

**ANALISIS PENGGUNAAN KONJUNGSI
TUGAS MERANGKUM BERITA SISWA KELAS VIII C
SMP NEGERI 2 KOTA JAMBI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



OLEH :

DESI WIJI ASTUTI

NIM 1400888201031

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Desi Wiji Astuti

NIM : 1400888201031

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Judul skripsi : Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita

Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun

Ajaran 2017/2018

telah mendapat persetujuan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.



Jambi, Maret 2018

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Sujoko, M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Tahun Akademik 2017/2018 pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Maret 2018

Pukul : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Lab. Microteaching Universitas Batanghari

PENGUJI SKRIPSI		Tanda Tangan
Nama	Jabatan	
H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.	Ketua	_____
Sujoko, M. Pd.	Sekretaris	_____
Dra. Erlina Zahar, M. Pd.	Penguji Utama	_____
Firman Tara, M. Pd.	Penguji	_____

Disahkan Oleh,

Ketua Prodi,

Dekan,

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Wiji Astuti
NIM : 1400888201031
Tempat Tanggal Lahir : Lambur II, 22 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Rt 01, Kel. Talang Bakung, kec. Jambi Selatan

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul *Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penulisan, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, Maret 2018

Saya yang menyatakan,

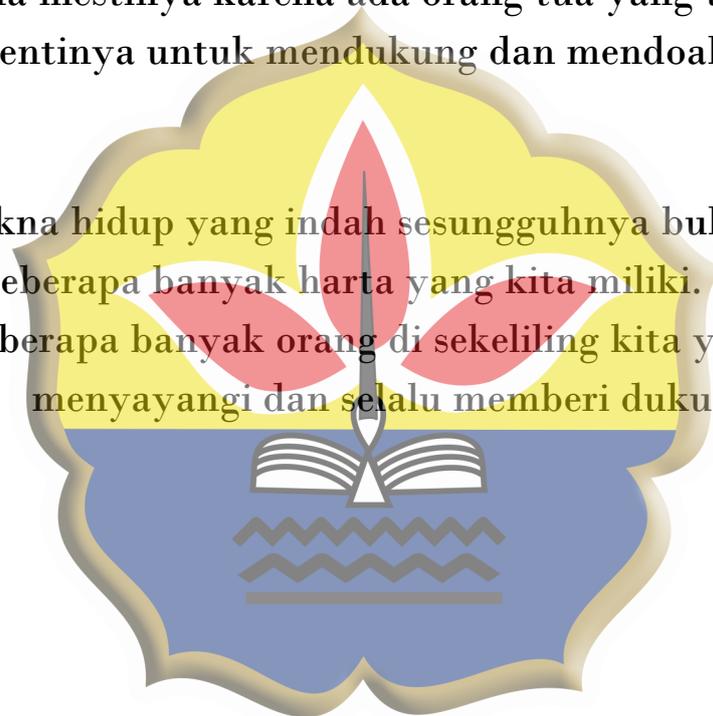
Desi Wiji Astuti

MOTTO

Ketika seseorang sudah berusaha semaksimal mungkin.
Maka suatu saat akan menuaikan hasil yang sebanding,
karena sukses itu diraih bukan dikasih.

Jangan pernah mengeluh, tetap jalani hidup sebagai
mana mestinya karena ada orang tua yang tidak henti-
hentinya untuk mendukung dan mendoakan kita.

Makna hidup yang indah sesungguhnya bukan karena
seberapa banyak harta yang kita miliki. Namun,
seberapa banyak orang di sekeliling kita yang tulus
menyayangi dan selalu memberi dukungan.



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Ucapan syukur dari lubuk hati yang paling dalam saya ucapkan kepada Allah Swt. Atas segala karunianya yang telah diberikan kepada saya, sehingga saya dapat berdiri tegar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”. Sholawat dan salam tak lupa saya lantunkan kepada Rasulullah SAW, manusia terbaik yang pernah ada di dunia ini yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk selalu menjadi lebih baik lagi dalam segala hal.

Skripsi ini yang pertama kali saya persembahkan kepada bapak tercinta (Tukiran) dan mama tercinta (Jarwati), adik perempuan saya satu-satunya (Deni Setiawati), serta keluarga besar dan juga kekasih saya Kasman Dinata, mereka yang selalu memberi dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada sahabat terbaik saya Eki Youlanda dan Elsi Guspita Sari, serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan keceriaan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih untuk kalian semua.

ABSTRAK

Astuti, Desi Wiji. 2018. Skripsi. *Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Di dalam tugas siswa kelas VIII C dari semua jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, konjungsi antakalimat. Konjungsi atau kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, klausa dengan klausa, frasa dengan frasa, dan kalimat dengan kalimat.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek secara sistematis dengan menggunakan data dari hasil observasi lapangan yang berupa kata-kata secara lisan maupun tulisan. Data dalam penelitian ini adalah data primer berupa semua bentuk konjungsi yang terdapat dalam Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini ialah deskripsi mengenai bentuk konjungsi dalam Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Data tugas yang terkumpul sebanyak 25 yaitu, konjungsi koordinatif terdapat 14 siswa yang menggunakan, sebanyak 30 kutipan. Konjungsi korelatif terdapat 1 tugas siswa hanya 1 kutipan. Konjungsi subordinatif terdapat 23 siswa yang menggunakan dan sebanyak 82 kutipan. Serta konjungsi antarkalimat terdapat 7 siswa yang menggunakan dan sebanyak 8 kutipan.

Kata Kunci: *bentuk konjungsi, tugas, merangkum berita*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018”. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Penulis menyadari bahwa mulai dari tahap persiapan sampai tahap penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, pengarahan, petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut. Pihak-pihak tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari sekaligus Pembimbing Skripsi I yang telah memberi bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus dosen penguji utama.
3. Bapak Sujoko, M. Pd. selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberi bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Firman Tara, M. Pd. selaku dosen penguji yang telah banyak memberi masukan serta arahan dalam memperbaiki skripsi ini.

5. Semua keluarga ayah, ibu, adikku yang selalu memberikan doa serta dorongan agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan moril sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki kelemahan dan kekurangan di dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi semua pihak bagi ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bahasa dan sastra Indonesia.



Jambi, Maret 2018

Penulis

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Desi Wiji Astuti lahir di Lambur II, pada tanggal 22 Desember 1995. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan suami istri yaitu bapak Tukiran dan ibu Jarwati. Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari jenjang Sekolah Dasar tepatnya di SD Negeri No 173/X Desa Lambur II Kec. Tanjung Jabung Timur, Muara Sabak Timur lulus pada tahun 2008. Kemudian pada tahun ajaran 2008/2009 penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama tepatnya di SMP Negeri 13 Kec. Tanjung Jabung Timur, Muara Sabak Timur lulus pada tahun 2011. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas tepatnya di SMA Negeri 1 Rantau Rasau Kec. Tanjung Jabung Timur mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan lulus pada tahun 2014. Setelah menempuh pendidikan selama 12 tahun, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang ilmu perguruan tinggi di salah satu Universitas yang ada di kota Jambi yaitu di Universitas Batanghari Jambi tepatnya pada tahun 2014, di Universitas Batanghari penulis menempuh pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Batanghari, penulis mengikuti kegiatan yang menjadi syarat pokok di dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu dengan mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis di tempatnya di SMP Negeri 2 Kota Jambi selama 3 bulan lamanya, dan selama menjalani PPL penulis banyak mendapat pengalaman berharga. Setelah itu penulis melanjutkan tugas untuk menyelesaikan masa studinya untuk memenuhi syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulis menyelesaikan tugas akhir tersebut dengan judul Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdul, Chaer. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- _____. 2000. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As. Haris, Sumandiria. 2005. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Alwi. Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Djuroto, Tatok. 2002. *Menulis Artikel dan Karya Ilmiah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haning, Sarlyn Andini. 2016. "Pemakaian Konjungsi pada Kolom Tajuk Surat Kabar Harian Jogja Edisi November 2015". *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Hasan, Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- https://repository.usd.ac.id/6639/2/121224055_full.pdf (online) diakses pada tanggal 16 November 2017.
- Junaiyah, Zainal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Louis, Jenilda Rosana. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi(tidak dipublikasikan). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Moleong, Lexi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Nasir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Ramlan, M. 1985. *Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Repository.usd.ac.id/11895/2/131224081_full.pdf (Online) diakses pada tanggal 16 November 2017.
- Repository.Uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/311/1/101702-Eni%20Suheni-Fdk.Pdf (online) diakses pada 17 November 2017.
- Rita, Musliarti. 2015. "Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Jambi Express Bulan Januari 2015. Skripsi(tidak dipublikasikan). Universitas Batanghari.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1992. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.

_____. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.

Verhar, J.W.M. 1999. *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
1.2.1 Fokus	5
1.2.2 Pertanyaan Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Hakikat Sintaksis	9
2.1.1 Definisi Sintaksis	10
2.1.2 Analisis Sintaksis	11
2.1.3 Satuan Sintaksis	12
2.2 Pengertian Konjungsi	19

2.2.1 Konjungsi Koordinatif	21
2.2.2 Konjungsi Korelatif.....	23
2.2.3 Konjungsi Subordinatif.....	25
2.2.4 Konjungsi Antarkalimat.....	28
2.3 Pengertian Rangkuman	30
2.3.1 Karakteristik Rangkuman.....	31
2.3.2 Kaidah Merangkum.....	32
2.4 Pengertian Berita.....	34
2.4.1 Unsur Berita	35
2.5 Hasil Penelitian yang Relevan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.2.1 Populasi.....	41
3.2.2 Sampel.....	41
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
3.3.1 Tempat Penelitian.....	42
3.3.2 Waktu Penelitian.....	42
3.3.3 Tabel Kerja Penelitian.....	43
3.4 Data dan Sumber Data	44
3.4.1 Data	44
3.4.2 Sumber Data.....	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Bentuk Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.....	52
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	78

4.2.1 Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018	78
4.2.2 Analisis Penggunaan Konjungsi Korelatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.....	89
4.2.3 Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018	91
4.2.4 Analisis Penggunaan Konjungsi Antarkalimat Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018	124
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	130
5.2 Saran	132
DAFTAR PUSTAKA	134



DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Contoh Kata	13
2. Contoh Frasa	14
3. Pelaksanaan Waktu Penelitian	43
4. Tabulasi Data Penggunaan Konjungsi Koordinatif, Korelatif, Subordinatif, dan Antarkalimat Tugas Merangkum Berita.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Tabel Teknik Analisis Data.....	137
2. Hasil Tugas Siswa.....	177
3. Daftar Riwayat Hidup.....	185



Lampiran I

Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Jenis Konjungsi	Macam-macam Konjungsi	Kutipan	Analisis
1	A.U.H	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P3) Pelaku membawa kabur tas korban yang berisikan notebook merk Acer warna putih dan uang Rp 35 juta.	Dari (P3) tugas Adinda Ukhti H berita tentang: Polisi ringkus pembobol mobil dosen UNJA terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan, karena menjelaskan bahwa pelaku tidak hanya membawa kabur tas yang berisikan notebook tetapi juga uang 35 juta “Pelaku membawa kabur tas korban yang berisikan notebook merk Acer warna putih dan uang Rp 35 juta”. Di dalam tugas menulis teks berita siswa penggunaan konjungsi yang menyatakan penjumlahan “dan” yang paling banyak digunakan.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan	(P2) Keduanya beraksi pada 30 Desember 2012, kelurahan selamat	Dalam berita tersebut dikatakan “Keduanya beraksi pada 30 Desember 2012, kelurahan selamat Kota Jambi”. Pada di

			waktu	Kota Jambi.	sini berarti menunjukkan kejadian tersebut terjadi pada 30 Desember 2012.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan alat atau cara	(P1) Dua orang pelaku pencurian dengan modus memecahkan kaca (P5) Yang digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) yang merupakan hasil kejahatan pencuri.	Pada (P1) menjelaskan bahwa “Dua orang pelaku pencurian dengan modus memecahkan kaca”. Kata penghubung dengan menjelaskan bahwa pencuri menggunakan cara yaitu dengan memecahkan kaca mobil kemudian mengambil uang dan notebook. Pada berita (P5) menyatakan bahwa “Yang digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) yang merupakan hasil kejahatan pencuri”. Maksudnya di sini pencuri tersebut menggunakan motor Yamaha Mio, dan motor tersebut setelah diperiksa tanpa dokumen atau tidak mempunyai surat-surat motor atas namanya, dan diduga bahwa motor yang dipakainya tersebut hasil mencuri juga. Tanpa tersebut menyatakan hubungan alat atau cara karena pencuri yang membobol mobil memakai motor, tetapi tanpa surat-surat.
			Konjungsi	(P5) Yang	Kata penghubung yang pada

			subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) yang merupakan hasil kejahatan pencuri.	awal kalimat merupakan pelengkap bahwa menunjukkan yang digunakan tersangka untuk beraksi, menggunakan motor Yamaha Mio, dan kata penghubung yang berikutnya menjelaskan bahwa motor yang di pakai untuk beraksi itu juga hasil dari kejahatan pencuri tersebut.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
2	A.D	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P2) Haris mengatakan, barang-barang bekas terlantar diperkarangan rumah dan menjadi sampah akan mengakibatkan kembang biaknya nyamuk. (P4) Tempat berkembang biak dan pertumbuhan larva nyamuk.	Dari (P2) tugas Ahmad Dhani berita tentang: Haris sebut ancaman, terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan karena menjelaskan bahwa Haris tidak hanya mengatakan barang-barang bekas terlantar diperkarangan rumah tetapi juga bisa menjadi sampah yang mengakibatkan kembang biaknya nyamuk. Dengan menggunakan kata penghubung "dan".
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi	(P5) Kata mantan	Pada (P5) "Kata mantan lurah

			subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	lurah Selamat Kota Jambi ada nyamuk yang lebih berbahaya yaitu “ <i>Aedes Aegypti</i> ”	Selamat Kota Jambi ada nyamuk yang lebih berbahaya yaitu <i>Aedes Aegypti</i> ”. Kata penghubung yang hanya sebagai pelengkap agar makna dari kalimat tersebut lebih jelas, bahwa nyamuk yang lebih berbahaya yaitu <i>Aedes Aegypti</i> .
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
3	A.K	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	(P5) Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan. (P6) Analisa BMKG, kondisi ini disebabkan adanya pusat tekanan rendah 1006 mb di Australia bagian Utara dan 1008 mb di Samudra Selatan Hindia.	Kata penghubung “ dan ” pada kutipan tersebut karena tidak hanya satu untuk memperjelas kata-katanya agar mempunyai makna yang duduk, yaitu pada (P5) juga menjelaskan bahwa tinggal di bantara sungai harus waspada “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan”. (P6) menjelaskan bahwa “Analisa BMKG, kondisi ini disebabkan adanya pusat tekanan rendah 1006 mb di Australia bagian Utara dan 1008 mb di Samudra Selatan Hindia”.

Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P4) Ia mengatakan jika Januari hingga Februari menjadi puncak musim penghujan.	Pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu yaitu “hingga” karena di dalam berita (P4) menjelaskan bahwa musim puncak penghujan tersebut Januari hingga Februari, dan ditandai dengan kata penghubung hingga.
	Konjungsi subordinatif yang menyatakan alat/cara	(P5) Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan.	Pada (P1) menjelaskan bahwa “Dua orang pelaku pencurian dengan modus memecahkan kaca”. Kata penghubung dengan menjelaskan bahwa pencuri menggunakan cara yaitu dengan memecahkan kaca mobil kemudian mengambil uang dan notebook.
	Konjungsi subordinatif yang menyatakan komplementasi	(P5) Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan.	Kata penghubung bahwa merupakan kata yang artinya mempertegas pernyataan sebelumnya, yaitu kalimat pada kutipan berita dikatakan “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi”, dan diperkuat dengan kata penghubung bahwa 08-10



					<p>Januari akan timbul hujan”. Bahwa di sini sebagai kata penghubung komplementasi yang berfungsi sebagai pelengkap atau memperjelas kalimat sebelumnya yaitu dikatakan “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi”, dan dilengkapi dengan kata penghubung “bahwa, 08-10 Januari akan timbul hujan”.</p>
			<p>Konjungsi subordinatif hubungan atribut</p>	<p>(P1) Potensi hujan intensitas sedang hingga lebat yang terus mengguyur wilayah Kabupaten Sarolangun. (P2) Kepala BPBD Sarolangun Mulyadi mengingatkan warga yang tinggal dibantara sungai mewaspadaai kemungkinan banjir.</p>	<p>Pada kata penghubung (P1) yang hanya sebagai pelengkap yaitu “Potensi hujan intensitas sedang hingga lebat yang terus mengguyur wilayah Kabupaten Sarolangun”. Kata penghubung yang pada (P2) juga hanya sebagai pelengkap (atribut) karena untuk memperjelas bahwa “Kepala BPBD Sarolangun Mulyadi mengingatkan warga yang tinggal dibantara sungai mewaspadaai kemungkinan banjir”.</p>
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
4	A.R	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

			siswa		
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Kepala Badan Pertahanan Nasional (KBPN) Dian Mustari menjelaskan desa yang tidak mendapatkan sertifikat.	Kata penghubung atribut “yang” berfungsi untuk memperjelas tentang isi dari kalimat tersebut.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
5	A.N.S	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu	(P5) Prediksi Dedi, Rabu 10 Januari harga akan menguat jangka pendek sebelum pasar <i>Profite Taking</i> .	Pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “sebelum” karena dalam berita tersebut dikatakan bahwa “Prediksi Dedi, Rabu 10 Januari harga akan menguat jangka pendek sebelum pasar <i>Profite Taking</i> . Kata penghubung sebelum berarti menyatakan

					waktu kejadian yang akan datang.
			Konjungsi Subordinatif yang menyatakan penyebab	(P1) Harga minyak mentah konsisten bergerak dikisaran U□ 60 sebar harga minyak dikarenakan ada potensi koreksi karena aksi <i>Profite Taking</i> .	Karena di sini menjelaskan bahwa harga minyak mentah bergerak dikisaran U□ 60 disebabkan adanya aksi <i>Profite Tiking</i> (aksi ambil untung dalam jangka pendek dengan memanfaatkan situasi tertentu).
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P4) Hal ini terlihat juga dari tekanan pada ikada yang konsolidasi di level 74. (P7) Dalam jangka menengah terdapat potensi koreksi yang terlihat dari indikator <i>Stochastie</i> .	Pada kata penghubung (P4) yang hanya sebagai pelengkap, yang menyatakan “Hal ini terlihat juga dari tekanan pada ikada yang konsolidasi di level 74”. Kata penghubung yang pada (P7) juga sebagai kata penghubung pelengkap, tujuannya untuk lebih memperjelas maksud dari berita tersebut.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

6	A.W	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan penjumlahan	(P3) Selain itu, dibagikan hadiah mingguan indogrosir yaitu satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku dan sepuluh unit dispenser.	Pada (P3) ini menjelaskan bukan hanya satu unit sepeda motor, tetapi ada satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku dan sepuluh unit dispenser, yang berarti jumlah keseluruhannya 19 hadiah.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P2) Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member <i>Service Junior Manger</i> Indogrosir Jambi, Victor Yanuars. (P1) Indogrosir sukses menggelar pengundian	Kata penghubung sampai berarti menyatakan rentangan waktu pengundian Desember 2017 sampai 6 Januari 2018. (P2) menjelaskan bahwa hadiah utamanya satu unit sepeda motor Honda Beat yang akan diundi pada 7 Januari 2018.

				grandprize akhir tahun periode 8 Desember 2017 sampai 6 Januari 2018.	
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars.	Pada (P2) menyatakan bahwa “Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars”. Di sini yang fungsinya hanya sebagai atribut atau pelengkap saja dan memperjelas maksud dari isi berita.
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya	(P3) Selain itu , dibagikan hadiah mingguan indogrosir yaitu satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku dan sepuluh unit dispenser.	Pada kalimat yang terdapat di (P3) selain itu , di (P2) Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars”, jelas bahwa tidak ada sebelumnya pembahasan tentang hadiah yang ada di bagian (P3).
7	B.Z	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	(P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang	Berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan karena

			<p>mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.</p>	<p>selain korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri. Di sini mempunyai maksud yang pertama korban bermaksud menghindari lobang, dan yang kedua kendaraan yang menyenggol korban tersebut malah melarikan diri.</p>
Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan waktu	(P1) Kecelakaan lalu lintas kembali memakan korban, Selasa 9 Januari 2018 Fadil seorang pengendara sepeda motor Vario, Nopol BH 2969 NI, meninggal dunia setelah kecelakaan di jembatan auduri pukul 13 : 15 WIB. (P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang mengendarai	Kecelakaan lalu lintas kembali memakan korban, Selasa 9 Januari 2018 Fadil seorang pengendara sepeda motor Vario, Nopol BH 2969 NI, meninggal dunia setelah kecelakaan di jembatan auduri pukul 13 : 15 WIB. (P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang mengendarai	Setelah di sini memakai konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu karena Fadil meninggal setelah kecelakaan. (P4) memberi penjelasan bahwa sebetulnya pada saat kejadian korban (Fadil) yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.

				motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.	
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P5) Kapolsek danau teluk, Iptu Khoirunas membenarkan adanya peristiwa tersebut, ia menyarankan agar mengkonfirmasi kepada Satlantas Polres Jambi.	Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan “agar” yaitu (P5) “Kapolsek danau teluk, Iptu Khoirunas membenarkan adanya peristiwa tersebut, ia menyarankan agar mengkonfirmasi kepada Satlantas Polres Jambi”. Agar di sini mempunyai tujuan yaitu Iptu Khoirunas menyarankan kepada warga agar mengkonfirmasi kepada Satlantas Polres Jambi.
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Informasinya korban seorang Mahasiswa yang tinggal di Tahtul Yaman, ia dalam perjalanan menuju kampus. (P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang	Pada (P4) yang juga memperjelas bahwa pada saat kejadian korban yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri

			<p>mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.</p>		
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
8	D.A	Koordinatif	<p>Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembedaan</p>	<p>(P2) Novanto hanya menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya.</p>	<p>Dalam berita tersebut dikatakan “Novanto hanya menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua majelis hakim mengenai kondisi kesehatannya” kata penghubung hanya berarti memberi pernyataan jika Novanto betul tidak berkata apa-apa.</p>
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan</p>	<p>(P3) Gestur Novanto tidak tampak seperti sedang sakit, seperti dalam sidang pidana</p>	<p>Dua kata penghubung yang sama terdapat disatu paragraf. Maksudnya seperti yaitu semacam atau sama halnya, Gestur Novanto tidak tampak seperti sedang sakit, seperti</p>

				untuk pembacaan surat dakwa.	dalam sidang pidana untuk pembacaan surat dakwa.
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna konsekuensi	(P1) Aksi diam seribu bahasa tidak dipertontonkan oleh terdakwa kasus dugaan korupsi KTP elektronik Setya Novanto. (P2) Novanto hanya menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya.	Pada (P1) “Aksi diam seribu bahasa tidak dipertontonkan oleh terdakwa kasus dugaan korupsi KTP elektronik Setya Novanto”. dan (P2) “Novanto hanya menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya”. kata penghubung oleh menyatakan bahwa Novanto harus menanggung akibat dari perbuatannya sendiri.
9	D.P.H	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan kelebihan	(P4) Bahkan pihak keluarga harus memberikan sumbangan biaya pembangunan sekitar 4.300 Ringgit Malaysia (RM), sekitar Rp 11 juta.	Kata penghubung bahkan berarti memberi pernyataan lebih bahwa pihak keluarga diharuskan sumbangan untuk uang pembangunan sekitar 11 juta perorang.
			Konjungsi koordinatif yang pemilihan	(P5) Pсалnya KBRI di Kuala Lumpur sama sekali tidak memberikan bantuan atau biaya pemulangan TKI.	Dari (P5) tugas Dila Putri Henika berita tentang: TKI Kerinci meninggal di Malaysia, pada berita yang didapat menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan “atau” karena dalam berita tersebut dikatakan bahwa

					masalahnya KBRI di Kuala Lumpur sama sekali tidak memberikan bantuan atau biaya pemulangan TKI.
		Korelatif	Baik...Maupun...	(P6) Kalau soal bantuan dana dari KBRI tidak ada, baik sakit maupun meninggal ahli waris bertanggung jawab.	Kata penghubung baik diisi dengan klausa “sakit” dan kata penghubung maupun diisi dengan klausa “meninggal, ahli waris bertanggung jawab”.
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan syarat	(P6) Kalau soal bantuan dana dari KBRI tidak ada, baik sakit maupun meninggal ahli waris bertanggung jawab.	Kata penghubung kalau di sini merupakan kata penghubung untuk menandai syarat.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
10	E.D.S	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	(P4) Dua armada damkar dari semurup dan bukit tengah menuju lokasi. (P5) Ada satu kepala keluarga dan dua jiwa di lokasi simpang tiga Beliu.	Kata penghubung “ dan ” karena tidak hanya satu untuk memperjelas kata-katanya agar mempunyai makna yang duduk, yaitu pada (P4) menjelaskan bahwa akibat ledakan kompor ban “Dua armada damkar dari semurup dan bukit tengah menuju lokasi”. (P6) menjelaskan bahwa “Ada satu

				kepala keluarga dan dua jiwa di lokasi simpang tiga Beliu”.
		Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan	(P2) Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko yang terbakar.	Pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan “hanya” karena dalam berita tersebut dikatakan “Novanto hanya menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua majelis hakim mengenai kondisi kesehatannya” kata penghubung hanya berarti memberi pernyataan jika Novanto betul tidak berkata apa-apa.
	Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
	Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko yang terbakar. (P3) Kebakaran itu menghanguskan beberapa alat dagangan pemilik ruko yang bernama Yuliardi.	Pada kata penghubung (P1) yang hanya sebagai pelengkap yang menyatakan “Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko yang terbakar”. Kata penghubung yang pada (P2) juga sebagai kata penghubung pelengkap, tujuannya untuk lebih memperjelas maksud dari berita tersebut, yaitu “Kebakaran itu menghanguskan beberapa alat dagangan pemilik ruko yang bernama Yuliardi”.

		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
11	I.O	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan	(P6) Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban.	Dalam berita tersebut dikatakan “Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban”.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan syarat	(P3) Malam tadi kami lewat naik bus diminta Rp25.000, kalau tidak kasih uang mereka tidak mau buka portal. (P7)“ Kalau semua lewat sini pasti hancur jalan, warga kami juga jadi korban”, ungkap Rio Sungai Buluh Suwardi.	Dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan syarat yaitu (P3) “Malam tadi kami lewat naik bus diminta Rp25.000, kalau tidak kasih uang mereka tidak mau buka portal”. Pada (P7) “ Kalau semua lewat sini pasti hancur jalan, warga kami juga jadi korban”, ungkap Rio Sungai Buluh Suwardi. Kalau di sini merupakan kata penghubung untuk menandai

				<p>syarat. yaitu pada (P3) jelas terlihat bahwa ada kalimat yang mengatakan kalau tidak kasih uang mereka tidak mau buka portal, jadi jika ingin melewati jalan tersebut harus membayar uang Rp25.000 baru petugas membukakan portal.</p>	
			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan</p>	<p>(P6) Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban.</p>	<p>Kata penghubung agar di sini menjelaskan bahwa, berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, dan tujuannya jelas agar ada pembagian beban.</p>
			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara</p>	<p>(P5) Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp300.000 per hari. Beberapa bangunan yang diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya <i>box culrvert</i> di Jalan Poros menuju Kuamang.</p>	<p>Dalam kutipan berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara “dengan” yaitu dijelaskan bahwa dalam berita ini pemerintah kurang memberi perhatian terhadap jalan yang seharusnya untuk roda enam mempunyai jalur tersendiri, jadi warga sepakat untuk roda enam yang lewat di jalan tersebut harus membayar uang Rp25.000 barulah di bukakan portal, uang</p>

					tersebut nantinya akan digunakan untuk pembangunan jalan yang rusak karena beban da nisi yang dibawa oleh mobil cukup berat.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P1) Pengendara yang ingin melintas di dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah, harus membayar sejumlah uang. (P5) Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp 300.000 per hari. Beberapa bangunan yang diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya <i>box culvert</i> di Jalan Poros menuju Kuamang.	Pada kata penghubung (P1) yang hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas berita yang menyatakan “Pengendara yang ingin melintas di dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah, harus membayar sejumlah uang. Kata penghubung yang pada (P5) juga sebagai kata penghubung atribut (pelengkap) yaitu memperjelas kalimat pada (P5) “Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp 300.000 per hari. Beberapa bangunan yang diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya <i>box culvert</i> di Jalan Poros menuju Kuamang”.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
12	M.R	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor	Berdasarkan kutipan “ dan ” merupakan kata penghubung yang menyatakan lebih dari satu seperti pada (P1) kalimat

				<p>itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.</p> <p>(P1) Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK dan TNKB.</p> <p>(P1) Jam kerja tetap seperti biasa dan berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan.</p>	<p>pertama yang menyatakan “sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”. Di sini jelas bahwa kata penghubung berfungsi untuk menyatakan bahwa pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.</p> <p>Pada (P1) kalimat kedua yaitu “Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK dan TNKB” berarti di sini samsat menyiapkan antrian khusus bukan hanya untuk mengurus STNK juga TNKB. Pada (P1) kalimat ketiga “Jam kerja tetap seperti biasa dan berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan”. Kata penghubung dan di sini berarti menyatakan penjumlahan yang lebih dari satu.</p>
--	--	--	--	---	--

			Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan	(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.	Kata penghubung hanya menjelaskan bahwa “Ada keringanan biaya pemutihan pajak yang menunggak dua tahun sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”. Berita tersebut memberi pernyataan bahwa pemutihan pajak motor yang menunggak benar diberi keringanan bagi masyarakat dan hanya membayar tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P1) Jam kerja tetap seperti biasa danberkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan.	(P3) “Jam kerja tetap seperti biasa dan berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan”. Pada tersebut menyatakan waktu, bahwa berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada tanggal 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB.

			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil</p>	<p>(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.</p>	<p>Pada (P1) “Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”. Sehingga di sini menyatakan bahwa akan ada keringanan biaya, dengan adanya pembebasan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang menunggak, sehingga hanya dipungut biaya pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir, dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya tersebut.</p>
			<p>Konjungsi subordinatif hubungan atribut</p>	<p>(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehinghanya dipungut pokok</p>	<p>Pada kata penghubung (P1) yang hanya sebagai pelengkap, yang tujuannya memperjelas kalimat tersebut. Kata penghubung yang pada (P2) juga sebagai konjungsi hubungan atribut pelengkap. Karena jika tidak ada kata penghubung yang di dalam kutipan berita tersebut, maka maksud dari berita yang disampaikan tersebut akan rancu.</p>

				<p>tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.</p> <p>(P2) Selain itu, jumlah kendaraan yang mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017 tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar Rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan bernopol luar Jambi.</p>	
		Antarkalimat	<p>Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya</p>	<p>(P1) Selanjutnya, pembebasan BBN-KB II di peruntukkan agi seluruh wajib pajak terhadap semua jenis kendaraan bermotor, dalam pelayanan</p>	<p>kutipan berita tersebut termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya. Karena kata penghubung selanjutnya berarti sebelumnya ada pembahasan yang pertama yaitu “Dijelaskannya, pelayanan</p>

			<p>pemutihan pajak kendaraan itu.</p>	<p>pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”. Kemudian yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya yaitu “Selanjutnya, pembebasan BBN-KB II di peruntukkan bagi seluruh wajib pajak terhadap semua jenis kendaraan bermotor, dalam pelayanan pemutihan pajak kendaraan itu”.</p>
		<p>Konjungsi (P2) Selain itu, antarkalimat jumlah kendaraan yang menyatakan yang mati pajak adanya hal, juga masih tinggi, peristiwa di luar per Agustus 2017 dari yang telah tercatat 1.389.986 dinyatakan unit kendaraan sebelumnya menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar Rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan</p>	<p>Pada berita tersebut menggunakan konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari hal yang telah dinyatakan sebelumnya. Karena pada kalimat di (P2) tidak ada dijelaskan pada paragraf sebelumnya. (P1) Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK dan TNKB. Sedangkan (P2) “Selain itu, jumlah kendaraan yang mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017</p>	

				berropol luar Jambi.	tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan berropol luar Jambi”.
13	M.H.W	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P4) Dan wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan.	Kata penghubung dan sebetulnya sambungan dari kalimat (P3) yang mengatakan Nilaim-Khadafi Moein sebagai pasangan bakal calon bupati. Kemudian dilanjutkan pada (P4) “ Dan wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan”.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya	(P2) Setelah menerima berkas pendaftaran Paslon. (P4) Dan wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan.	Kata penghubung setelah berarti menunjukkan bahwa ada kalimat sebelumnya yaitu “Ketua KPU Merangin, Iron Syahroni mengatakan”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat yang ada di (P2) tersebut. Pada (P4) selanjutnya juga merupakan konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya. berarti sebelumnya ada pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan kata selanjutnya yang ada di (P4) tersebut
14	M.H.U	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan alat atau cara	(P2) Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya yang menyebut terdakwa melakukan pelanggaran sebagaimana dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35	Dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara “dengan” yaitu dijelaskan bahwa dalam berita ini Muhlisin terdakwa kurir narkoba dan akan dihukum caranya dengan menggunakan pasal 114 ayat 2 UU No 35 tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkoba.

				Tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkotika.	
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya yang menyebut terdakwa melakukan pelanggaran sebagaimana dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35 Tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkotika.	Di sini yang hanya sebagai atribut atau pelengkap saja dan memperjelas maksud dari isi berita bahwa sebagaimana tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya yang menyebut terdakwa melakukan pelanggaran dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35 tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkotika.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
15	N.D.Y	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P2) Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.	Pada kutipan tersebut terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan " dan " karena menjelaskan bahwa "Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa". Dengan menggunakan kata penghubung dan di sini ditekankan bahwa seorang pengangguran tetap mempunyai

					kemampuan tersendiri dalam bidang masing-masing sehingga tidak berbahaya menganggur dan tidak kerja untuk sementara.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P2) Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.	Pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “setelah” yaitu (P2) “Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa”. Setelah di sini merupakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu bahwa pengangguran mempunyai kemampuan tersendiri, tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan penyebab	(P1) Rencana rekrutmen CPNS Tahun ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah karena tidak sekedar mengurangi pengangguran.	kutipan (P1) yaitu bahwa rencana proses menarik dan memilih orang yang memenuhi syarat (rekrutmen) CPNS harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, karena itu bukan hanya sekedar mengurangi pengangguran saja tetapi

				memberi kesempatan bagi orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan sesuai dengan tingkat kelulusannya.	
			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil</p>	<p>(P2) Pengangguran potensial artinya tidak berbahaya sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.</p>	<p>Pada (P4) “Pengangguran potensial artinya tidak berbahaya, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa”. Maksud dari berita ini bahwa rencana rekrutmen CPNS tahun ini harus menjadi perhatian pemerintah dan mengurangi pengangguran di Indonesia. Jadi (P4) tersebut menjelaskan bahwa seorang pengangguran juga mempunyai potensi atau kemampuan tersendiri, seharusnya diberi kesempatan sehingga hasilnya tidak banyak yang jadi pengangguran dan tidak kerja apa-apa.</p>
			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara</p>	<p>(P4) Proses rekrutmen juga harus berjalan dengan transparan serta bertanggung jawab.</p>	<p>Pada kutipan tersebut menyatakan hubungan alat atau cara yaitu dijelaskan bahwa proses menarik dan memilih orang yang memenuhi syarat harus berjalan dengan menggunakan cara yang profesional (sesuai dengan peraturan dalam bidang yang dijalaninya), transparan serta</p>

					bertanggung jawab.
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya	(P3) Selain itu , juga diminta dalam seleksi CPNS ini tidak ada maksud politik.	Pada kalimat di (P3) tidak ada dijelaskan peristiwa di luar dari hal yang telah dinyatakan pada kalimat sebelumnya (P2), yaitu pada P2) “Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa”. Sedangkan pembahasan (P3) Menjelaskan bahwa “ Selain itu , juga diminta dalam seleksi CPNS ini tidak ada maksud politik”.
16	N.F	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P4) Korban anak dan anak tersebut di larikan ke rumah sakit. (P8) Dua korban bapak dan anak ini masih berada di PISUD H. Hanafie. (P10) Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah	(P4) maksudnya di sini pada kecelakaan yang terjadi di Babeko Kec. Batnin II yang melibatkan seorang pengendara motor dengan mobil yang membawa penumpang, selain korban yang di dalam mobil tersebut membawa seorang anak, dan anak tersebut di larikan ke rumah sakit. Pada (P8) menyatakan bahwa ada dua korban yaitu bapak dan anak. Dan pada (P10) “ Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah

			berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo.	berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”. dan berada di depan kalimat merupakan penggalan dari (P9) yang menyatakan Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan. dilanjutkan dengan kalimat (P10).
	Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
	Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atau cara	(P2) Kecelakaan ini melibatkan seorang pengendara motor Yamaha Vixion dengan mobil Avanza. (P9) Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan. (P10) Dan bertabrakan dengan Yamaha	Kutipan (P2), (P9) dan (P10) terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara “dengan” yaitu (P2) dijelaskan bahwa “Kecelakaan ini melibatkan seorang pengendara motor Yamaha Vixion dengan mobil Avanza”. Maksudnya di sini Farhan tidak bisa diselamatkan setelah terjadi tabrakan, ia meninggal dengan cara tidak sengaja bertabrakan dengan mobil avanza karena mobil tersebut hilang kendali. Pada (P9) “Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah

			<p>Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo.</p>	<p>Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan”. Di sini dijelaskan bahwa mobil yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan membawa penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo, hilang kendali lari ke kanan jalan lalu bertabrakan dengan Asmadi pengendara motor yang membawa anaknya. Pada (P10) “Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”. Kata penghubung dengan, merupakan kelanjutan dari (P9) dan diperkuat pada (P10) yang isinya menjelaskan bahwa kecelakaan tersebut dengan cara bertabrakan antara mobil dan motor.</p>
		<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut</p>	<p>(P3) Pengendara motor yang bernama Asmadi di lokasi kejadian korban merupakan warga Desa Talang Pantai Kec. Bungo Bani.</p>	<p>Pada kata penghubung atribut (P3) yang hanya untuk memperjelas sebuah nama sebagai pelengkap untuk memperjelas berita yang menyatakan bahwa pengendara motor yang bernama Asmadi merupakan korban kecelakaan.</p>



				<p>(P9) Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan.</p> <p>(P10) Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo.</p>	<p>Pada (P9) kata penghubung yang menyatakan hubungan atribut ‘yang’ untuk memperjelas kalimat bahwa “Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan”, dan pada (P10) kata penghubung yang menjelaskan “Dan kemudian bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”.</p>
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
17	N.D.Y	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	<p>(P3) Zulkarnaen menyebutkan, dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis dan Sabtu.</p> <p>(P7) Mengingat kebutuhan produk</p>	<p>Dari (P3) dan (P7) keduanya menggunakan konjungsi koordinatif penjumlahan atau kata penghubung “dan” karena tidak hanya satu untuk memperjelas kata-katanya agar mempunyai makna yang duduk, yaitu pada (P3) menjelaskan bahwa dalam satu minggu tim</p>

			makanan dan minuman impor tinggi selang akhir Tahun ini.	ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis dan Sabtu. Pada (P7) menjelaskan bahwa “Mengingat kebutuhan produk makanan dan minuman impor tinggi selang akhir Tahun ini”.
	Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
	Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	P3) Zulkarnaen menyebutkan, dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis dan Sabtu.	Dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “ pada ” artinya dalam satu minggu tim turun sebanyak 3 kali dengan hari yang sudah ditentukan yaitu pada hari Senin, Kamis dan Sabtu.
		Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P2) Satu diantaranya, cara yang dilakukan adalah dengan menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar.	Dalam kutipan berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara (kata penghubung) “ dengan ” yaitu dijelaskan bahwa salah satu cara Dinas Perdagangan Dumai berupaya mengawasi kenaikan harga bahan pokok dengan menurunkan tim untuk mengecek langsung ke pasar.
		Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P2) Satu diantaranya, cara yang dilakukan adalah dengan	Pada (P4) Menyatakan bahwa “Satu diantaranya, cara yang dilakukan adalah dengan menurunkan tim untuk

			menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar.	mengecek harga bahan pokok ke pasar”. Di sini yang hanya sebagai atribut atau pelengkap tetapi memiliki makna yang cukup berpengaruh dalam sebuah tulisan.	
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
18	R.I	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pengecualian	(P4) Korban sempat dilarikan ke RSUD HA Thalib Sungai Penuh untuk mendapat pertolongan medis, namun sayang nyawanya tidak tertolong.	Pada kalimat di (P4) dikatakan “Korban sempat dilarikan ke RSUD HA Thalib Sungai Penuh untuk mendapat pertolongan medis, namun sayang nyawanya tidak tertolong”. Kata penghubung namun menyatakan makna pengecualian karena korban sempat di larikan ke RSUD namun sayang nyawanya tidak tertolong.
19	R.S	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P2) Sejak November 2015 pasar batu bara memang sudah ada peningkatan, namun harga komoditas ini Fluktuatif. Jadi, kami harus tetap waspada. (P3) Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, namun Chandra enggan merinci besaran penjualan sampai akhir 2017 kemarin.	Pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu yaitu “sejak” dan “sampai”. (P2) menjelaskan bahwa “ Sejak November 2015 pasar batu bara memang sudah ada peningkatan, namun harga komoditas ini Fluktuasi fit. Jadi, kami harus tetap waspada”. Sejak di sini diartikan sebagai tanda mulainya peningkatan, namun ada gejala yang menunjukkan turun naiknya harga batu bara. (P3) “Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, namun Chandra enggan merinci besaran penjualan sampai akhir 2017 kemarin”. Kata penghubung sampai berarti menyatakan rentangan waktu penjualan sampai akhir Tahun 2017.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan	(P1) Optimis dengan kinerja bisnisnya di 2017	Dari (P1) tugas Renita Soraya berita tentang: Kinerja terangkat harga batu bara, dalam kutipan

		hubungan alat atau cara	lalu. Pasar batu bara yang menggeliat membuat kinerja perusahaan tambang ini diprediksi lebih baik dari sebelumnya.	berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara “dengan” yaitu dijelaskan bahwa “Optimis dengan cara kinerja bisnisnya di 2017 lalu. Pasar batu bara yang menggeliat (kebiasaan) membuat kinerja perusahaan tambang ini ,diprediksi lebih baik dari sebelumnya”. Kata penghubung dengan berarti menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang dalam melakukan sesuatu hal.
		Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Tujuan ekspor terbesar di kuartal tiga ialah Jepang sebanyak US\$ 58 juta dari total perjualan bersih perseroan ini yang sebesar US\$ 203 juta.	
	Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pengecualian	(P2)Sejak November 2015 pasar batu bara memang sudah ada peningkatan, namun harga komoditas ini Fluktuatif. Jadi,	Kata penghubung namun di sini merupakan makna perlawanan karena penyebab pada berita tersebut sebenarnya bukan hanya itu saja. Pada bagian (P3) bukan hanya dikatakan bahwa harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di

			<p>kami harus tetap waspada.</p> <p>(P3) Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, namun Chandra enggan merinci besaran penjualan sampai akhir 2017 kemarin.</p>	<p>US\$ 92.65 per metrik ton, dalam kutipan berita ini juga terdapat makna pengecualian karena bukan hanya disebabkan oleh satu hal di dalam isi berita tersebut.</p>
20	R.T.O	Koordinatif	<p>Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan</p> <p>(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana</p>	<p>Pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “dan” karena dijelaskan bahwa ada empat tersangka dalam kasus narkoba. Di sini jelas bahwa dalam tersangka jumlahnya ada empat orang yaitu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS.</p>

				mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 Tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.	
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 Tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10	Pada (P3) “Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar”. Kata penghubung sampai berarti menyatakan rentangan waktu yaitu dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.

				milyar.	
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan perbandingan	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 Tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.	Dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan “seperti” . Maksudnya seperti yaitu semacam atau sama halnya, di sini pada (P3) dijelaskan bahwa empat tersangka Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti	Kata penghubung dengan yang pertama , menggunakan cara dengan menyebutkan beberapa pasal narkotika. Kata penghubung dengan yang kedua , agar siapapun yang menggunakan obat-obatan terlarang jera, pihak berwajib

				<p>pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 Tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.</p>	<p>menggunakan cara sesuai UU yang berlaku yaitu ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.</p>
			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut</p>	<p>(P1) Pabrik narkoba kembali dibongkar kepolisian, kali ini giliran pabrik narkoba di Apartemen Green Lake Sunter Northern Park, Jakarta Utara yang berhasil diungkap.</p>	<p>Pada kata penghubung (P1) yang hanya sebagai pelengkap, yang tujuannya memperjelas kalimat tersebut. Kata penghubung yang pada (P1) memperjelas bahwa “Pabrik narkoba kembali dibongkar polisi, kali ini giliran pabrik narkoba di Apartemen <i>Green Lake Sunter Northern Park</i>, Jakarta Utara yang telah berhasil diungkap”.</p>
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
21	R.S	Koordinatif	<p>Konjungsi koordinatif yang menyatakan</p>	<p>(P5) Tidak hanya soal air saja, ikan di sungai Tembesi dan</p>	<p>Pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan</p>

		penjumlahan	Batang Asai serta Limun juga harus dilakukan pengecekan.	penjumlahan “dan” dan “serta” karena dijelaskan bahwa “Tidak hanya soal air saja, ikan di sungai Tembesi dan Batang Asai serta Limun juga harus dilakukan pengecekan”. dan di sini bukan hanya ikan di sungai Tembesi tetapi juga di Batang Asai, bukan hanya itu saja serta di daerah Limun juga harus dilakukan pengecekan.
	Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
	Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P4) Tak hanya itu, dia juga mengajak agar ikan-ikan di sungai dapat dilakukan pengujian guna mengantisipasi paparan mencuri.	Dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan “ agar ” yaitu pada (P4) dikatakan “Tak hanya itu, dia juga mengajak agar ikan-ikan di sungai dapat dilakukan pengujian guna mengantisipasi paparan mencuri”. di sini jelas bahwa dalam berita Ratna juga mengajak, dan tujuannya agar ikan-ikan di sungai dapat dilakukan pengujian guna mengantisipasi paparan mencuri.
		Konjungsi subordinatif yang menyatakan	(P3) Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai,	Pada (P3) dikatakan “Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, karena Mandiangin

		<p>hubungan penyebab</p> <p>karena</p> <p>Mandiingin airnya sudah bercampur dengan air sungai.</p>	<p>airnya sudah bercampur dengan air sungai”. Karena berarti menjelaskan tentang penyebab, pada kutipan (P3) berita tersebut menjelaskan bahwa Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kab. Sorolangun mengaku belum bisa memastikan air sungan Batanghari bersih dan bebas dari pencurian ikan liar. Jadi, Ratna sebagai anggota DLH mengantisipasi bahwa mencuri harus diwaspadai, karena Mandiingin airnya sudah bercampur dengan air sungai.</p>
	<p>Konjungsi subordinatif</p> <p>yang menyatakan hubungan alat atau cara</p>	<p>(P3) Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, karena Mandiingin airnya sudah bercampur dengan air sungai.</p>	<p>Kata penghubung dengan (menyatakan hubungan alat atau cara) berarti menjelaskan bahwa air sungai dan juga ikan yang khusus dipelihara di sungai tersebut sudah tercemar oleh air dari berbagai sumber. Maka, Ratna mengingatkan dengan cara mengatakan bahwa Mandiingin airnya sudah bercampur dengan air sungai dan harus waspada akan pencurian ikan liar.</p>
	Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

22	S.N.A	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P5) Jenis sabu dan pil ekstasi yang dinamakan porsonel direktorat.	Pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “dan” karena dalam (P5) dijelaskan bahwa ada dua jenis obat-obatan terlarang yaitu Jenis sabu dan pil ekstasi yang dinamakan <i>porsonel direktorat</i> .
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Jenis sabu dan pil ekstasi yang dinamakan porsonel direktorat.	Kata penghubung yang pada (P1) fungsinya untuk menjadikan makna dari kalimat tersebut lebih jelas.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
23	S.I	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P4) Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah	Kata penghubung “ dan ” karena pada (P4) menjelaskan bahwa dalam satu minggu ke depan di Sorolangun potensi hujan masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir

			<p>Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir dan longsor.</p> <p>(P5) Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.</p>	<p>dan longsor”. Pada (P5) menjelaskan bahwa “laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”. Jadi, ada tiga badan yang menyatakan bahwa hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, yaitu badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.</p>
	Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
	Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P4) Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir dan longsor. <p>(P5) Dengan laporan dari badan</p>	Pada (P4) menjelaskan bahwa “Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir dan longsor”. Sampai di sini menjelaskan rentangan waktu. Pada (P5) “Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai

				Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.	banjir”. Hingga di sini menyatakan batas, bahwa 8-10 Januari di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil	(P4) Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir dan longsor.	(P4) menjelaskan bahwa “Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir dan longsor”. Di sini kata penghubung sampai menyatakan bahwa Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi alhasil pemerintah Kabupaten sampai sekarang menetapkan status siap siaga jika terjadi banjir dan longsor.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P5) Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul	Kata penghubung “dengan” dalam kutipan berita tersebut menekankan bahwa informasi yang didapat tersebut dengan (cara) mendapat laporan langsung dari badan

				hujan hingga lebat yang disertai banjir.	Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari di prediksi timbul hujan lebat yang disertai banjir.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi	(P5) Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.	Kata Bahwa di sini artinya melengkapi atau mempertegas “tidak hanya laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika saja tetapi lebih menekankan kejelasan bahwa tanggal 8-10 Januari akan timbul hujan lebat disertai banjir”.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir. (P7) Kondisi tersebut membuat wilayah Sorolangun yang banyak dialiri sungai kerap dilanda banjir	Pada (P5) yang hanya sebagai pelengkap yaitu menyatakan bahwa “Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”. Kata penghubung yang pada (P7) juga hanya sebagai pelengkap (atribut) karena untuk memperjelas makna dari kalimat berita tersebut.

				bandang.	
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
24	S.F	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	P4) Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih.	Dari (P4) tugas Syekh Fajri pada berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “dan” karena dalam kalimat tersebut dikatakan bahwa pengembalian mobil dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P6) Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018.	Dari (P6) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “ pada ” yaitu (P6) “Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018”. Pada tersebut konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu, bahwa tidak

					ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada Tahun 2018.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P7) “Pemkab Kerinci harus efektif menggunakan anggaran, agar dapat dimanfaatkan untuk masyarakat”.	Dari (P7) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan “ agar ” yaitu pada (P7) “Pemkab Kerinci harus efektif menggunakan anggaran, agar dapat dimanfaatkan untuk masyarakat”. Maksudnya di sini mengajak Pemkab Kerinci untuk lebih efektif menggunakan anggaran, tujuannya agar nantinya dapat dimanfaatkan untuk masyarakat.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil	(P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”.	Dari (P6) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “ pada ” yaitu (P6) “Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018”. Pada tersebut konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu, bahwa tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada Tahun 2018.

			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara</p>	<p>(P6) Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018.</p>	<p>Dari (P5) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yaitu dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa pihak aset BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian yaitu dengan cara mengatakan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018.</p>
			<p>Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut</p>	<p>(P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”.</p> <p>(P5) Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. Setelah itu, pihak aset</p>	<p>Pada kutipan berita (P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”. Kata penghubung yang tidak hanya sebagai pelengkap, namun ada juga yang cukup mempengaruhi sebuah makna, contohnya jika kata yang tidak ada dalam kutipan (P4) maka maknanya akan rancu. Begitu juga pada kata penghubung yang pada kutipan berita yang ada di (P5) memperjelas kepunyaan.</p>

				BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian.	
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya	(P5) Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. Setelah itu, pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian.	Kata penghubung selain itu, berarti sebelumnya ada pembahasan tentang penyebab ataupun masalah pada kalimat sebelumnya. Kemudian dikatakan kelanjutan dari hal yang dibicarakan sebelumnya itu. Contoh: kalimat sebelumnya (P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”. dan (P5) “Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. Setelah itu, pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian”.
25	Y.S	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan	(P5) Kedua ditangkap ketika sedang duduk memindahkan sabu	Dari (P5) tugas Yollanda Sanita Aurelia berita tentang: Jual sabu untuk biaya berobat, dalam berita tersebut terdapat

			hubungan waktu ke dalam paket-paket kecil.	konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “ ketika ” yaitu (P5) “Kedua ditangkap ketika sedang duduk memindahkan sabu ke dalam paket-paket kecil”. Ketika merupakan kata penghubung yang menjelaskan bahwa kedua tersangka ditangkap dengan waktu yang sangat singkat atau ketika sedang duduk memindahkan sabu ke dalam paket-paket kecil.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P6) Serta dua paket ukuran kecil dengan harga Rp 150.000. Dari (P6) tugas Yollanda Sanita Aurelia berita tentang: Jual sabu untuk biaya berobat, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yaitu dikatakan pada kutipan berita (P6) “Serta dua paket ukuran kecil dengan harga Rp 150.000”. Kata penghubung dengan menjelaskan bahwa pelaku tersebut ditangkap saat duduk memindahkan sabu ke dalam paket kecil, dengan cara dua paket ukuran kecil dijualnya hanya dengan harga 150 ribu.
			Konjungsi subordinatif	(P10) Penangkapan ini berawal dari Kata penghubung bahwa merupakan kata yang artinya

			yang menyatakan hubungan komplementasi	informasi masyarakat bahwa , di rental PS Desa Rengan IX sering terjadi transaksi sabu.	melengkapi pernyataan sebelumnya, yaitu “Penangkapan ini berawal dari informasi masyarakat”, kemudian diperkuat oleh kata bahwa , berarti ada tambahan informasi jika “di rental PS Desa Rengan IX sering terjadi transaksi sabu”.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P2) Kedua pelaku yang merupakan TO ditangkap sedang berada disebuah rental <i>play station</i> bersama barang bukti sabu sebanyak 4,50 Gram. (P4) Berdasarkan informasi tersenut, anggota langsung menuju tempat yang dimaksud. (P9) Alasan ia jadi pengedar untuk membantu biaya pengobatan orang tuanya yang sedang sakit.	Dalam ketiga kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut yang gunanya memperjelas dari ketiga kutipan berita tersebut. Jadi kata penghubung atribut yang tidak hanya sebagai pelengkap untuk menyatakan sesuatu hal saja. Namun cukup berperan sebagai kata penghubung untuk menghubungkan makna tertentu di dalam berita ataupun dalam tulisan yang lain.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa



Nama : Adinda Ukhti H

Kelas : VIII C

JAMBI - Tim Opsnal Satreskrim Polresta Jambi sekira pukul 01.00 WIB, Selasa (9/1/2018) dini hari, menangkap 2 orang pria yang diduga pelaku pencurian dengan modus membobol mobil korbannya. Saat ini, kedua tersangka tengah menjalani pemeriksaan intensif di Mapolresta Jambi.

Kasat Reskrim Polresta Jambi Kompok Yudha Lesmana mengatakan, 2 orang tersangka yang ditangkap adalah Doni Saputra alias Doni (26) warga Solok Sipin, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, serta Hendri Susanto alias Een (31) warga Bagan Pete, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi.

Yudha menyebutkan, kedua tersangka beraksi pada 30 Desember 2017 lalu di Lorong M. Ahmad, Kelurahan Selamat, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Korbannya adalah Mohammad Farisi (33), dosen Universitas Jambi (Unja).

Diterangkan Yudha, pada saat kejadian kedua tersangka berhasil membawa kabur tas milik korban yang berisikan notebook merk Acer warna putih dan uang sekitar Rp 35 juta.

Lebih lanjut Yudha mengatakan, setelah mendapat laporan dari korban, pihaknya langsung melakukan penyelidikan. Kedua tersangka akhirnya berhasil diidentifikasi, dan kemudian dilakukan penangkapan.

“Tersangka kita tangkap tanpa perlawanan. Setelah kita introgasi, tersangka mengakui telah melakukan perbuatan pidana sesuai dengan laporan yang kita terima”, ujar Yudha.

Selain kedua tersangka, Yudha mengatakan pihaknya juga mengamankan barang bukti berupa notebook merk Acer warna putih milik korban, 1 buah batu akik milik korban, sepeda motor Jupiter MX BH 6711 NN yang digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen yang merupakan hasil kejahatan tersangka, serta sejumlah barang bukti lainnya. "Saat ini tersangka masih kita periksa intensif. Kasusnya juga masih kita kembangkan," pungkas Yudha.

Nama : Ahmad Dhani

Kelas : VIII C

BANGKO - Kabupaten Merangin saat ini mulai memasuki musim penghujan. Tingginya curah hujan membuat Bupati Merangin, Al Haris mengajak masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan.

Bupati mengatakan, barang-barang bekas yang terlantar di pekarangan rumah dan menjadi sampah akan mudah terisi air. Kondisi itu bisa menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk.

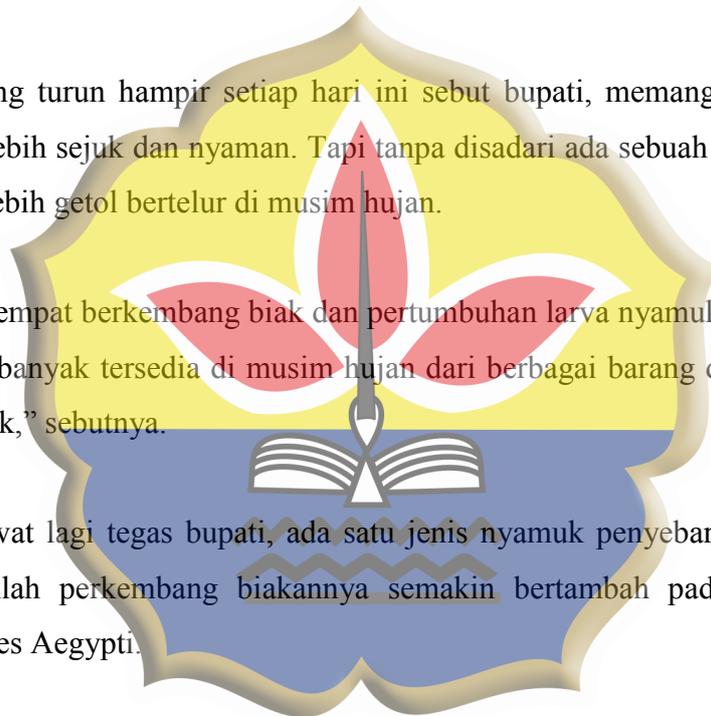
Hujan yang turun hampir setiap hari ini sebut bupati, memang membuat udara menjadi lebih sejuk dan nyaman. Tapi tanpa disadari ada sebuah ancaman, karena nyamuk lebih getol bertelur di musim hujan.

“Karena tempat berkembang biak dan pertumbuhan larva nyamuk, yaitu genangan air, lebih banyak tersedia di musim hujan dari berbagai barang dan sampah yang menumpuk,” sebutnya.

Lebih gawat lagi tegas bupati, ada satu jenis nyamuk penyebar wabah penyakit yang jumlah perkembang biakannya semakin bertambah pada musim hujan, yaitu Aedes Aegypti.

“Gigitan jenis nyamuk ini merupakan media penularan virus dengue yang menjadi penyebab demam berdarah dengue atau yang sering disingkat DBD. Untuk itu berhati-hatilah dan pastikan lingkungan kita bersih”, terang Bupati.

Bupati juga minta kepada masyarakat untuk mengganti air dalam kolam ikan atau tampungan air secara berkala. Tujuannya agar tidak memberikan kesempatan kepada nyamuk berkembang biak di tempat tersebut. Jika seluruh pekarangan rumah sudah bersih dan semua masyarakat sudah terbiasa dengan pola hidup bersih dan sehat, tentu semua penyakit tidak akan berjangkit.



Nama : Alwi Kurnyawan

Kelas : VIII C

SAROLANGUN - Puncak musim hujan diperkirakan Januari hingga Februari ini, di saat itu juga Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sarolangun waspada, karena banyak terjadi banjir, banjir bandang dan longsor.

Kepala BPBD Sarolangun, Mulyadi mengatakan pihaknya telah mengajukan bantuan pada BNPB untuk menghadapi kemungkinan terjadinya bencana banjir dan longsor tahun ini. “Sudah kita usulkan untuk bantuan makanan siap saji dan bantuan untuk anak-anak dan lansia”. Katanya, Selasa (16/1).

Mulyadi juga mengatakan, BPBD Sarolangun mengusulkan pengajuan 200-300 paket dari BNPB yang didistribusikan melalui BPBD provinsi.

Diperkirakan bantuan ini akan mulai disalurkan ke daerah rawan bencana pada Februari mendatang.

“Bulan dua (Februari) bisa diambil di BPBD provinsi, stoknya sudah ada, tinggal jumlahnya berapa per kabupaten”, terangnya. Sementara bantuan dari Pemerintah Daerah Sarolangun untuk kemungkinan korban bencana akan didistribusikan melalui Dinas Sosial.

Sebelumnya, Mulyadi juga mengingatkan agar masyarakat yang tinggal di bantaran sungai mewaspadaai kemungkinan terjadinya banjir bandang terutama di wilayah Kecamatan Batang Asai dan Limun. Dalam catatan BPBD Sarolangun, Kecamatan Batang Asai, Limun, Mandiangin, Pauh, Sarolangun masuk dalam daftar daerah rawan banjir dan longsor.

Nama : Anas Algali Rezki

Kelas : VIII C

TEBO - Kabar gembira bagi masyarakat pedesaan di Kabupaten Tebo, karena tahun 2018 ini pihak Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Tebo, bakal menerbitkan belasan ribu Sertifikat tanah dalam program Sertifikat Prona.

Hal ini seperti yang dikemukakan Kepala BPN Tebo, Dian Mustari, saat dikonfirmasi Jambi One, terkait berapa jumlah kuota pembuatan Sertifikat Prona Kabupaten Tebo tahun 2018 ini.

Desa mana saja yang akan mendapatkan alokasi Sertifikat Prona tersebut di Bumi Sentak Galah Serengkuh Dayung ini. Dian mengatakan bahwa, kecuali desa dalam wilayah Transmigrasi. Kalau untuk tanah di desa Transmigrasi itu sudah terdaftar sehingga tidak masuk dalam sasaran Sertifikat Prona.

Namun lanjut Dian, tidak menutup kemungkinan juga ada tanah didalam desa Transmigrasi tersebut belum terdaftar. Maka tanah tersebut bisa dimasukkan dalam alokasi pembuatan Sertifikat Prona.

Saat ditanya terkait berapa anggaran alokasi Sertifikat Prona sebanyak 16 Ribu bidang, Dian Mustari mengungkapkan bahwa jumlahnya sebesar Rp 4 Milyar dari APBN. BPN Tebo sendiri dalam waktu dekat ini akan bekerja sama dengan Pemda Tebo untuk mensosialisasikan program Prona ini kepada masyarakat luas.

Lebih jauh Dian Mustari menjelaskan bahwa sasaran pembuatan Sertifikat Prona adalah untuk Perumahan, Perkebunan dan Sawah dan yang paling tinggi alokasinya adalah untuk perkebunan yang mencapai 70 persen.

Dian Mustari pun menjelaskan, bahwa di Kabupaten Tebo selama ini, persentase pembuatan Sertifikat secara umum oleh warga cukup rendah yakni berkisar 5 persen dibandingkan penerbitan Sertifikat warga lewat jalur proyek.

Nama : Devi Afriani

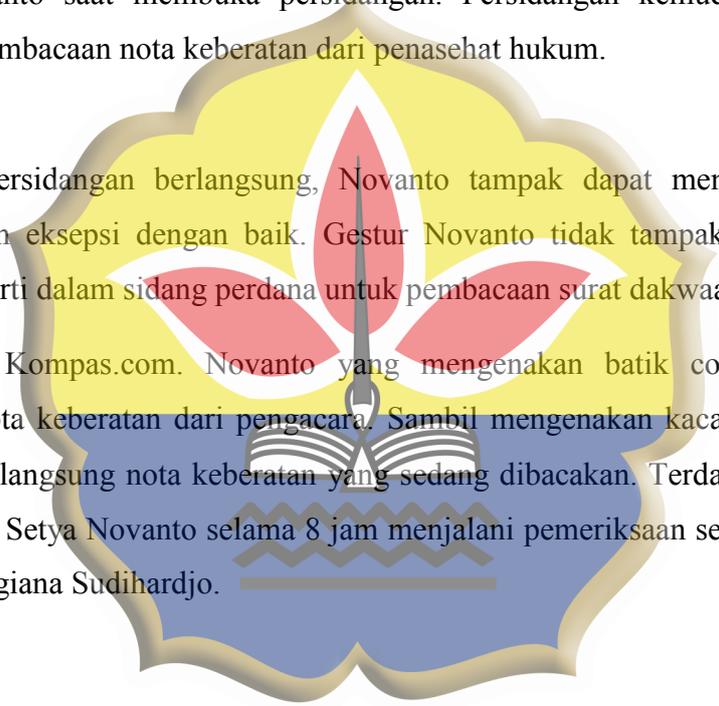
Kelas : VIII C

Mantan Ketua DPR Setya Novanto dapat menjalani persidangan di Pengadilan Tipikor Jakarta, Rabu (20/12/2017). Novanto hanya menganggukan kepala saat ditanya oleh ketua majelis hakim mengenai kondisi kesehatannya.

“Alhamdulillah. Pokoknya majelis serta jaksa penuntut umum dan penasehat hukum selalu mendoakan supaya terdakwa tetap dalam kondisi sehat”, ujar ketua majelis hakim Yanto saat membuka persidangan. Persidangan kemudian dilanjutkan dengan pembacaan nota keberatan dari penasehat hukum.

Selama persidangan berlangsung, Novanto tampak dapat mengikuti jalannya pembacaan eksepsi dengan baik. Gestur Novanto tidak tampak seperti sedang sakit, seperti dalam sidang perdana untuk pembacaan surat dakwaan.

Pantauan Kompas.com. Novanto yang mengenakan batik cokelat mendapat salinan nota keberatan dari pengacara. Sambil mengenakan kaca mata, Novanto membaca langsung nota keberatan yang sedang dibacakan. Terdakwa kasus KTP elektronik Setya Novanto selama 8 jam menjalani pemeriksaan sebagai saksi bagi Anang Sugiana Sudihardjo.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tidak terlepas dari suatu bahasa. Karena bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan secara lisan ataupun tulisan. Bahasa juga suatu sistem lambang bunyi, bersifat arbitrer, digunakan sebagai alat komunikasi atau bertutur kata, bekerja sama dan saling berinteraksi. Kegiatan siswa dalam berbahasa juga menjadi nilai tersendiri bagi pendidik terutama guru bahasa Indonesia.

Salah satu fungsi bahasa dalam dunia pendidikan yaitu sebagai pengantar pembelajaran. Tanpa bahasa proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Di dalam keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Siswa diharapkan dapat menguasai keempat aspek tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Keterampilan menulis sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena dapat membantu siswa dalam berlatih berpikir. Selain itu, dapat memudahkan siswa untuk merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks yang kemudian dapat diaplikasikan dalam

sebuah tulisan. Kemampuan menulis dijadikan salah satu muatan kurikulum pendidikan untuk diajarkan kepada para siswa. Kemampuan siswa dalam menulis sangat dituntut agar siswa mampu berlatih membuat suatu ide tersendiri tetapi tidak menyimpang dari apa yang sebenarnya terjadi.

Salah satu keterampilan menulis adalah merangkum. Merangkum merupakan kegiatan merangkai kalimat yang mencakup isi dari apa yang telah dibicarakan. Tujuan merangkum yaitu mengetahui hal-hal penting atau ide pokok dari sebuah tulisan ataupun sesuatu hal dari apa yang didengar. Seperti mendengar berita di dalam televisi atau radio. Berita merupakan cara kerja siswa untuk mencari ide pokok di dalam sebuah berita yang didengar atau dibaca baik dari televisi, Koran ataupun media lainnya. Dalam merangkum isi berita siswa harus mampu menggunakan kriteria 5W+1H. Jika di dalam sebuah berita tidak disertakan dengan kriteria 5W+1H maka berita tersebut masih rancu. Keterampilan merangkum berita dapat menambah wawasan atau informasi bagi siswa terkait dengan kejadian-kejadian terkini. Kemudian apa yang didapat dari sebuah berita dapat membantu siswa untuk menemukan inti sari dari berita tersebut.

Pembelajaran di SMP Negeri 2 Kota Jambi kelas VIII kurikulum KTSP pembelajaran merangkum berita yang tercantum dalam Standar Kompetensi yaitu 12 Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman buku pengetahuan, berita, slogan/poster. Serta tercantum dalam Kompetensi Dasar yaitu 12.2 Menulis rangkuman isi berita secara singkat, padat dan jelas. Di sini jelas siswa dituntut dapat merangkum teks berita, slogan ataupun poster. Walaupun kegiatan merangkum merupakan keterampilan yang cukup sederhana bagi yang sudah

memahami, namun dalam aplikasinya dibutuhkan beberapa kecermatan dan kesistematian untuk menyusun dan merangkai kalimat. Karena selain bertujuan untuk menggali cara berpikir siswa, juga diharapkan agar siswa lebih kritis dalam merangkum dan menyimpulkan hal atau informasi yang didengar dan dibaca baik dari televisi, koran, ataupun majalah. Dalam merangkum berita siswa juga harus mampu memperhatikan atau memilih hal-hal penting yang sesuai dengan isi berita tersebut dan juga siswa dituntut untuk mampu menempatkan kata penghubung yang tepat agar isi berita tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Penggunaan konjungsi dalam sebuah tulisan dapat memperjelas sebuah bacaan sehingga mempunyai arti yang jelas. Menurut Kridalaksana dalam Junaiyah (2010: 36) “Konjungsi merupakan kata penghubung yang berfungsi menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf (transisi)”. Tanpa adanya konjungsi maka suatu tulisan tidak mempunyai arti yang jelas, sehingga informasi yang disampaikan kurang padu antara satu dengan yang lainnya. Menurut Rahardi (2009: 14-25) “Konjungsi terbagi menjadi empat bagian yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat”. Konjungsi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan di dalam penulisan. Karena kurang beragamnya penggunaan konjungsi itu akan mempengaruhi bentuk wacana yang akan dibaca terlebih dalam sebuah berita maka akan terjadinya kesalahpahaman, dan juga akan menyebabkan siswa kurang mengetahui apa itu konjungsi.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Penggunaan konjungsi merupakan pelajaran mendasar yang harus mereka ketahui dan selanjutnya dipahami untuk

melanjutkan kejenjang sekolah selanjutnya. Karena kita tahu tanpa adanya konjungsi sebuah tulisan tidak memiliki arti yang jelas. Oleh sebab itu, guru sebagai motivator dan fasilitator harus berperan aktif dalam mendidik khususnya bagi penulis yang nantinya juga menjadi calon guru. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti konjungsi sebagai kajian untuk penelitian.

Maka dari itu alasan penulis memilih penelitian ini, yaitu:

1. Konjungsi atau kata penghubung merupakan bagian terpenting dalam sebuah karya tulis, baik lisan maupun tulisan.
2. Konjungsi juga berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata sehingga menjadi kalimat yang jelas dan padu.
3. Dalam sebuah tulisan, jika kurangnya keberagaman konjungsi maka akan menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami maksud yang akan disampaikan, khususnya di dalam merangkum berita.
4. Dalam sebuah tulisan, konjungsi sangat penting dan dibutuhkan. Karena jika tidak, sebuah tulisan tersebut tidak memiliki arti dan tujuan yang jelas.
5. Penulis memilih penelitian ini, karena ingin menganalisis dan mendeskripsikan penggunaan konjungsi dari tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan paparan di atas dan alasan-alasan penulis maka penulis berkeinginan untuk menjadikan tulisan ini sebagai tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari penulis tertarik memilih judul *Analisis Penggunaan Konjungsi Tugas*

Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dan pertanyaan penelitian ini merupakan sesuatu yang dipentingkan dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun fokus dan pertanyaan penelitian ini adalah:

1.2.1 Fokus

Fokus dalam penelitian ini yaitu menganalisis penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas yaitu menganalisis penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Konjungsi berdasarkan jenisnya meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat. Jadi, dapat di tarik sebuah kesimpulan dengan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah konjungsi koordinatif tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimanakah konjungsi subordinatif tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah konjungsi korelatif tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018?

4. Bagaimanakah konjungsi antarkalimat tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan hendaknya tentukan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai. Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konjungsi koordinatif dari tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan konjungsi subordinatif dari tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan konjungsi korelatif dari tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.
4. Untuk mendeskripsikan konjungsi antarkalimat dari tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi siapa saja baik bagi peneliti maupun pembacanya. Di dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan pemikiran yang mengenai konsep-konsep dan teori terhadap ilmu kebahasaan, khususnya mengenai penggunaan konjungsi

koordinatif, subordinatif, korelatif dan antarkalimat tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

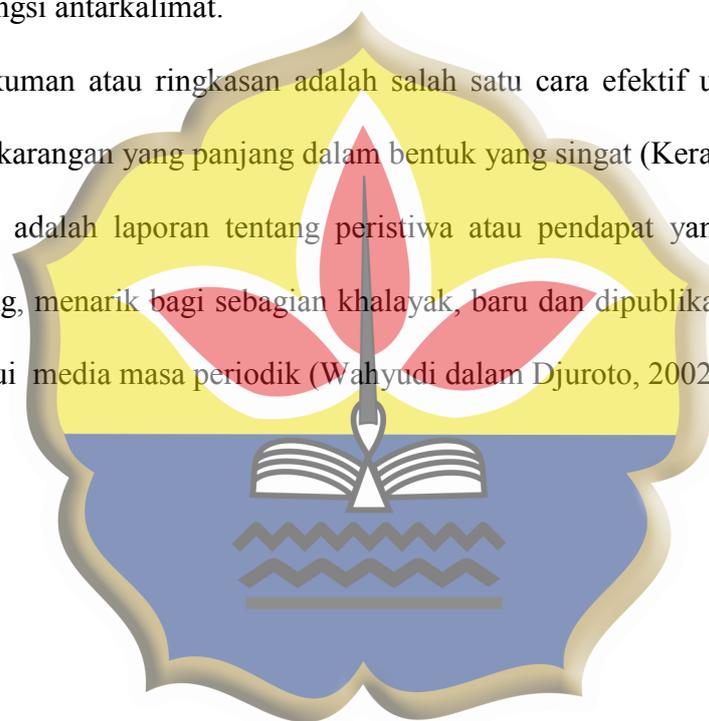
1. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berarti untuk pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum dan mendasar khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) tentang penggunaan konjungsi.
2. Bagi guru bahasa diharapkan dapat dijadikan alternatif untuk pembelajaran konjungsi (kata penghubung) secara mendasar.
3. Bagi siswa diharapkan dapat memahami tentang pemakaian konjungsi di dalam sebuah tulisan terutama pada saat merangkum sebuah berita.
4. Bagi peneliti sendiri dapat memberikan wawasan atau pengalaman yang berarti serta bekal untuk memasuki dunia pendidikan kelak untuk lebih memperhatikan penggunaan konjungsi dalam sebuah tulisan.
5. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses mendefinisikan variabel dengan tegas, sehingga menjadi faktor-faktor yang dapat diukur melalui indikator. Definisi operasional ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan berbagai macam istilah dalam judul skripsi penulis. Penulis memilih judul, Analisis penggunaan konjungsi tugas merangkum

berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 kota Jambi tahun ajaran 2017/2018. Maka definisi operasinal yang dijelaskan adalah:

1. Konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi untuk menyambung, merangkai, atau menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya (Kridalaksana dalam Junaiyah, 2010: 36). Jenis konjungsi meliputi konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif dan konjungsi antarkalimat.
2. Rangkuman atau ringkasan adalah salah satu cara efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Keraf, 2004: 299).
3. Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, baru dan dipublikasikan secara luas melalui media masa periodik (Wahyudi dalam Djuroto, 2002: 47).



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Hakikat Sintaksis

Menurut pendapat Valin dalam Miftahul dan Ridwan (2014: 10) “Istilah sintaksis berasal dari bahasa Yunani, *syntaxis* yang berarti ‘Susunan’ atau tersusun secara bersama”. Menurut Keraf (1978: 158) “Sintaksis adalah bagian tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa. Sementara itu, menurut Ramlan (2001: 18) “Dalam bahasa Belanda digunakan istilah *syntaxis*, yaitu bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah suatu bidang tata bahasa yang tersusun secara terurut yang menelaah hubungan kata dalam kalimat dan membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Dalam hal ini sintaksis berusaha menjelaskan hubungan fungsional antara unsur-unsur dalam satuan sintaksis yang tersusun secara bersama dalam wujud kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana. Hubungan fungsional di sini berarti hubungan yang saling ketergantungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain.

Setiap unsur dalam sintaksis perlu dipahami berdasarkan fungsi dan kegunaannya. Fungsi suatu satuan sintaksis akan tampak apabila satuan itu muncul dalam suatu susunan. Misalnya, susunan kata dalam frasa, susunan frasa dalam klausa, susunan klausa dalam kalimat, dan susunan kalimat dalam wacana. Oleh karena itu, satuan bahasa yang dikaji dalam sintaksis adalah kata, frasa,

klausa, kalimat, dan wacana disebut satuan sintaksis. Secara hierarki, kata merupakan satuan terkecil yang dikaji dalam sintaksis, sedangkan wacana merupakan satuan terbesar. Artinya dalam sebuah konstruksi, terdapat hubungan fungsi antarkata dalam frasa, hubungan fungsi antarkata (frasa) dalam klausa, hubungan fungsi antarkata (frasa) dalam kalimat, hubungan-hubungan fungsi antarklausa dalam kalimat, dan hubungan fungsi antarkalimat dalam wacana.

2.1.1 Definisi Sintaksis

Sintaksis suatu tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas. Karena sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa tepatnya di dalam kajian morfologi. Menurut Kridalaksana dalam Miftahul dan Ridwan (2014: 9) “Sintaksis adalah subsistem tata bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar dari kata serta hubungan antara satuan itu”. Sementara itu, menurut Chaer dalam Miftahul dan Ridwan (2014: 9) “Sintaksis adalah subsistem kebahasaan yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata itu ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana”.

Menurut Syamsuddin dalam Miftahul dan Ridwan (2014: 9) “Sintaksis atau disebut juga ilmu tata kalimat menguraikan hubungan antarunsur bahasa untuk membentuk suatu kalimat”. Sintaksis perlu dipelajari karena ilmu ini mempelajari tata bentuk kalimat yang merupakan kesatuan bahasa terkecil yang lengkap. Dikatakan lengkap, sebab kalimat dapat berdiri sendiri dan dipahami karena mengandung makna yang lengkap. Sedangkan menurut Stryker dalam

Tarigan (1986: 5) “Sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang dipergunakan sebagai sarana untuk menggabungkan-gabungkan kata menjadi kalimat”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah subsistem tata bahasa yang mencakup hubungan kata dan satuan-satuan yang lebih besar dalam tuturan yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

2.1.2 Analisis Sintaksis

Analisis sintaksis menjelaskan bahwa sistem gramatikal biasanya dibagi atas subsistem morfologi dan subsistem sintaksis. Subsistem morfologi membicarakan pembentukan kata dari satuan-satuan yang lebih kecil, yang biasanya disebut morfem menjadi satuan yang statusnya lebih tinggi yang siap digunakan dalam subsistem sintaksis. Menurut Chaer (2015: 3) “Subsistem analisis sintaksis yang membicarakan penataan dan pengaturan kata-kata ke dalam satuan-satuan yang lebih besar, yang disebut satuan-satuan sintaksis, yakni kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana”.

Menurut Blonch dan Trager dalam Tarigan (2009: 4) ”Analisis sintaksis yaitu membicarakan mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas”. Sementara itu, menurut Verhar (1999: 161) “ Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antarkata dalam tuturan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa analisis sintaksis menjelaskan tentang sistem gramatikal yang dibagi atas subsistem sintaksis yang membicarakan pengaturan kata dari satuan yang kecil menjadi satuan yang lebih besar, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

2.1.3 Satuan Sintaksis

Sintaksis sebagai subsistem bahasa mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar serta hubungan-hubungan diantaranya. Menurut Ramlan (2005: 27) “Dalam tataran sintaksis kata merupakan satuan terkecil, dan yang menjadi komponen pembentuk satuan sintaksis yang mempunyai kedudukan lebih besar”. Menurut Chaer (2015: 3) “Secara hierarki dibedakan adanya lima macam satuan sintaksis, yaitu kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana”. Di sini urutan yang dijelaskan berupa piramida terbalik, maksudnya kata merupakan satuan terkecil yang membentuk frasa. Kemudian frasa membentuk klausa, klausa membentuk kalimat, kalimat membentuk wacana. Jika kata merupakan satuan terkecil, maka wacana merupakan satuan terbesar. Hal ini berbeda dengan paham tata bahasa tradisional yang mengatakan bahwa kalimat adalah satuan terbesar dalam kajian sintaksis.

1. Kata

Kata diartikan sebagai sekumpulan huruf yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri. Kata juga digunakan setiap saat baik secara lisan maupun tulisan untuk berkomunikasi. Menurut Chaer (2015: 37) “Secara gramatikal kata mempunyai dua sisi, yang pertama sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan yang kedua sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis”. Sebagai satuan terbesar di dalam tataran morfologi, kata dibentuk dari bentuk dasar (yang dapat berupa morfem dasar terikat maupun morfem bebas (gabungan morfem) melalui proses morfologi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Sedangkan menurut Djajasudarma (1993: 33) “Kata adalah kesatuan unsur bahasa

yang dapat berdiri sendiri dan bersifat terbuka (mengalami afiksasi dengan proses morfemis).

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kata merupakan sekumpulan huruf yang mempunyai arti dan dapat berdiri sendiri dan secara gramatikal kata mempunyai dua sisi yaitu sebagai satuan terbesar dalam tataran morfologi, dan yang kedua sebagai satuan terkecil dalam tataran sintaksis.

Sebagai satuan terkecil dalam sintaksis kata, khususnya termasuk dalam kelas terbuka (nomina, verba, dan ajektiva) dapat mengisi fungsi-fungsi sintaksis.

Perhatikan bagan berikut:

Tabel 1 Contoh Kata

Nenek	Melirik	Kakek	Kemarin
S	P	O	Keterangan

Sedangkan kata-kata dari kelas tertutup (numeralia, preposisi, dan konjungsi) hanya menjadi bagian dari frasa yang mengisi fungsi-fungsi sintaksis tersebut. Perhatikan kata numeralia *seekor*, proposisi *di*, dan konjungsi *dan* pada klausa berikut: *Seekor anjing dan kucing berkelahi di dapur*

S P Ket.

2. Frasa

Frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan sebagai satuan terkecil yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat. Menurut Chaer (2015: 39) “Menyatakan bahwa frasa dibentuk dari dua buah kata atau lebih dan mengisi salah satu fungsi sintaksis”. Sementara itu, menurut Cook dalam

Tarigan (1986: 93) “Frasa adalah satuan linguistik yang secara potensial merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki ciri-ciri klausa”.

“Frasa tersusun atas dua kata atau lebih yang tidak melebihi batas fungsi unsur klausa” (Miftahul dan Ridwan, 2014: 21). Artinya, konstruksi frasa hanya menduduki satu fungsi klausa, unsur S, unsur P, unsur O, unsur pelengkap, atau unsur K saja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa frasa adalah satuan terkecil yang terdiri dari dua kata atau lebih yang menduduki satu fungsi kalimat dan mengisi salah satu fungsi sintaksis. perhatikan contoh berikut ini:

Tabel 2 Contoh Frasa

Adik saya	Suka makan	Kacang goreng	Di kamar
S	P	O	Ket.

Semua fungsi klausa di atas diisi oleh sebuah frasa: fungsi S diisi oleh frasa *adik saya*, fungsi P diisi oleh frasa *suka makan*, fungsi O diisi oleh frasa *kacang goreng*, dan fungsi Keterangan diisi oleh frasa *di kamar*. Dari penjelasan tersebut dijelaskan bahwa sebuah frasa bisa terdiri dari dua kata atau lebih misalnya, frasa *adik saya* dapat menjadi adik saya yang bungsu, atau adik saya yang baru saja menikah, begitu juga dengan *kacang goreng*, bisa menjadi sebungkus kacang goreng, dan *di kamar* bisa saja di kamar ayah atau di kamar kakak.

Sebagai pengisi fungsi-fungsi sintaksis frasa-frasa juga mempunyai kategori. Maka kita mengenal adanya frasa nominal, seperti *adik saya*, *sebuah meja*, *rumah batu*, dan *rumah makan*, yang mengisi fungsi S atau fungsi O. adanya frasa verbal, seperti *suka makan*, *sudah mandi*, *makan*, *minum*, *tidak mau*

datang, dan belum menerima, yang mengisi fungsi P. Adanya frasa ajektiva, seperti sangat indah, bagus sekali, merah muda, sangat senang sekali, yang mengisi fungsi P. Adanya frasa preposisional seperti di pasar, ke Surabaya, dari gula dan ketan, kepada polisi, dan pada tahun 2007, yang mengisi fungsi keterangan.

3. Klausa

Klausa diartikan sebagai satuan gramatikal yang berupa kelompok kata atau gabungan kata sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat, tetapi bisa juga dilengkapi dengan objek, dan keterangan. Menurut Chaer (2015: 41) “Klausa merupakan satuan sintaksis yang berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat, berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif”. Artinya di dalam konstruk itu ada komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan sebagainya.

“Klausa merupakan satuan sintaksis yang terdiri atas dua kata atau lebih yang mengandung unsur predikasi atau tersusun atas prediakator dan argumen, belum disertai oleh intonasi akhir pada ragam lisan atau tanda baca (tanda titik, tanda seru, tanda tanya) pada ragam tulisan” (Miftahul dan Ridwan, 2014: 88).

Menurut Ramlan (1981: 79) “Klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari subjek maupun predikat dan disertai oleh objek, pelengkap, keterangan”. Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan gabungan kata dan memiliki kedudukan berada di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat, berupa runtunan kata-kata berkonstruksi predikatif yang berfungsi sebagai predikat, dan yang lain berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Klausa dapat dibedakan berdasarkan kategori dan tipe kategori yang menjadi predikatnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Klausa nominal, yaitu klausa yang predikatnya berkategori nomina.

Contoh:

1. Kakeknya orang Batak

S P

2. Ibunya kepala SD di Bekasi

S P Ket.

- b. Klausa verbal, yaitu klausa yang predikatnya berkategori verba. Dan klausa verbal dibedakan menjadi dua tipe:

1. Klausa verba transitif, yaitu predikatnya berupa verba transitif.

Contoh: Nenek membaca komik

S P O

2. Klausa verbal intransitif, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba intransitif.

Contoh: Anak-anak berlari

S P

- c. Klausa ajektiva, yaitu klausa yang predikatnya berkategori ajektiva.

Contoh: Nenekku masih cantik

S P

- d. Klausa preposisional, yaitu klausa yang predikatnya berkategori preposisi.

Contoh: Nenek ke Medan

S P

- e. Klausa numeralia, yaitu klausa yang predikatnya berkategori numeralia.

Contoh: Kucingnya dua ekor

S P

Klausa preposisional dan klausa numeralia biasanya digunakan dalam bahasa ragam nonformal. Dalam ragam formal maka dari contoh di atas menjadi:

1. Nenek pergi ke Medan

S P Ket.

2. Kucingnya ada dua ekor

S P Ket.

4. Kalimat

Kalimat sebagai satuan bahasa berupa kata yang dapat berdiri sendiri dan memiliki arti. Menurut Chaer (2015: 44) “Kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, dan disertai intonasi final”. Intonasi final merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dapat berupa intonasi deklaratif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda titik), intonasi interogatif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda tanya), intonasi imperatif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru). Tanpa intonasi final ini sebuah klausa tidak akan menjadi sebuah kalimat. Dan masing-masing kalimat biasanya diberi intonasi final deklaratif (tanda titik).

Menurut Kridalaksana dalam Miftahul dan Ridwan (2014: 146) “Satuan bahasa itu membentuk hierarki, mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, gugus kalimat, paragraf, gugus paragraf, sampai wacana”. Sementara itu, menurut Ramlan (2005: 23) “Menyatakan bahwa kalimat adalah satuan gramatikal yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik”.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang berupa kata, dapat berdiri sendiri, yang disusun dari konstituen dasar, dan disertai intonasi final yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan dan memiliki arti yang jelas.

Contoh:

- a. Nenek membaca komik di kamar.
- b. Nenek membaca komik di kamar, sedangkan kakek membaca Koran di kebun.
- c. Ibu bertanya kepada Andi, berapa harga buku itu?.
- d. Tidak! Aku tidak mau disuntik.

5. Wacana

Wacana mempunyai pengertian yang lengkap dan utuh, dan dibangun oleh kalimat. Artinya, sebuah wacana mungkin hanya terdiri dari sebuah kalimat, mungkin juga terdiri dari sejumlah kalimat. Menurut Chaer (2015:46-47) “Dalam pembentukan sebuah wacana yang utuh, kalimat-kalimat itu dipadukan oleh alat-alat pemaduan, yang dapat berupa unsur leksikal, unsur gramatikal, ataupun unsur semantik”.

“Wacana merupakan peristiwa komunikasi yang terstruktur, dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu” (Edmondson dalam Sudaryat, 2008: 110). Sementara itu, menurut Alwi (2003: 419) “Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya dalam kesatuan makna”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan karangan yang utuh dan lengkap, dibangun oleh sebuah

kalimat. Maksudnya sebuah wacana mungkin hanya terdiri dari satu kalimat dan mungkin juga dari beberapa kalimat dalam pembentukan sebuah wacana yang utuh.

Contoh kalimat yang merupakan sebuah wacana yang utuh:

Sekarang di Riau amat sukar mencari terumbuk (1). Jangankan ikannya, telurnya pun sulit diperoleh (2). Kalaupun bisa diperoleh, harganya melambung tinggi (3). Makanya, ada kecemasan masyarakat nelayan di sana bahwa terumbuk itu akan punah (4).

Jelas terlihat bahwa, kepaduan kalimat (1) dan kalimat (2) dilakukan dengan penggunaan pronominal *nya* pada kalimat (2) yang mengacu pada kata *terumbuk* pada kalimat (1). Kepaduan kalimat (2) dan kalimat (3) dilakukan dengan penggunaan konjungsi *kalaupun* dan pronominal *nya* pada kalimat (3). Kemudian, kepaduan kalimat (4) dengan kalimat-kalimat sebelumnya dilakukan dengan penggunaan konjungsi *makanya* yang menyatakan “Kesimpulan” untuk kalimat-kalimat sebelumnya. Dari keempat kalimat di atas hanya mengacu pada satu pokok gagasan yaitu mengenai terumbuk.

Di dalam wacana juga terdapat sebuah konjungsi fungsinya yaitu untuk memperjelas sebuah tulisan. Agar tulisan tersebut mempunyai arti yang jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Maka sangat diperlukan adanya konjungsi dalam sebuah wacana tulis baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, dan secara lisan maupun tulisan.

2.2 Pengertian Konjungsi

Penggunaan konjungsi dalam tulisan sangat penting, karena tanpa adanya konjungsi makna yang dinyatakan tidak jelas. Oleh karena itu, penulis harus lebih

bersungguh-sungguh untuk menggunakan konjungsi. Konjungsi atau kata penghubung merupakan kata yang menghubungkan antar satuan gramatikal atau satuan kebahasaan (kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).

“Konjungsi atau kata sambung adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi untuk menyambung, merangkai, atau menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya” (Kridalaksana dalam Junaiyah, 2010: 36). Sedangkan menurut Ramlan (2008: 39) “Menyatakan bahwa konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa”. Konjungsi juga disebut sebagai sarana perangkai unsur wacana. Tanpa kehadiran konjungsi, adakalanya pertalian makna yang dinyatakan tidak jelas, sehingga informasi yang disampaikan kurang padu.

Menurut pendapat Chaer (2015: 81) “Konjungsi adalah kata atau gabungan kata yang berfungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang mungkin berupa kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, maupun kalimat dengan kalimat. Jadi, dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan kalimat dengan kalimat.

Dari kesimpulan tersebut terlihat bahwa konjungsi sangatlah diperlukan untuk memperjelas informasi, karena konjungsi merupakan rambu-rambu bahasa tulis berpengaruh dalam pembuatan suatu tulisan. Suatu tulisan akan sulit dimengerti jika dalam tulisan tersebut tidak dibubuhi konjungsi (kata penghubung). Berdasarkan jenisnya, konjungsi atau kata penghubung dalam buku Rahardi (2009: 14-25) terdapat empat jenis yang akan dipaparkan dibawah ini.

2.2.1 Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif berperan sebagai kata yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya setara. Menurut Rahardi (2009: 14-15) “Konjungsi koordinatif atau kata penghubung koordinatif, biasanya dipahami sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tataran atau tingkatan kepentingannya”. Sementara itu, menurut Alwi (2003: 297) “Menjelaskan bahwa konjungsi koordinatif agak berbeda dengan konjungsi lainnya karena konjungsi ini disamping menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif adalah kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama kedudukannya dan selain dapat menghubungkan klausa, juga dapat menghubungkan kata.

Lebih lanjut, Rahardi (2009: 14-15) “Konjungsi koordinatif juga bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih yang memiliki status atau kedudukan sederajat (sama)”. Maksudnya sama di sini adalah sama antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf. Menurut Ramlan dalam Rahardi (2009: 16) Konjungsi koordinatif dalam bahasa Indonesia yang biasanya digunakan dalam tulis-menulis diantaranya seperti berikut.

a. Konjungsi koordinatif penjumlahan: *dan, serta*.

Contoh:

Ibu *dan* ayah pergi ke pasar.

Bantuan bencana banjir berupa bahan pangan *serta* obat-obatan.

b. Konjungsi koordinatif pemilihan: *atau*.

Contoh:

Bagi saya yang datang kamu *atau* dia sama saja.

c. Konjungsi koordinatif pertentangan: *tetapi, sedangkan*.

Suaminya memang kaya *tetapi* pelit.

Kakak memakai baju baru. *Sedangkan* adik memakai baju lama.

d. Konjungsi koordinatif pembedaan: *melainkan, hanya*.

Contoh:

Bukan dia yang datang, *melainkan* adiknya.

Kue ini enak rasanya, *hanya* kurang manis.

e. Konjungsi koordinatif pelebihan: *bahkan*

Contoh:

Kerja peneliti muda itu sangat cepat dan cermat, *bahkan* kini hampir sampai pada tahapan penyusunan laporan penelitian.

f. Konjungsi koordinatif pengurutan: *lalu, kemudian*, konjungsi pengurutan ini bisa digunakan satu, dua, tiga, atau beberapa sekaligus tergantung pada jumlah klausa yang membentuk kalimat.

Contoh:

Ketika saya bertamu ke rumah Andi pertama saya dipersilahkan masuk, *lalu* dipersilahkan duduk.

Para peneliti harus terlebih dahulu merancang penelitiannya, *kemudian* berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan data.

g. Konjungsi Koordinatif perbandingan: *sebaliknya*

Contoh:

Pak Budi orang yang sangat baik dan rendah hati. *Sebaliknya* Bu Budi orangnya sangat sombong.

h. Konjungsi koordinatif penegasan: *lagipula*

Contoh:

Maling itu ternyata teman satu kos dan telah membobol kamarku, sebagai pemilik kamar sudah seharusnya aku berhak tau. *Lagipula*, bukankah kamu sudah aku beri kepercayaan lebih dan sudah ku anggap sebagai keluarga sendiri.

2.2.2 Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif diartikan sebagai konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang setara, baik dari kata, frasa, klausa ataupun kalimat. “Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang bertugas menghubungkan dua kata, dua frasa, atau dua klausa yang memiliki status sintaksis atau status kalimat yang sama” (Rahardi, 2009: 17). Sementara itu, menurut Alwi (2003: 298) “Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama”.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi korelatif adalah konjungsi yang bertugas menghubungkan dua kata, dua frasa, atau dua klausa yang memiliki status sintaksis atau status kalimat yang sama. Konjungsi korelatif itu terdiri atas dua bagian yang masing-masing dipisahkan oleh satu kata, satu frasa, satu klausa yang dihubungkannya itu. Adapun konjungsi korelatif yang terdapat di dalam bahasa Indonesia menurut Rahardi (2009: 17) diantaranya sebagai berikut:

a. Baik...maupun...

Baik tahapan pengumpulan data *maupun* tahapan pembahasan data harus dicermati dengan baik oleh pembimbing.

b. Tidak hanya...tetapi juga...

Peneliti *tidak hanya* setia dengan langkah-langkah penelitian yang telah dirancangnya, *tetapi juga* harus cermat dengan fenomena-fenomena yang muncul.

c. Demikian...sehingga...

Tahapan penyusunan hasil analisis data yang dilakukan peneliti muda itu berjalan dengan *demikian* lambatnya, *sehingga* sangat sulit diprediksi berakhirnya kapan.

d. Sedemikian rupa...sehingga...

Andi merangkai kata *sedemikian rupa*, *sehingga* ibunya mempercayai kebohongannya.

f. Apakah...atau...

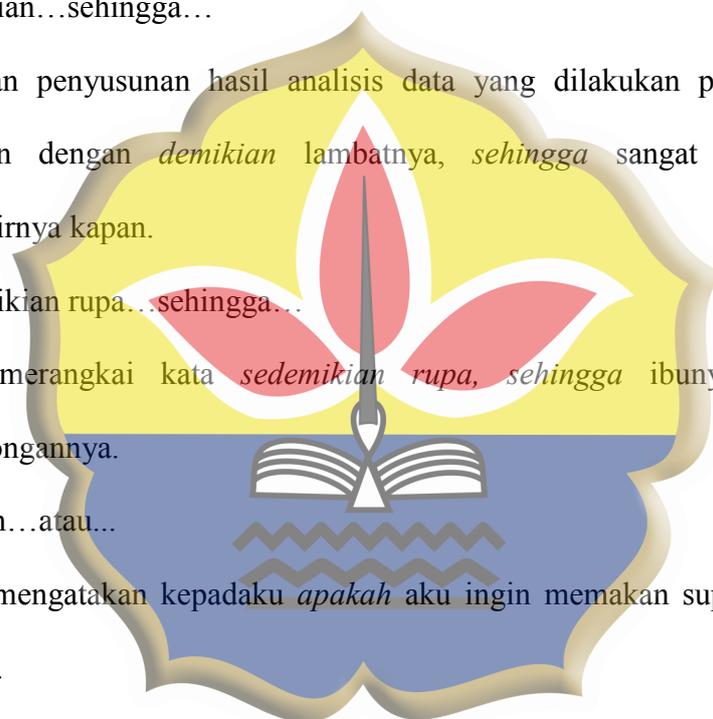
Ibuku mengatakan kepadaku *apakah* aku ingin memakan sup *atau* memakan daging.

g. Entah...entah...

Entah benar *entah* tidak Budi pernah mengatakan dia pergi ke tempat neneknya.

h. Jangankan...pun...

Jangankan satu tahun, dua atau tiga tahun *pun* akan aku jalani.



2.2.3 Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif dapat berfungsi menghubungkan dua klausa atau lebih. Menurut Chaer (2000: 147) “Konjungsi subordinatif adalah konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya tidak sama”. Sementara itu, menurut Alwi (2003: 299) “Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih, dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama”.

Menurut Rahardi (2009: 20-21) “Konjungsi subordinatif adalah konjungsi atau kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua buah klausa atau lebih”. Klausa-klausa pada kalimat demikian itu dikatakan memiliki status sintaksis yang tidak sama karena klausa yang satu merupakan induk kalimatnya. Sedangkan klausa yang lainnya merupakan anak kalimat. Konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat demikianlah yang disebut dengan kata penghubung subordinatif atau konjungsi subordinatif.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi subordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih, yang menghubungkan anak kalimat dengan induk kalimat.

Banyak literatur kebahasaan, khususnya literatur yang disusun oleh para ahli tata bahasa Indonesia. Menurut Rahardi (2009: 21) “Disebutkan bahwa konjungsi subordinatif yang jumlahnya cukup banyak, yakni tiga belas kelompok. Dibandingkan dengan konjungsi koordinatif dan korelatif, tiga belas kelompok tersebut dilakukan dengan mendasarkan pada perilaku sintaksis dan perilaku semantisnya”.

- a. Konjungsi subordinatif waktu: *pada, sejak, semenjak, ketika, sementara, begitu, selagi, sambil, setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, hingga, sampai.*

Contoh:

Sejak kapan adik pandai memasak?

Saya sedang makan *ketika* dia datang.

Saya tidak mau menyalah-nyalahkan kesempatan *selagi* masih muda.

Ibu pergi ke sekolah *sesudah* sarapan.

Saya tidak bisa mengambil keputusan *sebelum* ada intruksi dari atasan.

- b. Konjungsi subordinatif hubungan syarat: *jika, kalau, asalkan, bila, manakala.*

Ayah dan ibu akan pergi umroh *jika* kebunnya laku.

Kalau adik naik kelas, ayah akan membelikan sepeda baru.

Aku akan datang keacara kamu *asalkan* ada yang menjemput.

- c. Konjungsi subordinatif makna hubungan pengandaian: *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya.*

Andaikan kamu tidak bersalah, pasti aku akan membelamu.

Seandainya kamu berangkat sekolah tidak pagi sekali, pasti aku akan menjemputmu.

- d. Konjungsi subordinatif tujuan: *agar, supaya, biar.*

Agar siswa lulus 100% guru mengadakan les tambahan.

Jangan membuang sampah sembarangan, *supaya* tidak terjadi

- e. Konjungsi subordinatif makna hubungan konsesif: *biarpun, meskipun, walaupun, sekalipun.*

Biarpun saya orang miskin, tetapi saya masih punya harga diri.

Saya tetap akan hadir, *meskipun* terlambat.

- f. Konjungsi subordinatif hubungan perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, daripada, ibarat, alih-alih, sama...dengan, lebih...dari, lebih...daripada.*

Kalau dia masuk, kita duduk saja dengan tenang *seolah-olah* tidak terjadi apa-apa.

Peraturan setiap upacara hari senin tetap memakai pakaian lengkap *sebagaimana* mestinya.

Ani *lebih* cantik *daripada* kakaknya.

Kedua perempuan itu sangat mirip *seperti* saudara kembar.

- g. Konjungsi subordinatif hubungan penyebab: *sebab, karena.*

Tanggul itu ditutup *karena* takut terjadi banjir dan tanah longsor.

Ayah tidak jadi membeli rumah itu *sebab* statusnya masih belum jelas.

- h. Konjungsi subordinatif hubungan hasil: *hingga, sehingga, sampai, sampai-sampai, maka, makanya.*

Tukang copet yang tertangkap itu dipukuli warga, *sehingga* wajahnya babak belur.

- i. Konjungsi subordinatif hubungan alat atau cara: *dengan, tanpa.*

Ayah merawat bunga *dengan* pupuk kandang.

Adik pergi sekolah *tanpa* diantar ayah.

- j. Konjungsi subordinatif hubungan komplementasi: *bahwa.*

Ketua kelas memberi pengumuman *bahwa* besok kita gotong royong.

- k. Konjungsi subordinatif hubungan atribut: *yang.*

Bapak itu *yang* membantu saya saat jatuh dari sepeda.

2.2.4 Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat disebut sebagai konjungsi yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Menurut Rahardi (2009: 25) “Konjungsi antarkalimat dapat dipahami sebagai konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat satu dengan ide pada kalimat yang lainnya, baik dalam konteks lisan maupun tulis”. Menurut Alwi (2003: 300) “Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat lain”. Sementara itu, menurut Chaer (1993: 112) “Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menyatakan hubungan pertalian waktu kejadian dan yang menyatakan hubungan kesungguhan dapat menduduki posisi awal maupun tengah”.

Jadi, dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya atau menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat satu dengan ide pada kalimat yang lainnya, baik dalam konteks lisan maupun tulis yang dapat menyatakan hubungan pertalian waktu kejadian.

Konjungsi antarkalimat itu selalu berada di awal kalimat karena tugas pokoknya mengawali kalimat baru. Konjungsi antarkalimat biasanya juga cenderung bersifat idiomatis. Oleh karena itu, bentuknya tidak boleh diubah atau dimodifikasi dengan begitu saja oleh penulis. Artinya, bentuk kebahasaan tersebut harus digunakan apa adanya karena merupakan sebuah ungkapan yang sudah baku. Dalam penyusunan paragraf, konjungsi antarkalimat juga akan mengemban sejumlah makna. Dengan kata lain, kehadiran konjungsi atau kata penghubung antarkalimat ini sesungguhnya menandai hubungan makna tertentu.

Adapun macam-macam atau fungsi konjungsi antarkalimat dalam bahasa Indonesia menurut Rahardi (2009: 25) itu diantaranya:

- a. Konjungsi yang menyatakan kesediaan untuk melakukan sesuatu yang berbeda atau bertentangan: *biarpun demikian, biarpun begitu, walaupun begitu, walaupun demikian, meskipun demikian, meskipun begitu.*

Contoh: Penulis tidak sepenuhnya sependapat dengan konstruk teori yang dikemukakan oleh pakar. *Biarpun begitu*, beberapa dimensi akan digunakan pada analisis data.

- b. Konjungsi yang menyatakan keadaan sebenarnya: *sesungguhnya, bahwasanya.*

Contoh: Hasil temuan dari para pakar memang cenderung masih tumpang tindih. *Sesungguhnya* masalah kerumpangan ini sudah mereka sadari sejak lama.

- c. Konjungsi yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya: *sesudah itu, kemudian, setelah, setelah itu, selanjutnya.*

Contoh: Data dikumpulkan pertama akan diklasifikasikan oleh peneliti. *Setelah itu*, dia akan segera menyusunnya.

- d. Konjungsi yang menyatakan adanya hal, peristiwa diluar dari yang telah dinyatakan sebelumnya: *selain itu.*

Contoh: Data dikumpulkan melalui teknik wawancara. *Selain itu*, juga menggunakan teknik dokumentasi.

- e. Konjungsi yang menyatakan adanya hal atau peristiwa yang mengacu pada kebalikan dari yang dinyatakan sebelumnya: *sebaliknya.*

Contoh: Hasil analisis ditabulasikan. *Sebaliknya*, hasil analisis itu dijabarkan dengan uraian-uraian.

- f. Konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan keadaan yang sebelumnya: *akan tetapi, namun, kecuali itu*.

Contoh: Pembahasan data memang cukup jelas. *Akan tetapi*, peneliti harus menyempurnakannya lagi.

- g. Konjungsi yang menyatakan makna konsekuensi: *dengan demikian, oleh, oleh karena itu, oleh sebab itu, sebelum itu*.

Contoh: Banjir di daerah Jakarta membuat banyak jalan yang rusak. *Oleh karena itu*, diharapkan pemerintah segera berinisiatif.

- h. Konjungsi yang menyatakan makna pengecualian: *malah, bahkan, akan tetapi, namun, kecuali itu, dengan demikian*.

Contoh: Pada bulan Desember selalu diprediksikan curah hujan yang berkepanjangan. *Bahkan*, ada yang mengatakan sampai bulan Februari mendatang.

Dari keempat paparan tentang jenis-jenis konjungsi di atas jelas bahwa konjungsi berperan sangat penting di dalam sebuah tulisan. Konjungsi juga memiliki makna tersendiri, karena setiap tulisan selalu ada konjungsi yang melengkapinya. Konjungsi juga bisa membantu melengkapi sebuah makna sehingga makna tersebut tidak rancu untuk dipahami ataupun dibaca, bisa membantu seseorang seperti dalam membuat tulisan karya ilmiah, jurnal, artikel, dan rangkuman (ringkasan).

2.3 Pengertian Rangkuman

Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan dan di ambil intinya saja dari tulisan baik melalui berita dari televisi, koran, radio, ataupun dari media lain. Penulis juga dapat

langsung melakukan kegiatan mencari pokok-pokok permasalahan terhadap tulisan yang akan dirangkum sesuai dengan informasi yang telah didapat dan dipahami. Dengan menulis ringkasan, maka kita akan dengan mudah menelaah inti dari suatu paragraf baik dalam berita, buku pelajaran ataupun yang lainnya.

“Rangkuman adalah rangkaian kata yang sangat umum untuk mencakup semua isi sebuah tulisan atau naskah asli” (Parera dalam Khasanah, 1993: 3). Sementara itu, menurut Keraf (2004: 299) “Rangkuman atau ringkasan adalah salah satu cara efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat”. Jadi, dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa rangkuman atau ringkasan merupakan salah satu karangan yang panjang ke dalam bentuk yang lebih singkat dan mencakup semua ide pokok dalam yang ada dalam topik aslinya dengan tetap mempertahankan urutan asli dan sudut pandang penulis secara proporsional.

Pokok-pokok permasalahan tersebut dapat diambil dari kalimat-kalimat dalam setiap paragraf dan kalimat tersebut dapat dihubungkan dengan menggunakan konjungsi atau dengan menambah kalimat-kalimat penghubung agar tampak koheren (padu). Hal tersebut yang harus diperhatikan di dalam membuat rangkuman agar sesuai dengan topik yang dibahas.

2.3.1 Karakteristik Rangkuman

Karakteristik sebagai pembeda atau bisa disebut dengan ciri khas. Menurut Keraf (2004: 299) “Rangkuman atau ringkasan berarti memotong atau memangkas”. Di dalam membuat rangkuman, penulis bisa langsung mengemukakan isi suatu uraian atau pembicaraan itu disertai dengan menggunakan kata penghubung. Penulis dapat langsung melakukan kegiatan

mencari pokok-pokok permasalahan terhadap tulisan yang akan dirangkum sesuai dengan tulisan yang telah dibaca ataupun dipahami. Pokok-pokok dalam sebuah tulisan dapat diambil dari kalimat-kalimat utama dalam setiap paragraf. Kalimat-kalimat tersebut selanjutnya dihubungkan dengan menggunakan konjungsi atau dengan menambahkan kalimat penghubung agar tulisan yang dirangkum tampak padu.

Hal yang harus diperhatikan di dalam membuat rangkuman adalah penggunaan bahasa yang digunakan di dalam rangkuman tersebut. Bahasa rangkuman agak berbeda dengan bahasa asli. Akan tetapi, bahasa rangkuman yang dibuat bertolak dari ide pokok yang terdapat dalam setiap paragraf pembahasan. Dengan demikian, jika akan merangkum uraian dari pengarang atau narasumber, penulis terlebih dahulu harus menemukan ide pokok yang terdapat di dalam paragraf tersebut. Kemudian diungkap ulang dengan sedikit menggunakan sedikit bahasa yang berbeda dan singkat, agar hasil rangkuman tidak menyimpang dari uraian aslinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik rangkuman adalah tulisan yang penyajiannya lebih singkat dari informasi ataupun teks aslinya, berisi pokok permasalahan (inti teks), mengambil kalimat utama yang mewakili isi teks, dan tetap memperhatikan urutan yang sebenarnya terjadi.

2.3.2 Kaidah Merangkum

Menurut Keraf (2004: 303) Kaidah dasar merangkum terbagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

1. Membaca Naskah Asli

Membaca naskah asli, maksudnya sebelum memulai merangkum sesuatu seharusnya membaca dahulu, ataupun mendengarkan secara langsung. Sehingga dapat mengetahui kesan umum secara menyeluruh dari isi naskah, buku, atau berita yang akan dirangkum. Agar hasil rangkuman itu tidak menyimpang dari uraian aslinya.

2. Mencatat Gagasan Utama

Mencatat gagasan utama atau maksudnya menemukan gagasan dalam sesuatu yang dibaca. Kaidah yang kedua ini mudah jika pembaca benar-benar memahami isinya, karena kita harus membaca dari hal bisa koran ataupun mendengar langsung dari televisi sesuai dengan apa yang akan diringkas dan semua itu tidak mudah. Harus benar-benar fokus, biasanya gagasan utama jika pembaca tidak memahami akan kesulitan untuk membedakan. Setelah ditemukan gagasan utama, mulailah untuk mencatat poin per poin ataupun mengambil dari paragraf dijadikan dalam satu kalimat, disesuaikan dengan ide yang ada didalamnya dengan berpedoman (melihat hasil catatan).

3. Reproduksi atau Tulis Rangkuman Naskah

Dalam menulis rangkuman, diusahakan menggunakan kalimat sendiri, namun tetap harus mempertahankan urutan isi, ide, dan pendapat penulisnya yang kemudian akan dirangkum. Perangkum juga perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil dari catatan sebelumnya dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkannya lebih pendek, singkat dan jelas dibandingkan dengan berita sebelumnya. Perangkum perlu membaca kembali dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang padu. Apalagi jika rangkuman

tersebut mengenai tentang berita, maka harus sesuai dengan apa yang dinyatakan sebenarnya dan tidak boleh menyimpang dari pembahasan. Karena dampaknya bagi pembaca, sehingga pembaca tidak memahami dengan berita yang disampaikan.

2.4 Pengertian Berita

Berita diartikan sebagai laporan mengenai suatu kejadian, gagasan atau pikiran yang sedang terjadi, penting, serta menarik perhatian banyak orang yang disampaikan melalui media masa. Menurut Wahyudi dalam Djuroto (2002: 47) “Berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, baru dan dipublikasikan secara luas melalui media masa periodik.

Menurut Sumandiria (2005: 65) “Berita adalah laporan tercepat mengenai ide atau faktamterbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media seperti, surat kabar, radio, televisi, atau media internet”. Sementara itu, menurut Siregar dalam Chaer (2010: 11) “Berita adalah kejadian yang diulang dengan menggunakan kata-kata, sering juga ditambah dengan gambar, atau hanya berupa gambar-gambar saja.

Jadi, dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa dan memiliki nilai penting serta menarik bagi pembaca dan dipublikasikan secara luas melalui media masa, media cetak, dan media elektronik.

Pernyataan di atas menyiratkan adanya suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, kemudian kejadian atau peristiwa tersebut diulang dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis baik dalam surat

kabar, maupun majalah. Bisa juga dalam media suara atau gambar yaitu radio, video dan televisi. Di dalam masyarakat di Indonesia khususnya hampir setiap hari, bahkan setiap saat ada peristiwa atau kejadian, seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, tanah longsor, perampokan, tawuran antarpelajar, pertengkar (KDRT) dan sebagainya. Semua itu bisa diangkat menjadi sebuah berita.

2.4.1 Unsur Berita

Selain unsur-unsur dari peristiwa yang akan disajikan harus terpenuhi, unsur berita juga harus terpenuhi. Menurut Chaer (2010: 17-19) “Setiap berita, baik yang bersifat langsung, berita ringan, maupun berita kisah harus berisi fakta-fakta yang menyangkut manusia, meskipun yang diceritakan adalah hewan atau benda-benda yang terdapat dalam masyarakat, semua berita tersebut harus mengungkap unsur 5 W dan 1H”. Yaitu *what*, apa yang terjadi? *who*, siapa yang terlibat dalam kejadian? *why*, mengapa kejadian itu timbul? *where*, di mana tempat kejadian itu? *when*, kapan terjadinya? dan *how* bagaimana kejadiannya?. Setiap berita harus mengandung keenam unsur tersebut dengan fakta-faktanya.

1. Unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku ataupun korban dari kejadian itu. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian, tetapi dapat pula berupa akibat terjadi. Nilai *what* ditentukan oleh kelayakan berita tersebut.
2. Unsur *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Orang yang diberitakan harus bisa diidentifikasi namanya, umurnya, pekerjaannya, dan berbagai keterangan mengenai orang tersebut. Semakin banyak fakta atau keterangan yang

terkumpul hal-hal yang berkenaan dengan identitas atau keterangan tentang orang tersebut maka semakin lengkaplah berita yang disampaikan.

3. Unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Contoh peristiwa tanah longsor yang menelan banyak korban. Maka unsur *why*-nya adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya tanah longsor itu, seperti penggundulan hutan.
4. Unsur *where* berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Di sini nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Ciri-ciri tempat kejadian merupakan hal yang penting untuk diberitakan.
5. Unsur *when* berkenaan dengan waktu kejadian. Waktu yang mungkin sudah ada terjadi, tetapi mungkin juga yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Waktu merupakan fakta dalam berita. Hanya saja perlu diketahui waktu yang sudah lama tidak berlaku atau tidak punya nilai lagi. Oleh karena itu, jika peristiwa itu akan dijadikan berita harus dicarikan nilai-nilai dalam peristiwa itu.
6. Unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan. Misalnya bagaimana terjadinya suatu peristiwa, pertanyaannya bagaimana pelaku melakukan perbuatannya? atau bagaimana korban mengalami nasibnya seperti sekarang ini?.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dapat mempertegas apa yang akan diteliti oleh penulis, dan juga dapat mendukung penelitian ini serta mampu menjadi acuan dan

masukannya bagi penulis. Penulis akan menjabarkan beberapa penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Sarlyn Esthy Andini Haning** mahasiswa Universitas Lampung Bandar Lampung (2016) dalam skripsi yang berjudul *Pemakaian Konjungsi pada Kolom Tajuk Surat Kabar Harian Jogja Edisi November 2015*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan mendeskripsikan Pemakaian Konjungsi pada Kolom Tajuk Surat Kabar Harian Jogja Edisi November 2015. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati pemakaian konjungsi satu persatu, mencatat, mengklasifikasi dan menjelaskan hasil temuan berupa konjungsi yang dipakai dan berbagai kesalahan yang ditemukan pada kolom tajuk surat kabar Harian Jogja **Persamaan** dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menganalisis tentang konjungsi. **Perbedaannya** dari skripsi Sarlyn Esthy Andini Haning meneliti Pemakaian Konjungsi pada Kolom Tajuk Surat Kabar Harian Jogja Edisi November 2015. Sedangkan penulis mengkaji konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat *Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.
2. **Jenilda Rosana Louis** mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (2017) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/1017*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Skripsi Jenilda Rosana Louis data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung konjungsi yang diambil dari 32 karangan siswa. Analisis data dimulai dengan membagi data menjadi tiga kelompok, yaitu koordinatif,

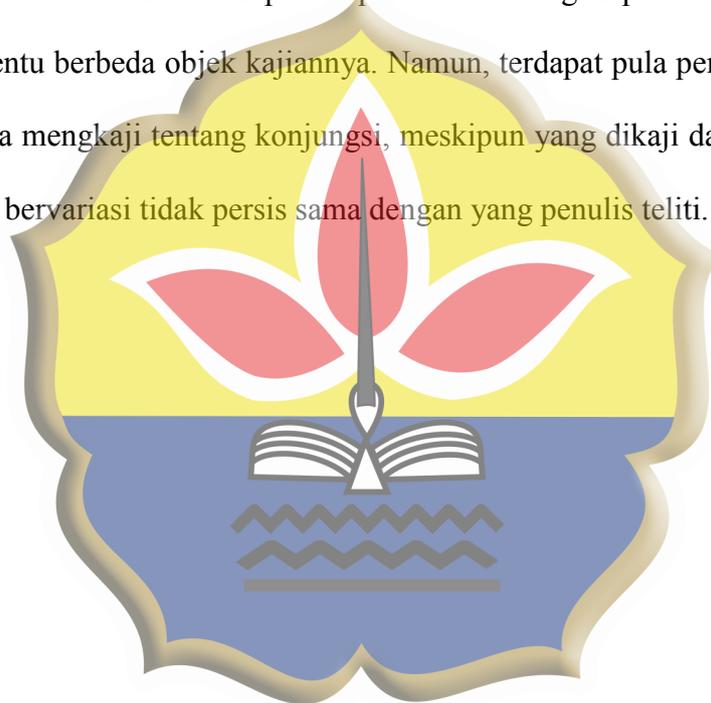
subordinatif, dan antarkalimat. **Persamaan** skripsi Jenilda Rosana Louis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama meneliti tentang konjungsi. **Perbedaannya** skripsi Jenilda Rosana Louis yaitu mengkaji dari segi konjungsi koordinatif, subordinatif, dan antarkalimat pada *pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/1017*. Sedangkan penulis mengkaji konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat *Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.

3. **Musliarti Rita** mahasiswa Universitas Batanghari (2015) dalam skripsi yang berjudul *Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Jambi Express Bulan Januari 2015*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. **Persamaan** skripsi Musliarti Rita dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang konjungsi. **Perbedaannya** Musliarti Rita mengkaji konjungsi subordinatif saja dalam *Berita Kriminal pada Surat Kabar Jambi Express Bulan Januari 2015*. Sedangkan penulis mengkaji konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat *Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.

4. **Niswatun Khasanah** mahasiswa Universitas Negeri Semarang (2011) dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku Melalui Ide Pokok dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif penelitian tindakan kelas. **Persamaan** skripsi Niswatun Khasanah dengan penelitian yang dilakukan

oleh penulis yaitu sama-sama objeknya tentang merangkum. **Perbedaannya** Niswatun Khasanah penelitiannya yaitu *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku Melalui Ide Pokok dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*. Sedangkan penulis penelitiannya termasuk ke dalam deskriptif kualitatif dan menganalisis penggunaan konjungsi *Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018*.

Perbedaan dari beberapa skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan tentu berbeda objek kajiannya. Namun, terdapat pula persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang konjungsi, meskipun yang dikaji dari beberapa jenis konjungsi bervariasi tidak persis sama dengan yang penulis teliti.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu jenis penelitian apa yang akan digunakan di dalam sebuah penelitian. Menurut Siswanto (2010: 55) “Jenis penelitian berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada berupa perian bahasa tanpa mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya” (Sudaryanto, 1992: 62). Sementara itu, menurut Kamarga (2009: 12) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan persamaan dan perbedaan fenomena, tidak melakukan manipulasi, hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan kenyataan dan menggambarkan fenomena yang ada, mengkaji bentuk, tidak melakukan manipulasi, hanya menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Menurut Bogdan dalam Ahmadi (2016: 115) “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena beberapa sifat yang tampak

dalam objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2 Populasi dan Sampel

Sebuah penelitian yang ada kaitannya dengan data adalah menyangkut sumber data, yang di dalamnya terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi dan sampel sebagai abstraksi dari kegiatan menentukan data penelitian. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari. Tetapi, meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.

3.2.1 Populasi

Salah satu bagian dalam desain penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian. “Populasi diartikan sebagai salah satu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2007: 297). Sesuai dengan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah semua Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2.2 Sampel

Sampel bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. “Sampel adalah bagian dari populasi” (Sugiyono, 2007: 297). Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik total sampling. “*Total Sampling* yaitu mengambil sampel secara keseluruhan”. Teknik penentuan sampel dengan pengambilan sampel seluruh anggota populasi jauh lebih baik dari mengambil

sampel sebagian anggota populasi, karena jika populasi tugas siswa kurang dari 100. Maka sampel diambil secara keseluruhan yaitu sebanyak 25 tugas merangkum berita. Dalam penelitian ini penulis meneliti penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

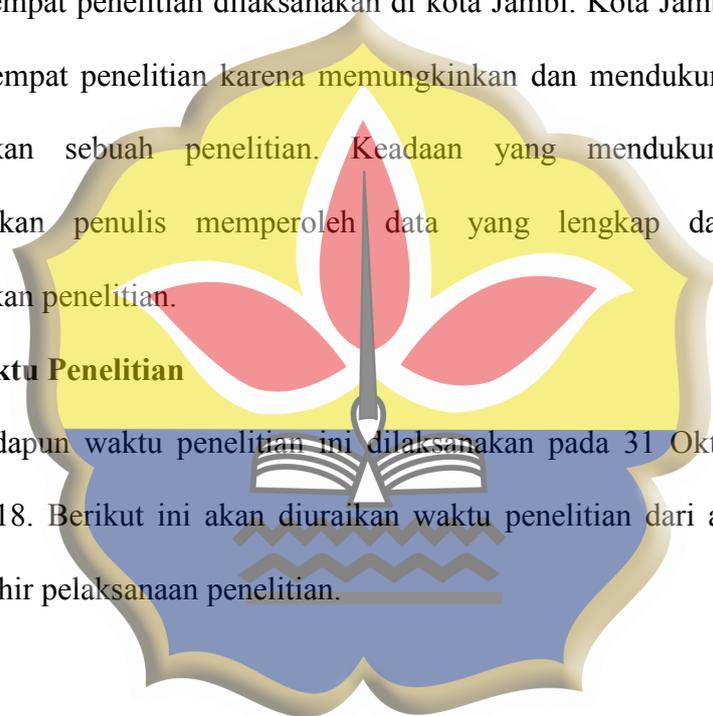
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kota Jambi. Kota Jambi dipilih peneliti sebagai tempat penelitian karena memungkinkan dan mendukung peneliti untuk mengadakan sebuah penelitian. Keadaan yang mendukung itulah yang memudahkan penulis memperoleh data yang lengkap dan variatif saat mengadakan penelitian.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada 31 Oktober 2017 s/d 5 Maret 2018. Berikut ini akan diuraikan waktu penelitian dari awal penyusunan hingga akhir pelaksanaan penelitian.





3.4 Data dan Sumber Data

Aktivitas penelian tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah tersedianya sumber data dan jenis data yang digunakan dalam sebuah penelitian.

3.4.1 Data

Sebuah penelitian tidak bisa terlepas dari data. “Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2016: 62). Data dalam penelitian secara khas berhubungan dengan analisis hasil tugas merangkum berita dan transkrip data.

Data adalah sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan untuk dianalisis. Oleh karena itu, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung dari ketajaman menyeleksi yang dipadu oleh penguasaan konsep atau teori. Menurut Siswantoro (2010: 70) “Data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder”.

1. Data Primer

Data primer atau data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer juga dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Menurut Siswantoro (2010: 70) “Data

primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara”. Jadi, penelitian ini adalah Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Data Sekunder

Data sekunder tidak kalah penting dari data primer. “Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui perantara, tetapi tetap bersandar pada kategori atau parameter yang menjadi rujukan” (Siswantoro, 2010: 71). Penulis perlu melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Maksudnya di sini data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari tangan orang lain yaitu berupa buku-buku referensi, catatan-catatan, hasil penelitian yang relevan, buku yang berkaitan dengan jurnalistik (berita), buku konjungsi penulis memakai buku dari Kunjana Rahardi yang berjudul *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, metode penelitian bahasa, media elektronik dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian penulis.

3.4.2 Sumber Data

Sebuah penelitian yang dilakukan tentu menggunakan sumber data di dalam penelitiannya. “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari mana data diperoleh” (Siswantoro, 2010: 72). Di dalam penelitian ini sumber data primer berasal dari Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan sumber data skunder peneliti peroleh dari toko buku, dan dipinjam dari berbagai perpustakaan salah satunya perpustakaan di FKIP Universitas Batanghari Jambi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai faktor penting dalam penelitian, maka dari itu penulis perlu menggunakan teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan sehingga memungkinkan diperoleh data yang objektif. Sebuah data tidak akan diperoleh tanpa adanya teknik pengumpulan data.

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan” (Sugiyono, 2016: 62). Jadi, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa seorang peneliti harus mengetahui teknik apa yang akan digunakan untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

“Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku referensi, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan” (Nasir, 1998: 111). Studi kepustakaan merupakan langkah penulis untuk mengumpulkan dokumen yang dapat berupa tulisan (teori-teori), artikel dari internet, hasil-hasil penelitian (skripsi pustakan Universitas Batanghari), dan sumber-sumber yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah penulis memperoleh kepustakaan relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Bila semua data sudah terkumpul atau didapatkan, maka penulis menggunakan metode catat. Dalam hal ini pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat teori-teori yang digunakan untuk penelitian, serta penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat yang di dalamnya terdapat konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif, dan antarkalimat.

2. Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting walaupun wawancara hanya proses percakapan yang berbentuk tanya jawab bertemu langsung dengan responden. Menurut Sugiyono (2013: 231) “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Kota Jambi yaitu Ibu Erni Fariza. Beliau adalah guru yang mengajar di kelas VIII C, peneliti melakukan wawancara guna ingin mendapat informasi tentang materi yang peneliti akan gunakan sebagai bahan untuk penelitian yaitu materi tentang berita, dan meminta izin agar tugas merangkum berita siswa kelas VIII C dapat peneliti jadikan sebagai bahan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 240) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa

berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Langkah awal dari dokumentasi ini yaitu terlebih dahulu mengumpulkan dokumen berupa Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi. Kemudian setelah terkumpul, dari keseluruhan hasil tulisan siswa tersebut peneliti analisis dari penggunaan konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif dan antarkalimat.

3.6 Teknik Analisis Data

Setiap penelitian pasti memerlukan adanya analisis data. “Analisis data dilakukan dengan pemaparan dalam bentuk deskriptif terhadap masing-masing data secara fungsional dan rasional” (Siswanto, 2010: 81). Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh penulis. Dalam analisis, data diambil kemudian secara berurutan dicatat atau disalin dan ditulis kembali, teknik tersebut dilakukan secara objektif serta sistematis. Penganalisisan ini memuat tentang kata-kata yang menggunakan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif dan antarkalimat Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun ajaran 2017/2018.

Data-data tersebut akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

1. Data yang telah terkumpul dibaca dengan cermat, kemudian digaris bawahi yang penulisannya terdapat konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, dan antarkalimat setelah itu dimasukkan ke dalam tabel tabulasi data.

Tabel 4 Tabulasi Data Penggunaan Konjungsi Koordinatif, Korelatif Subordinatif, dan Antarkalimat Tugas Merangkum Berita

No	Nama Siswa	Jenis Konjungsi	Macam-macam Konjungsi	Kutipan
		Konjungsi Koordinatif		
		Konjungsi Korelatif		
		Konjungsi Subordinatif		
		Konjungsi Antarkalimat		

(Sumber: Rahardi, 2009)

2. Setelah data dimasukkan kedalam tabulasi data, kemudian menganalisis kutipan-kutipan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif dan antarkalimat Tugas Merangkum Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Teknik keabsahan data dilakukan untuk menjadikan data penelitian ini lebih valid dan menghindari kesalahpahaman (kekeliruan) data yang telah terkumpul. Triangulasi digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2010: 125) teknik keabsahan data di bagi menjadi 3 jenis sebagai berikut:
 - a. Triangulasi Ahli, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat keakuratan dan kelengkapan data. Peneliti memilih desen pembimbing sebagai ahlinya untuk memeriksa data dari penelitian yang peneliti lakukan.

- b. Triangulasi teori, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan temuan atau hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian yang relevan.
 - c. Triangulasi metode, digunakan untuk menguji atau mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penemuan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang dilakukan.
4. Mendeskripsikan data yang sudah dianalisis.
 5. Kemudian merumuskan kesimpulan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaer, Abdul. 1990. *Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Nusa Indah.
- _____. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Sintaksis Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Haning, Sarlyn Andini. 2016. "Pemakaian Konjungsi pada Kolom Tajuk Surat Kabar Harian Jogja Edisi November 2015". *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Lampung Bandar Lampung.
- Hasan, Alwi. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- https://repository.usd.ac.id/6639/2/121224055_full.pdf (online) diakses pada tanggal 16 November 2017.
- Junaiyah, Zainal Arifin. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Louis, Jenilda Rosana. 2017. "Analisis Penggunaan Konjungsi pada Karangan Narasi Pengalaman Pribadi Siswa Kelas X SMA Gama Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017". *Skripsi*(tidak dipublikasikan). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Moleong, Lexi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Yogyakarta: Erlangga.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- [Repository.usd.ac.id/11895/2/131224081_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/11895/2/131224081_full.pdf) (Online) diakses pada tanggal 16 November 2017.

Repository.Uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/311/1/101702-Eni%20
Suheni-Fdk.Pdf (online) diakses pada 17 November 2017.

Rita, Musliarti. 2015. "Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Berita Kriminal pada Surat Kabar Jambi Express Bulan Januari 2015. Skripsi(tidak dipublikasikan). Universitas Batanghari.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryat, Yayat. 2008. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.







































































































BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab IV ini akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Keduanya memang tidak dapat dipisahkan karena hasil penelitian ini merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan berkesinambungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menganalisis mengenai penggunaan konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif dan antarkalimat dari tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa jenis dan macam-macam konjungsi ini tergambar dalam beberapa kutipan yang mencakup dari keempat jenis konjungsi. Dari empat jenis konjungsi yaitu, konjungsi koordinatif dari keseluruhan hasil siswa sebanyak 8 macam, konjungsi korelatif sebanyak 7 macam, konjungsi subordinatif sebanyak 11 macam, dan konjungsi antarkalimat sebanyak 8 macam dengan masing-masing kegunaannya. Berdasarkan judul peleniti yaitu Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Peneliti menganalisis konjungsi koordinatif, korelatif, subordinatif dan antarkalimat. Dengan demikian, dapat terlihat secara keseluruhan bentuk penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Akan dikelompokkan pada tabel berikut.

**4.1.1 Bentuk Penggunaan Konjungsi Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas
VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018**

NO	Kode Nama	Jenis Konjungsi	Macam-macam Konjungsi	Kutipan
1.	A.U.H	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P3) Pelaku membawa kabur tas korban yang berisikan notebook merk Acer warna putih dan uang Rp 35 juta.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu	(P2) Keduanya beraksi pada 30 Desember 2012, kelurahan selamat Kota Jambi.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan alat atau cara	(P1) Dua orang pelaku pencurian dengan modus memecahkan kaca (P5) Yang digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) yang merupakan hasil kejahatan pencuri.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Yang digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) yang merupakan hasil kejahatan pencuri.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
2	A.D	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang	(P2) Haris mengatakan, barang-barang bekas terlantar

			menyatakan penjumlahan	diperkarangan rumah dan menjadi sampah akan mengakibatkan kembang biaknya nyamuk. (P4) Tempat berkembang biak dan pertumbuhan larva nyamuk.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Kata mantan lurah Selamat Kota Jambi ada nyamuk yang lebih berbahaya yaitu “ <i>Aedes Aegypti</i> ”
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
3	A.K	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	(P5) Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan. (P6) Analisa BMKG, kondisi ini disebabkan adanya pusat tekanan rendah 1006 mb di Australia bagian Utara dan 1008 mb di Samudra Selatan Hindia.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P4) Ia mengatakan jika Januari hingga Februari menjadi puncak musim penghujan.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan alat atau cara	(P5) Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan komplementasi	(P5) Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan.
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P1) Potensi hujan intensitas sedang hingga lebat yang terus mengguyur wilayah Kabupaten Sarolangun. (P2) Kepala BPBD Sarolangun Mulyadi mengingatkan warga yang tinggal dibantara sungai mewaspadaai kemungkinan banjir.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
4	A.R	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Kepala Badan Pertahanan Nasional (KBPN) Dian Mustari menjelaskan desa yang tidak mendapatkan sertifikat.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
5	A.N.S	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu	(P5) Prediksi Dedi, Rabu 10 Januari harga akan menguat jangka pendek sebelum pasar <i>Profite Taking</i> .
		Subordinatif	Konjungsi Subordinatif yang menyatakan penyebab	(P1) Harga minyak mentah konsisten bergerak dikisaran U□ 60 sebar harga minyak dikarenakan ada potensi koreksi karena aksi <i>Profite Taking</i> .
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P4) Hal ini terlihat juga dari tekanan pada ikada yang konsolidasi di level 74. (P7) Dalam jangka menengah terdapat potensi koreksi yang terlihat dari indikator <i>Stochastie</i> .

		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
6	A.W	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan hubungan penjumlahan	(P3) Selain itu, dibagikan hadiah mingguan indogrosir yaitu satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku dan sepuluh unit dispenser.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P2) Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member <i>Service Junior Manger</i> Indogrosir Jambi, Victor Yanuars. (P1) Indogrosir sukses menggelar pengundian grandprize akhir tahun periode 8 Desember 2017 sampai 6 Januari 2018.
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member <i>Service Junior Manger</i> Indogrosir Jambi, Victor Yanuars.

		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya	(P3) Selain itu , dibagikan hadiah mingguan indogrosir yaitu satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku dan sepuluh unit dispenser.
7	B.Z.B	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	(P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan waktu	(P1) Kecelakaan lalu lintas kembali memakan korban, Selasa 9 Januari 2018 Fadil seorang pengendara sepeda motor Vario, Nopol BH 2969 NI, meninggal dunia setelah kecelakaan di jembatan auduri pukul 13 : 15 WIB. (P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban

				bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P5) Kapolsek danau teluk, Iptu Khoirunas membenarkan adanya peristiwa tersebut, ia menyarankan agar mengkonfirmasi kepada Satlantas Polres Jambi.
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Informasinya korban seorang Mahasiswa yang tinggal di Tahtul Yaman, ia dalam perjalanan menuju kampus. (P4) Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
8	D.A	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan	(P2) Novanto hanya mengganggu kepala saat ditanya oleh ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan perbandingan	(P3) Gestur Novanto tidak tampak seperti sedang sakit, seperti dalam siding pidana untuk pembacaan surat dakwa.
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna konsekuensi	(P1) Aksi diam seribu bahasa tidak dipertontonkan oleh terdakwa kasus dugaan korupsi KTP elektronik Setya Novanto. (P2) Novanto hanya menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya.
9	D.P.H	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan pelembihan	(P4) Bahkan pihak keluarga harus sumbangan biaya pembangunan sekitar 4.300 Ringgit Malaysia (RM), sekitar Rp 11 juta.
			Konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan	(P5) Pasalnya KBRI di Kuala Lumpur sama sekali tidak memberikan bantuan atau biaya pemulangan TKI.
		Korelatif	Baik... Maupun...	(P6) Kalau soal bantuan dana dari KBRI tidak ada, baik sakit maupun meninggal ahli waris bertanggung jawab.
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan	(P6) Kalau soal bantuan dana dari KBRI tidak ada, baik sakit maupun meninggal ahli waris

			hubungan syarat	bertanggung jawab.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
10	E.D.S	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	(P4) Dua armada damkar dari semurup dan bukit tengah menuju lokasi. (P5) Ada satu kepala keluarga dan dua jiwa di lokasi simpang tiga Beliu.
			Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan	(P2) Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko yang terbakar.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko yang terbakar. (P3) Kebakaran itu menghancurkan beberapa alat dagangan pemilik ruko yang bernama Yuliardi.
			Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
11	I.V	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan	(P6) Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban.

		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan syarat	(P3) Malam tadi kami lewat naik bus diminta Rp25.000, kalau tidak kasih uang mereka tidak mau buka portal. (P7) “ Kalau semua lewat sini pasti hancur jalan, warga kami juga jadi korban”, ungkap Rio Sungai Buluh Suwardi.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P6) Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P5) Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp300.000 per hari. Beberapa bangunan yang diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya <i>box culrvert</i> di Jalan Poros menuju Kuamang.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P1) Pengendara yang ingin melintas di dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah, harus membayar sejumlah uang. (P5) Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp300.000 per hari. Beberapa bangunan

				<p>yang diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya <i>box culrvert</i> di Jalan Poros menuju Kuamang.</p>
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
12	M.R	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	<p>(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.</p> <p>(P1) Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK dan TNKB.</p> <p>(P1) Jam kerja tetap seperti biasa dan berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan.</p>
			Konjungsi koordinatif yang menyatakan pembedaan	<p>(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas,</p>

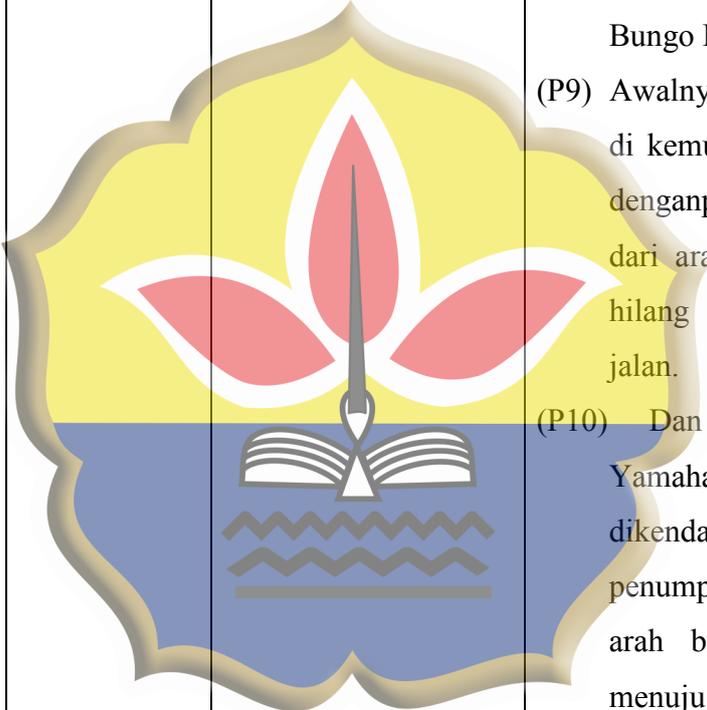
				sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P1) Jam kerja tetap seperti biasa danberkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil	(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya.
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehinggahanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya. (P2) Selain itu, jumlah kendaraan

				<p>yang mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017 tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar Rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan bernopol luar Jambi.</p>
		Antarkalimat	<p>Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya</p>	<p>(P1) Selanjutnya, pembebasan BBN-KB II di peruntukkan agi seluruh wajib pajak terhadap semua jenis kendaraan bermotor, dalam pelayanan pemutihan pajak kendaraan itu.</p>
			<p>Konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya</p>	<p>(P2) Selain itu, jumlah kendaraan yang mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017 tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan bernopol luar Jambi.</p>
13	M.W	Koordinatif	<p>Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan</p>	<p>(P4) Dan wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan.</p>

		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya	(P2) Setelah menerima berkas pendaftaran Paslon. (P4) Dan wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan.
14	M.H	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif hubungan alat atau cara	(P2) Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya yang menyebut terdakwa melakukan pelanggaran sebagaimana dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35 Tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkotika.
			Konjungsi subordinatif hubungan atribut	(P2) Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya yang menyebut terdakwa melakukan pelanggaran sebagaimana dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35 Tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkotika.

		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
15	N.D.Y	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P2) Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P2) Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan penyebab	(P1) Rencana rekrutmen CPNS Tahun ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah karena tidak sekedar mengurangi pengangguran.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil	(P2) Pengangguran potensial artinya tidak berbahaya sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P4) Proses rekrutmen juga harus berjalan dengan profesi Onai dengan transparan serta bertanggung jawab.

		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya	(P3) Selain itu , juga diminta dalam seleksi CPNS ini tidak ada maksud politik.
16	N.F	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P4) Korban membawa seorang anak dan anak tersebut di larikan ke rumah sakit. (P8) Dua korban bapak dan anak ini masih berada di PISUD H. Hanafie. (P10) Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P2) Kecelakaan ini melibatkan seorang pengendara motor Yamaha Vixion dengan mobil Avanza. (P9) Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan.

				(P10) Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	<p>(P3) Pengendara motor yang bernama Asmadi di lokasi kejadian korban merupakan warga Desa Talang Pantai Kec. Bungo Bani.</p> <p>(P9) Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato denganpenumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan.</p> <p>(P10) Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo.</p>
			Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
17	N.R	Koordinatif	Konjungsi koordinatif penjumlahan	<p>(P3) Zulkarnaen menyebutkan, dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis dan Sabtu.</p> <p>(P7) Mengingat kebutuhan produk makanan dan minuman impor tinggi selang akhir Tahun ini.</p>

		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P3) Zulkarnaen menyebutkan, dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis dan Sabtu.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P2) Satu diantaranya, cara yang dilakukan adalah dengan menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P2) Satu diantaranya, cara yang dilakukan adalah dengan menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
18	R.I	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pengecualian	(P4) Korban sempat dilarikan ke RSUD HA Thalib Sungai Penuh untuk mendapat pertolongan medis, namun sayang nyawanya tidak tertolong.

19	R.S	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P2) Sejak November 2015 pasar batu bara memang sudah ada peningkatan, namun harga komoditas ini Fluktuatif. Jadi, kami harus tetap waspada. (P3) Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, namun Chandra enggan merinci besaran penjualan sampai akhir 2017 kemarin.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P1) Optimis dengan kinerja bisnisnya di 2017 lalu. Pasar batu bara yang menggeliat membuat kinerja perusahaan tambang ini diprediksi lebih baik dari sebelumnya.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Tujuan ekspor terbesar di kuartal tiga ialah Jepang sebanyak US\$ 58 juta dari total per jualan bersih perseroan ini yang sebesar US\$ 203 juta.
Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang	(P2) Sejak November 2015 pasar batu bara memang sudah ada		

			menyatakan makna pengecualian	peningkatan, namun harga komoditas ini Fluktuatif. Jadi, kami harus tetap waspada. (P3) Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, namun Chandra enggan merinci besaran penjualan sampai akhir 2017 kemarin.
20	R.T.O	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 Tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan perbandingan	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P3) Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika

				<p>dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar.</p>
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P1) Pabrik narkoba kembali dibongkar kepolisian, kali ini giliran pabrik narkoba di Apartemen Green Lake Sunter Northern Park, Jakarta Utara yang berhasil diungkap.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
21	R.S	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P5) Tidak hanya soal air saja, ikan di sungai Tembesi dan Batang Asai serta Limun juga harus dilakukan pengecekan.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P4) Tak hanya itu, dia juga mengajak agar ikan-ikan di sungai dapat dilakukan pengujian guna mengantisipasi paparan mencuri.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan penyebab	(P3) Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, karena Mandiangin airnya sudah bercampur dengan air sungai.
			Konjungsi subordinatif yang	(P3) Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, karena Mandiangin

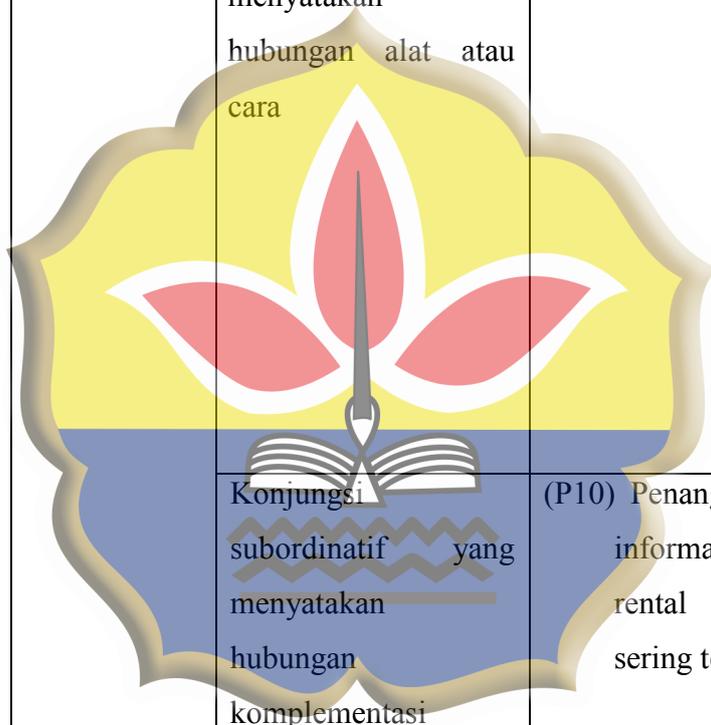
			menyatakan hubungan alat atau cara	airnya sudah bercampur dengan air sungai.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
22	S.N.A	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P5) Jenis sabu dan pil ekstasi yang dinamakan porsonel direktorat.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P5) Jenis sabu dan pil ekstasi yang dinamakan porsonel direktorat. (P5) Jenis sabu dan pil ekstasi yang dinamakan porsonel direktorat.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
23	S.I	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P4) Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir dan longsor. (P5) Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.

		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P4) Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir danlongsor. (P5) Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil	(P4) Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir danlongsor.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P5) Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi	(P5) Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir.
			Konjungsi	(P5) Denganlaporan dari badan

			subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir. (P7) Kondisi tersebut membuat wilayah Sorolangun yang banyak dialiri sungai kerap dilanda banjir bandang.
		Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
24	S.F	Koordinatif	Konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan	(P4) Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih.
		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P6) Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan	(P7) “Pemkab Kerinci harus efektif menggunakan anggaran, agar dapat dimanfaatkan untuk masyarakat”.

			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil	(P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P6) Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”. (P5) Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. Setelah itu, pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian.
		Antarkalimat	Konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya	(P5) Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. Setelah itu , pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian.
25	Y.S.A	Koordinatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

		Korelatif	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa
		Subordinatif	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan waktu	(P5) Kedua ditangkap ketika sedang duduk memindahkan sabu ke dalam paket-paket kecil.
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara	(P6) Serta dua paket ukuran kecil dengan harga Rp 150.000
			Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi	(P10) Penangkapan ini berawal dari informasi masyarakat bahwa , di rental PS Desa Rengan IX sering terjadi transaksi sabu.



	Konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan atribut	(P2) Kedua pelaku yang merupakan TO ditangkap sedang berada disebuah rental <i>play station</i> bersama barang bukti sabu sebanyak 4,50 gram. (P4) Berdasarkan informasi tersenut, anggota langsung menuju tempat yang dimaksud. (P9) Alasan ia jadi pengedar untuk membantu biaya pengobatan orang tuanya yang sedang sakit.
Antarkalimat	Tidak ditemukan dalam tugas siswa	Tidak ditemukan dalam tugas siswa

Berdasarkan dari tabulasi bentuk penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi. Untuk lebih jelas lagi, berikut pembahasan analisis masing-masing dari penggunaan konjungsi tugas menulis teks berita siswa.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan di atas. Berdasarkan bentuknya, maka pada bagian ini akan mengupas lebih dalam mengenai analisis dari jenis konjungsi, macam-macam dan kegunaannya, yang sudah dikelompokkan pada tabel berdasarkan bentuk penggunaan konjungsi.

4.2.1 Analisis Penggunaan Konjungsi Koordinatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Konjungsi atau kata penghubung mempunyai peran yang sangat penting di dalam sebuah tulisan. Menurut Rahardi (2009: 14-15) “Konjungsi koordinatif biasanya dipahami sebagai kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua

unsur kebahasaan atau lebih yang cenderung sama tataran (tingkat kepentingannya)”. Kutipan-kutipan di bawah ini berdasarkan tingkat kepentingan yang berkaitan dengan jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif tugas rangkuman berita sebanyak 4 macam, dan terdapat 29 kutipan sebagai berikut:

1) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Penjumlahan

a. A.U.H

(P3) “Pelaku membawa kabur tas korban yang berisikan notebook merk Acer warna putih **dan** uang Rp 35 juta”.

Dari (P3) tugas Adinda Ukhti H berita tentang: Polisi ringkus pembobol mobil dosen UNJA terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan karena menjelaskan bahwa pelaku tidak hanya membawa kabur tas yang berisikan notebook tetapi juga uang 35 juta yaitu pada penjelasan bahwa “Pelaku membawa kabur tas korban yang berisikan notebook merk Acer warna putih **dan** uang Rp 35 juta”.

b. A.D

(P2) “Haris mengatakan, barang-barang bekas terlantar diperkarangan rumah **dan** menjadi sampah yang mengakibatkan kembang biaknya nyamuk”.

Dari (P2) tugas Ahmad Dhani berita tentang: Haris sebut ancaman, terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan karena menjelaskan bahwa Haris tidak hanya mengatakan barang-barang bekas terlantar diperkarangan rumah tetapi juga bisa menjadi sampah yang mengakibatkan kembang biaknya nyamuk. Dengan menggunakan kata penghubung “**dan**”.

c. A.K

(P5) “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi **dan** Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan”.

(P6) “Analisa BMKG, kondisi ini disebabkan adanya pusat tekanan rendah 1006 mb di Australia bagian Utara **dan** 1008 mb di Samudra Selatan Hindia”.

Dari (P5) dan (P6) tugas Alwi Kurnyawan berita tentang: Tinggal di Bantara Sungai harus waspada, terlihat bahwa di dalam berita menggunakan kata penghubung “**dan**” karena tidak hanya satu untuk memperjelas kata-katanya agar mempunyai makna yang duduk, yaitu pada (P5) juga menjelaskan bahwa tinggal di bantara sungai harus waspada “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi **dan** Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan”. (P6) menjelaskan bahwa “Analisa BMKG, kondisi ini disebabkan adanya pusat tekanan rendah 1006 mb di Australia bagian Utara **dan** 1008 mb di Samudra Selatan Hindia”.

d. A.W

(P3) “Selain itu, dibagikan hadiah mingguan indogrosir yaitu satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku **dan** sepuluh unit dispenser”.

Dari (P3) tugas Angga Wijaya berita tentang: Suyanto raih sepeda motor, di dalam berita tersebut terdapat konjungsi atau kata penghubung koordinatif yang menyatakan penjumlahan “**dan**” karena berita tersebut mengenai Indogrosir yang sukses menggelar pengundian grandprize satu unit sepeda motor. Pada (P3) berarti menjelaskan bahwa bukan hanya satu unit sepeda motor saja, tetapi ada satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku **dan** sepuluh unit dispenser, yang berarti jumlah keseluruhannya 19 hadiah.

e. B.Z.B

(P4) “Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang **dan** kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri”.

Dari (P4) tugas Bunga Zubaidah Bagawie berita tentang: Tersenggol saat hindari lobang, berita yang didapat menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan karena selain korban bermaksud menghindari lobang **dan** kendaraan yang menyenggol korban melarikan diri. Di sini terdapat dua maksud yang pertama korban bermaksud menghindari lobang, dan yang kedua kendaraan yang menyenggol korban tersebut malah melarikan diri.

f. E.D.S

(P4) “Dua armada damkar dari semurup **dan** bukit tengah menuju lokasi”.

(P5) “Ada satu kepala keluarga **dan** dua jiwa di lokasi simpang tiga Beliu”.

Dari (P4) dan (P5) tugas Enjhella Dwi Syahputri berita tentang: Akibat ledakan kompor ban, di dalam berita yang didapat menggunakan kata penghubung “**dan**” karena tidak hanya satu untuk memperjelas kata-katanya agar mempunyai makna yang duduk, yaitu pada (P4) menjelaskan bahwa akibat ledakan kompor ban “Dua armada damkar dari semurup **dan** bukit tengah menuju lokasi”. (P6) menjelaskan bahwa “Ada satu kepala keluarga **dan** dua jiwa di lokasi simpang tiga Beliu”.

g. M.R

(P1) “Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir **dan** satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”.

(P1) “Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK **dan** TNKB”.

(P1) “Jam kerja tetap seperti biasa **dan** berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan”.

Berdasarkan kutipan di atas penggunaan konjungsi koordinatif tugas Merry Rahmadani berita tentang: Pemrov gelar pemutihan PKB jilid II, dalam berita tersebut terdapat penggunaan konjungsi yang menyatakan penjumlahan “**dan**” merupakan kata penghubung yang menyatakan lebih dari satu seperti pada (P1) kalimat pertama yang menyatakan “sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir **dan** satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”. Di sini jelas bahwa kata penghubung berfungsi untuk menyatakan bahwa pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehingga hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir **dan** satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya. Pada (P1) kalimat kedua yaitu “Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK **dan** TNKB” berarti di sini samsat menyiapkan antrian khusus bukan hanya untuk mengurus STNK juga TNKB. Pada (P1) kalimat ketiga “Jam kerja tetap seperti biasa **dan** berkas masuk terakhir untuk pemutihan pada 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan”. Kata penghubung dan di sini berarti menyatakan penjumlahan yang lebih dari satu.

h. M.H.P

(P4) “**Dan** wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan”.

Dari (P4) tugas M. Habib Weli P berita tentang: Tinggal menunggu tes kesehatan, berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan. Di sini kata penghubung **dan** sebetulnya sambungan

dari kalimat (P3) yang mengatakan Nilaim-Khadafi Moein sebagai pasangan bakal calon bupati. Kemudian dilanjutkan pada (P4) “**Dan** wakil bupati selanjutnya Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan”.

i. N.D.Y

(P2) “Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur **dan** tidak kerja apa-apa”.

Dari (P2) tugas Nadila Dwi Yasmin berita tentang: Harus sesuai kebutuhan, terdapat konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “**dan**” karena menjelaskan bahwa “Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur **dan** tidak kerja apa-apa”. Dengan menggunakan kata penghubung **dan** di sini ditekankan bahwa seorang pengangguran tetap mempunyai kemampuan tersendiri dalam bidang masing-masing sehingga tidak berbahaya menganggur **dan** tidak kerja untuk sementara waktu.

j. N.F

(P4) “Korban membawa seorang anak **dan** anak tersebut di larikan ke rumah sakit”.

(P8) “Dua korban bapak **dan** anak ini masih berada di PISUD H. Hanafie”.

(P10) “**Dan** bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”.

Berdasarkan kutipan di atas penggunaan konjungsi koordinatif tugas Nada Fahira berita tentang: Farhan takbisa di selamatkan, yaitu terdapat konjungsi yang menyatakan penjumlahan dari ketiga pokok berita tersebut. “**dan**” merupakan kata penghubung yang menyatakan pernyataan lebih dari satu, (P4) maksudnya di sini pada kecelakaan yang terjadi di Babeko Kec.

Batnin II yang melibatkan seorang pengendara motor dengan mobil yang membawa penumpang, selain korban yang di dalam mobil tersebut membawa seorang anak, **dan** anak tersebut di larikan ke rumah sakit.

Pada (P8) yaitu “Dua korban bapak **dan** anak ini masih berada di PISUD H. Hanafie”. berarti di sini menyatakan bahwa ada dua korban yaitu bapak dan anak. Pada (P10) “**Dan** bertabrakan dengan Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”. **dan** berada di depan kalimat merupakan penggalan dari (P9) yang menyatakan Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan. dilanjutkan dengan kalimat (P10).

k. N.R.J

(P3) “Zulkarnaen menyebutkan, dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis **dan** Sabtu”.

(P7) “Mengingat kebutuhan produk makanan **dan** minuman impor tinggi selang akhir Tahun ini”.

Dari (P3) dan (P7) tugas Nur Raudatul Jannah berita tentang: Pasar di Rantau 3 kali sepekan, dalam berita tersebut terlihat bahwa didapat keduanya menggunakan konjungsi koordinatif penjumlahan atau kata penghubung “**dan**” karena tidak hanya satu untuk memperjelas kata-katanya agar mempunyai makna yang duduk, yaitu pada (P3) menjelaskan bahwa dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni pada Senin, Kamis **dan** Sabtu. Pada (P7) menjelaskan bahwa “Mengingat kebutuhan produk makanan **dan** minuman impor tinggi selang akhir Tahun ini”.

l. R.T.O

(P3) “Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, **dan** AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar”.

Dari (P3) tugas Revalina Tri Oktaviani berita tentang: Apartemen jadi pabrik narkoba, pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “dan” karena dijelaskan bahwa ada empat tersangka dalam kasus narkoba. Di sini jelas bahwa dalam tersangka jumlahnya ada empat orang yaitu berinisial AGM, KVI, HLR, **dan** AS.

m. R.S

(P5) “Tidak hanya soal air saja, ikan di sungai Tembesi **dan** Batang Asai **serta** Limun juga harus dilakukan pengecekan”.

Dari (P5) tugas Rizki Rahmad Susilo berita tentang: Sungai tembesi belum tentu aman, pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “dan” dan “serta” karena dijelaskan bahwa “Tidak hanya soal air saja, ikan di sungai Tembesi **dan** Batang Asai **serta** Limun juga harus dilakukan pengecekan”. **dan** di sini bukan hanya ikan di sungai Tembesi tetapi juga di Batang Asai, bukan hanya itu saja **serta** di daerah Limun juga harus dilakukan pengecekan.

n. S.N.A

(P5) “Jenis sabu **dan** pil ekstasi yang dinamakan *porsonel direktorat*”.

Dari (P5) tugas Serly Novilla Amri berita tentang: Kurir sabu 2 Kg divonis 14 tahun penjara, pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “dan” karena dalam (P5) dijelaskan

bahwa ada dua jenis obat-obatan terlarang yaitu Jenis sabu **dan** pil ekstasi yang dinamakan *porsonel direktorat*.

o. S.I

(P4) “Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir **dan** longsor”.

(P5) “Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi **dan** Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”.

Dari (P4) dan (P5) tugas Sahrul Ihsan berita tentang: Tinggal di Bantara sungai harus waspada, terlihat bahwa berita di atas keduanya menggunakan konjungsi koordinatif penjumlahan atau kata penghubung “**dan**” karena pada (P4) menjelaskan bahwa dalam satu minggu ke depan di Sorolangun potensi hujan masih cukup tinggi, sampai saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir **dan** longsor”. Pada (P5) menjelaskan bahwa “laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi **dan** Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”. Jadi, ada tiga badan yang menyatakan bahwa hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, yaitu badan Meteorologi, Klimatologi **dan** Geofisika.

p. S.F

(P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit **dan** juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”.

Dari (P4) tugas Syekh Fajri pada berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan penjumlahan “**dan**” karena dalam kalimat tersebut dikatakan bahwa pengembalian mobil

dari Dewan 13 unit **dan** juga pengembalian mobnas camat yang lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih.

2) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pemilihan

a. D.P.H

(P5) “Pasalnya KBRI di Kuala Lumpur sama sekali tidak memberikan bantuan **atau** biaya pemulangan TKI”.

Dari (P5) tugas Dila Putri Henika berita tentang: TKI Kerinci meninggal di Malaysia, pada berita yang didapat menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan “atau” karena dalam berita tersebut dikatakan bahwa masalahnya KBRI di Kuala Lumpur sama sekali tidak memberikan bantuan **atau** biaya pemulangan TKI.

b. I.O

(P6) “Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah **atau** dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban”.

Dari (P6) tugas Intan Oktaviani berita tentang: Pengendara yang ingin melintas di dusun sungai buluh, Kec. Rimbo Tengah harus membayar uang 25 ribu, pada berita di atas menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan pemilihan “atau” karena dalam berita tersebut dikatakan “Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah **atau** dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, agar ada pembagian beban”.

3) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pembedaan

a. D.A

(P2) “Novanto **hanya** menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya”.

Dari (P2) tugas Devi Afriani berita tentang: Setya Novanto sudah bisa angguk kepala, pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan “hanya” karena dalam berita tersebut dikatakan “Novanto **hanya** menganggukkan kepala saat ditanya oleh ketua majelis hakim mengenai kondisi kesehatannya” kata penghubung **hanya** berarti memberi pernyataan jika Novanto betul tidak berkata apa-apa.

b. E.D.S

(P2) “Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan **hanya** satu ruko yang terbakar”.

Dari (P2) tugas Enjhella Dwi Syahputri berita tentang: Akibat ledakan kompor ban, pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan pembetulan “hanya” karena dalam berita tersebut dikatakan bahwa “Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan **hanya** satu ruko yang terbakar”. Kata penghubung **hanya** berarti memberi pernyataan jika Anil memberi pernyataan bahwa betul kata Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan **hanya** satu ruko saja yang terbakar.

4) Konjungsi Koordinatif yang Menyatakan Pelebihan

a. D.P.H

(P4) “**Bahkan** pihak keluarga harus sumbangan biaya pembangunan sekitar 4.300 Ringgit Malaysia (RM), sekitar Rp 11 juta”.

Dari (P4) tugas Dila Putri Henika berita tentang: TKI Kerinci meninggal di Malaysia, pada berita tersebut menggunakan konjungsi koordinatif yang menyatakan “pelebihan” karena dalam berita tersebut dikatakan “Bahkan pihak keluarga harus sumbangan biaya pembangunan sekitar 4.300 Ringgit Malaysia (RM), atau sekitar Rp 11 juta”. Kata penghubung **bahkan** berarti

memberi pernyataan lebih bahwa pihak keluarga diharuskan sumbangan untuk uang pembangunan sekitar 11 juta perorang.

4.2.2 Analisis Penggunaan Konjungsi Korelatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Konjungsi korelatif atau kata penghubung yang menghubungkan dua unsur yang setara, baik dari kata, frasa, klausa ataupun kalimat. “Konjungsi korelatif merupakan konjungsi yang bertugas menghubungkan dua kata, dua frasa, atau dua klausa yang memiliki status sintaksis atau status kalimat yang sama” (Rahardi, 2009: 17). Berikut penggunaan konjungsi koordinatif tugas merangkum berita dari 25 siswa hanya satu yang terdapat konjungsi korelatif.

1) Konjungsi Korelatif yang Menghubungkan Kata Baik...Maupun...

a. D.P.H

(P6) “Kalau soal bantuan dana dari KBRI tidak ada, **baik** sakit **maupun** meninggal, ahli waris bertanggung jawab”.

Dari (P6) tugas Dila Putri Henika berita tentang: TKI Kerinci meninggal di Malaysia, terdapat konjungsi korelatif **baik...maupun...** pada kutipan tersebut kata penghubung **baik** diisi dengan kata **sakit** dan kata penghubung **maupun** diisi dengan kata **meninggal**. Di sini jelas bahwa konjungsi korelatif **baik...maupun...** bertugas menghubungkan dua frasa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang sama.

4.2.3 Analisis Penggunaan Konjungsi Subordinatif Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

“Konjungsi subordinatif adalah konjungsi atau kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua buah klausa atau lebih, Klausa-klausa yang dihubungkan tersebut tidak memiliki status sintaksis atau status kalimat yang sama” (Rahardi, 2009: 20-19). Kutipan-kutipan dari jenis konjungsi subordinatif dari tugas merangkum berita ini terdapat 9 macam dan sebanyak 82 kutipan sebagai berikut:

1) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Waktu

a. A.U.H

(P2) “Keduanya beraksi **pada** 30 Desember 2012, kelurahan selamat Kota Jambi”.

Dari (P2) tugas Adinda Ukhti H berita tentang: ringkus pembobol mobil dosen UNJA, pada berita tersebut menggunakan konjungsi yang menyatakan waktu “pada” merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu saat terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, karena dalam berita tersebut menyatakan “Keduanya beraksi **pada** 30 Desember 2012, kelurahan selamat Kota Jambi”. Penulisan kata penghubung **pada** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. A.N.S

(P5) “Prediksi Dedi, Rabu 10 Januari harga akan menguat jangka pendek **sebelum** pasar *Profite Taking*.”

Dari (P5) tugas Anggina Nola Situmorang berita tentang: Harga minyak masih potensi naik, pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu “sebelum”. Kata penghubung sebelum juga termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu saat akan terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **sebelum** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. A.W

(P1) “Indogrosir sukses menggelar pengundian grandprize akhir tahun periode 8 Desember 2017 **sampai** 6 Januari 2018”.

(P2) “Grand prizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi **pada** 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars”.

Dari (P1) dan (P2) tugas Angga Wijaya berita tentang: Suyanto raih sepeda motor, pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu yaitu “sampai” dan “pada”. Kata penghubung **sampai** dan **pada** juga termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu sesudah terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata

penghubung **sampai** dan **pada** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

d. A.K

(P4) “Ia mengatakan jika Januari **hingga** Februari menjadi puncak musim penghujan”.

Dari (P4) tugas Alwi Kurnyawan berita tentang: Tinggal di bantaran sungai harus waspada. pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu yaitu **hingga**. Kata penghubung **hingga** termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu akan terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **hingga** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

e. B.Z.B

(P1) “Kecelakaan lalu lintas kembali memakan korban, Selasa 9 Januari 2018 Fadil seorang pengendara sepeda motor Vario, Nopol BH 2969 NI, meninggal dunia **setelah** kecelakaan di jembatan auduri pukul 13.15 WIB”.

(P4) “Fadil korban tabrak lari, **pada** saat kejadian korban yang mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan yang menenggol korban melarikan diri”.

Dari (P1) dan (P4) tugas Bunga Zubaidah Bagawie berita tentang: tersenggolnya Fadil saat hindari lobang, pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu yaitu **setelah** dan **pada**. Kata

penghubung **setelah** dan **pada** termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu sesudah terjadinya peristiwa dan saat terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **setelah** dan **pada** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

f. M.R

(P1) “Jam kerja tetap seperti biasa dan berkas masuk terakhir untuk pemutihan **pada** 30 Juni 2018 pukul 11.00 WIB kata Agus menambahkan”.

Dari (P3) tugas Merry Rahmadani berita tentang: Pemrov gelar pemutihan PKB jilid II, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan waktu. Merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu saat terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **pada** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

g. N.D.Y

(P2) “Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya **setelah** kerja, sehingga menganggur dan tidak kerja apa-apa”.

Dari (P2) tugas Nadila Dwi Yasmin berita tentang: harus sesuai dengan kebutuhan, pada berita tersebut menggunakan konjungsi yang menyatakan waktu Kata penghubung **setelah** termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk

menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu setelah terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **setelah** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

h. N.R.J

(P3) “Zulkarnaen menyebutkan, dalam satu minggu tim ini turun sebanyak 3 yakni **pada** Senin, Kamis dan Sabtu”.

Dari (P3) tugas Nur Raudatul Jannah berita tentang: Pasar di pantau 3 kali sepekan, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan waktu. Merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu saat terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **pada** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

i. R.S

(P2) “**Sejak** November 2015 pasar batu bara memang sudah ada peningkatan, namun harga komoditas ini Fluktuasi fit. Jadi, kami harus tetap waspada”.

(P3) “Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, namun Chandra enggan merinci besaran penjualan **sampai** akhir 2017 kemarin”.

Dari (P2) dan (P3) tugas Renita Soraya berita tentang: Kinerja terangkat harga batu bara, pada berita tersebut menggunakan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu **sejak** dan **sampai**. Kata penghubung

sejak dan **sampai** termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu terjadinya peristiwa dan sebelum terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **sejak** ditempatkan pada awal anak kalimat, bila posisi konjungsi dapat berada pada awal kalimat (cocok untuk menduduki kalimat awal). Sedangkan kata penghubung **sampai** bisa terletak di tengah ataupun diakhir sebelum kalimat, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

j. R.T.O

(P3) “Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar **sampai** maksimal 10 milyar”.

Dari (P3) tugas Revalina Tri Oktavianiberita tentang: Apartemen jadi pabrik narkoba, pada berita tersebut menggunakan konjungsi yang menyatakan waktu. Merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan akan terjadinya peristiwa yaitu ancaman pidana pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. kata penghubung **sampai** bisa terletak di tengah ataupun diakhir sebelum kalimat, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

k. S.I

(P4) “Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, **sampai** saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir danlongsor”.

(P5) “Dengan laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan **hingga** lebat yang disertai banjir”.

Dari (P4) dan (P5) tugas Sahrul Ihsan berita tentang: Tinggal di Bantara sungai harus waspada, pada berita tersebut menggunakan konjungsi yang menyatakan waktu. Kata penghubung **sampai** dan **hingga** termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu terjadinya peristiwa dan akan terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **sampai** dan **hingga** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

l. S.F

(P6) “Dengan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab **pada** 2018”.

Dari (P6) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan waktu. Merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu tidak terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

m. Y.S.A

(P5) “Kedua ditangkap **ketika** sedang duduk memindahkan sabu ke dalam paket-paket kecil”.

Dari (P5) tugas Yollanda Sanita Aurelia berita tentang: Jual sabu untuk biaya berobat, pada berita tersebut menggunakan konjungsi yang menyatakan waktu. Kata penghubung **ketika** juga termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan waktu merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna waktu terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, Penulisan kata penghubung **ketika** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

2) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Syarat

a. D.P.H

(P6) “**Kalau** soal bantuan dana dari KBRI tidak ada, baik sakit maupun meninggal ahli waris bertanggung jawab”.

Dari (P6) tugas Dila Putri Henika berita tentang: TKI Kerinci meninggal di Malaysia, dalam berita tersebut terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan syarat, merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna syarat. Kata penghubung **kalau** ditempatkan pada awal anak kalimat, bila posisi anak kalimat dapat mendahului induk kalimat maka konjungsi ini dapat berada pada awal kalimat atau bisa juga berada di tengah kalimat. Tetapi tidak semua konjungsi dapat menduduki awal kalimat. Penulisan kata penghubung **kalau** sudah sesuai dengan kaidah bahasa

Indonesia dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. I.O

(P3) “Malam tadi kami lewat naik bus diminta Rp25.000, **kalau** tidak kasih uang mereka tidak mau buka portal”.

(P7) “**Kalau** semua lewat sini pasti hancur jalan, warga kami juga jadi korban”, ungkap Rio Sungai Buluh Suwardi.

Dari (P3) dan (P7) tugas Intan Oktaviani berita tentang: Pengendara yang ingin melintas di dusun sungai buluh Kec. Rimbo Tengah harus membayar Rp25.000, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan syarat. Kata penghubung **kalau** bisa ditempatkan pada awal anak kalimat, bila posisi anak kalimat dapat mendahului induk kalimat maka konjungsi ini dapat berada pada awal kalimat atau bisa juga berada di tengah kalimat. Pada kutipan satu dan dua kata penghubung **kalau** yang pertama berada di tengah kalimat dan yang kedua berada diawal kalimat. Penulisan kata penghubung **kalau** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

3) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Tujuan

a. B.Z.B

(P5) “Kapolsek danau teluk, Iptu Khoirunas membenarkan adanya peristiwa tersebut, ia menyarankan **agar** mengkonfirmasi kepada Satlantas Polres Jambi”.

Dari (P5) tugas Bunga Zubaidah Bagawie berita tentang: Pengendara sepeda motor tersenggol saat hindari lobang, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan makna tujuan, digunakan untuk menghubungkan

klausa-klausa dalam suatu kalimat. Menyatakan makna tujuan karena adanya suatu peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **agar** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. I.O

(P6) “Jika memang ini dianggap masalah, ia berharap ada perhatian lebih dari pemerintah atau dibangun jalan alternatif lain untuk pengendara, **agar** ada pembagian beban”.

Dari (P6) tugas Intan Oktaviani berita tentang: Pengendara yang ingin melintas di dusun sungai buluh Kec. Rimbo Tengah harus membayar Rp25.000 dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan makna tujuan, digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam suatu kalimat. Menyatakan makna tujuan yaitu adanya suatu keinginan masyarakat karena adanya suatu permasalahan yang tujuannya ingin dicapai bersama pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **agar** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. R.S

(P4) “Tak hanya itu, dia juga mengajak **agar** ikan-ikan di sungai dapat dilakukan pengujian guna mengantisipasi paparan mencuri”.

Dari (P4) tugas Rizki Rahmad Susilo berita tentang: Sungai tembesi belum tentu aman, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan tujuan, digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam suatu kalimat. Menyatakan makna tujuan yang ingin dicapai karena adanya suatu

permasalahan. Terdapat pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **agar** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

d. S.F

(P7) “Pekab Kerinci harus efektif menggunakan anggaran, **agar** dapat dimanfaatkan untuk masyarakat”.

Dari (P7) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan tujuan, digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam suatu kalimat. Menyatakan makna tujuan yang ingin dicapai karena adanya suatu permasalahan. Terdapat pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **agar** di sini sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

4) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Perbandingan

a. R.T.O

(P3) “Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, **seperti** pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika dengan ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar”.

Dari (P3) tugas Revalina Tri Oktaviani berita tentang: Apartemen jadi pabrik narkoba, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan perbandingan Kata penghubung **ketika** termasuk ke dalam jenis

konjungsi yang menyatakan perbandingan merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, Penulisan kata penghubung **ketika** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. D.A

(P3) “Gestur Novanto tidak tampak **seperti** sedang sakit, **seperti** dalam sidang pidana untuk pembacaan surat dakwa”.

Dari (P3) tugas Devi Afriani berita tentang: Setya Novanto sudah bisa angguk kepala, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan perbandingan. Kata penghubung **seperti** juga termasuk ke dalam jenis konjungsi yang menyatakan perbandingan merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Menyatakan makna saat terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, Kata penghubung seperti terdapat dua kali pengulangan dalam satu kalimat karena mempunyai maksud yang berbeda pula dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

5) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Penyebab

a. A.N.S

(P1) “Harga minyak mentah konsisten bergerak dikisaran U□ 60 sebar harga minyak ada potensi koreksi **karena** aksi *Profite Tiking*”.

Dari (P1) tugas Anggina Nola Situmorang berita tentang: Harga minyak masih potensi naik, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan

hubungan penyebab. Penggunaan konjungsi **karena** merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna penyebab. Menyatakan makna penyebab terjadinya suatu peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, Penulisan kata penghubung **karena** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. N.D.Y

(P1) “Rencana rekrutmen CPNS Tahun ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah **karena** tidak sekedar mengurangi pengangguran”.

Dari (P1) tugas Nadila Dwi Yasmin berita tentang: Harus sesuai kebutuhan, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan penyebab. Penggunaan konjungsi **karena** merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna penyebab. Yaitu menyatakan makna penyebab akan terjadinya suatu peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **karena** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. R.S

(P3) “Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, **karena** Mandiangin airnya sudah bercampur dengan air sungai”.

Dari (P3) tugas Rizki Rahmad Susilo berita tentang: Sungai tembesi belum tentu aman, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan penyebab. Penggunaan konjungsi **karena** merupakan konjungsi

subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna penyebab. Yaitu menyatakan makna penyebab terjadinya suatu peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya, Penulisan kata penghubung **karena** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

6) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Hasil

a. M.R

(P1) “Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, **sehingga** hanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”.

Dari (P1) tugas Merry Rahmadani berita tentang: Pemrov gelar pemutihan PKB jilid II, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan hasil. Penggunaan konjungsi **sehingga** merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna hasil. Yaitu menyatakan makna hubungan hasil atas apa yang sedang direncanakan untuk masyarakat banyak. Penulisan kata penghubung **sehingga** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. N.D.Y

(P2) “Pengangguran potensial artinya tidak berbahaya, **sehingga** menganggur dan tidak kerja apa-apa”.

Dari (P4) tugas Nadila Dwi Yasmin berita tentang: Harus sesuai dengan kebutuhan, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan

hubungan hasil. Penggunaan konjungsi **sehingga** merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna hasil. Yaitu menyatakan makna hubungan hasil atas apa yang terjadi. Penulisan kata penghubung **sehingga** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. S.I

(P4) “Seminggu ke depan potensi hujan di Sorolangun masih cukup tinggi, **sampai** saat ini pemerintah Kabupaten masih menetapkan status siaga banjir danlongsor”.

Dari (P4) tugas Sahrul Ihsan berita tentang: Tinggal di bantaran sungai harus waspada, dalam berita tersebut terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan hasil. Penggunaan konjungsi **sampai** merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat yang menyatakan makna hasil. Yaitu menyatakan makna hubungan hasil atas apa yang akan terjadi. Penulisan kata penghubung **sampai** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

7) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Alat atau Cara

a. A.U.H

(P1) “Dua orang pelaku pencurian **dengan** modus memecahkan kaca”.

(P5) “Yang digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio **tanpa** dokumen (surat-surat) yang merupakan hasil kejahatan pencuri”.

Dari (P1) dan (P5) tugas Adinda Ukhti H berita tentang: Ringkus pembobol mobil dosen UNJA, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk

menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Kedua konjungsi **dengan** dan **tanpa** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan seseorang saat melakukan pencurian, pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **dengan** dan **tanpa** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. A.K

(P5) “Hal itu sesuai **dengan** laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, bahwa 08-10 Januari akan timbul hujan”.

Dari (P5) tugas Alwi Kurhyawan berita tentang: Tinggal di bantara sungai harus waspada, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi **dengan** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara saat akan terjadinya peristiwa pada klausa yang satu dengan klausa yang lainnya. Penulisan kata penghubung **dengan** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. I.O

(P5) “Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp300.000 per hari. Beberapa bangunan yang diperbaiki **dengan** dana itu kata dia, diantaranya *box culrvert* di Jalan Poros menuju Kuamang”.

Dari (P5) tugas Intan Oktaviani berita tentang: Pengendara yang ingin melintas di dusun sungai buluh, Kec. Rimbo Tengah harus membayar Rp25.000, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang

menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi **dengan** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara guna untuk memperbaiki jalan. Penulisan kata penghubung **dengan** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

d. M.H.U

(P2) “Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya yang menyebut terdakwa melakukan pelanggaran sebagaimana **dengan** pasal 114 ayat 2 UU No 35 tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkotika”.

Dari (P2) tugas M. Hasbi Ullah berita tentang: Kurir sabu 2 Kg divonis 14 tahun penjara, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi **dengan** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara karena seseorang telah menyalahgunakan narkotika. Penulisan kata penghubung **dengan** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

e. N.D.Y

(P4) “Proses rekrutmen juga harus berjalan **dengan** profesional, transparan serta bertanggung jawab”.

Dari (P2) tugas Nadila Dwi Yasmin berita tentang: Harus sesuai kebutuhan, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi **dengan** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara menjelaskan bahwa proses menarik

dan memilih orang yang memenuhi syarat harus berjalan **dengan** menggunakan cara yang profesional. Penulisan kata penghubung **dengan** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

f. N.F

(P2) “Kecelakaan ini melibatkan seorang pengendara motor Yamaha Vixion **dengan** mobil Avanza”.

(P9) “Awalnya mini bus Avanza yang di kemudikan oleh Sri Mulato **dengan** penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan”.

(P10) “Dan bertabrakan **dengan** Yamaha Vixion yang dikendarai oleh Asmadi **dengan** penumpang yang datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”.

Dari (P2), (P9) dan (P10) tugas Nada Fahira berita tentang: Farhan tak bisa diselamatkan, dalam kutipan berita di atas (P2), (P9) dan (P10) terdapat konjungsi yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi subordinatif **dengan** pada kutipan-kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara yaitu kutipan pertama menjelaskan proses peristiwa kecelakaan, kutipan kedua menjelaskan awal peristiwa kecelakaan, dan kutipan ketiga menjelaskan saat terjadinya peristiwa kecelakaan. Penulisan kata penghubung **dengan** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

g. N.R.J

(P2) “Satu diantaranya, cara yang dilakukan adalah **dengan** menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar”.

Dari (P2) tugas Nadila Dwi Yasmin berita tentang: Pasar di pantau 3 kali sepekan, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi **dengan** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara yang menjelaskan bahwa cara yang dilakukan adalah **dengan** menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar. Penulisan kata penghubung **dengan** sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu terletak di tengah-tengah kalimat dan fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

h. R.S

(P1) “Optimis **dengan** kinerja bisnisnya di 2017 lalu. Pasar batu bara yang menggeliat membuat kinerja perusahaan tambang ini diprediksi lebih baik dari sebelumnya”.

Dari (P1) tugas Renita Soraya berita tentang: Kinerja terangkat harga batu bara, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Konjungsi **dengan** pada kutipan di atas menyatakan hubungan alat atau cara yang menjelaskan bahwa Optimis **dengan** cara kinerja bisnisnya di 2017. Kata penghubung **dengan** berarti menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang dalam melakukan sesuatu hal, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

i. R.T.O

(P3) “Empat tersangka dalam kasus itu berinisial AGM, KVI, HLR, dan AS. Mereka diancam **dengan** beberapa pasal narkotika, seperti pasal 113 ayat 2 JO pasal 132 ayat 1 UU No 35 tahun 2009 tentang narkotika **dengan** ancaman pidana mati, penjara seumur hidup paling singkat 5 tahun serta denda paling sedikit Rp 1 milyar sampai maksimal 10 milyar”.

Dari (P3) tugas Revalina Tri Oktaviani berita tentang: Apartemen yang dijadikan pabrik narkoba, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat bertingkat. Kata penghubung **dengan** berarti menjelaskan tentang bagaimana seorang tersangka melakukan kesalahan, sehingga mereka diancam dengan beberapa pasal narkotika, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

j. R.S

(P3) “Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, karena Mandiangin airnya sudah bercampur **dengan** air sungai”

Dari (P3) tugas Rizki Rahmat Susilo berita tentang: Sungai tembesi belum tentu aman, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara, pada (P3) “Menurut Ratna mencuri harus diwaspadai, karena Mandiangin airnya sudah bercampur **dengan** air sungai”. Kata penghubung **dengan** (menyatakan hubungan alat atau cara) berarti menjelaskan bahwa masyarakat harus waspada dengan adanya suatu peristiwa, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

k. S.I

(P5) “**Dengan** laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”.

Dari (P5) tugas Sahrul Ihsan berita tentang: Tinggal di bantara sungai harus waspada, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yaitu dijelaskan bahwa “**Dengan** laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”. Kata penghubung “dengan” dalam kutipan berita tersebut menekankan bahwa informasi yang didapat tersebut **dengan** (cara) mendapat laporan langsung dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari di prediksi timbul hujan lebat yang disertai banjir. Fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

l. S.F

(P6) “**Dengan** tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018”.

Dari (P5) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yaitu dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa pihak aset BPKAD (Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah) Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian yaitu **dengan cara** mengatakan tidak ada penganggaran pengadaan mobnas untuk pejabat pemkab pada 2018.

m. Y.S.A

(P6) “Serta dua paket ukuran kecil **dengan** harga Rp150.000”.

Dari (P6) tugas Yollanda Sanita Aurelia berita tentang: Jual sabu untuk biaya berobat, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara yaitu dikatakan pada kutipan berita (P6) “Serta dua paket ukuran kecil **dengan** harga Rp150.000”. Kata penghubung dengan menjelaskan bahwa pelaku tersebut ditangkap saat duduk memindahkan sabu ke dalam paket kecil, caranya dua paket ukuran kecil dijualnya hanya dengan harga Rp150.000. Fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

8) Konjungsi Subordinatif yang Menyatakan Hubungan Komplementasi

a. A.K

(P5) “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, **bahwa** 08-10 Januari akan timbul hujan”.

Dari (P10) tugas Alwi Kurnyawan, judul berita: Tinggal di bantaran sungai harus waspada, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi (melengkapi). Pada (P5) “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi, **bahwa** 08-10 Januari akan timbul hujan”. Kata penghubung bahwa merupakan kata yang artinya mempertegas pernyataan sebelumnya, yaitu kalimat pada kutipan berita dikatakan “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi”, dan diperkuat dengan kata penghubung **bahwa** 08-10 Januari akan timbul hujan”. **Bahwa** di sini sebagai kata penghubung komplementasi yang berfungsi sebagai pelengkap atau memperjelas kalimat sebelumnya yaitu

dikatakan “Hal itu sesuai dengan laporan dari Badan Meteorologi klimatologi dan Geofisika (BMKG) Jambi”, dan dilengkapi dengan kata penghubung “**bahwa**, 08-10 Januari akan timbul hujan”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. S.I

(P5) “Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi **bahwa** 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”.

Dari (P5) tugas Sahrul Ihsan berita tentang: Tinggal di bantara sungai harus waspada, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi (melengkapi) yaitu (P5) “Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi **bahwa** 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat yang disertai banjir”. Kata **Bahwa** di sini artinya melengkapi atau mempertegas “tidak hanya laporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika saja tetapi lebih menekankan kejelasan bahwa tanggal 8-10 Januari akan timbul hujan lebat disertai banjir”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. Y.S.A

(P10) “Penangkapan ini berawal dari informasi masyarakat **bahwa**, di rental PS Desa Rengan IX sering terjadi trasaksi sabu”.

Dari (P10) tugas Yollanda Sanita Aurelia berita tentang: Jual sabu untuk biaya berobat, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi (melengkapi). Pada (P10) “Penangkapan ini berawal dari informasi masyarakat **bahwa**, di rental PS Desa Rengan IX sering terjadi trasaksi sabu”. Kata penghubung bahwa

merupakan kata yang artinya melengkapi pernyataan sebelumnya, yaitu “Penangkapan ini berawal dari informasi masyarakat”, kemudian diperkuat oleh kata **bahwa**, berarti ada tambahan informasi jika “di rental PS Desa Rengan IX sering terjadi transaksi sabu”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

9) Konjungsi Subordinatif Hubungan Atribut

a. A.U.H

(P5) “**Yang** digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) **yang** merupakan hasil kejahatan pencuri”.

Dari (P5) tugas Adinda Ukhti H berita tentang: Pembobol mobil dosen UNJA, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut atau disebut pelengkap dan terdapat dua kali pengulangan, yaitu pada (P5) “**Yang** digunakan tersangka untuk beraksi, motor Yamaha Mio tanpa dokumen (surat-surat) **yang** merupakan hasil kejahatan pencuri”. Kata penghubung **yang** pada awal kalimat merupakan pelengkap bahwa menunjukan yang digunakan tersangka untuk beraksi, menggunakan motor Yamaha Mio, dan kata penghubung **yang** berikutnya menjelaskan bahwa motor yang di pakai untuk beraksi itu juga hasil dari kejahatan pencuri tersebut. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

b. A.D

(P5) “Kata mantan lurah Selamat Kota Jambi ada nyamuk **yang** lebih berbahaya yaitu *Aedes Aegypti*”.

Dari (P5) tugas Ahmad Dhani, acara berita: Haris sebut ancaman, maksudnya Karena Haris mengajak masyarakat untuk menjaga

kebersihan, maka ia memberi ketegasan itulah maksud dari berita acara tersebut. Dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut atau disebut pelengkap yaitu pada (P5) “Kata mantan lurah Selamat Kota Jambi ada nyamuk **yang** lebih berbahaya yaitu *Aedes Aegypti*”. Kata penghubung **yang** hanya sebagai pelengkap agar makna dari kalimat tersebut lebih jelas, bahwa nyamuk yang lebih berbahaya yaitu *Aedes Aegypti*. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

c. A.K

(P1) “Potensi hujan intensitas sedang hingga lebat **yang** terus mengguyur wilayah Kabupaten Sarolangun”.

(P2) “Kepala BPBD Sarolangun Mulyadi mengingatkan warga **yang** tinggal dibantara sungai mewaspadaai kemungkinan banjir”.

Dari (P1) dan (P2) tugas Alwi Kurnyawan, berita tentang: Tinggal di bantara sungai harus waspada, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut (pelengkap). Pada kata penghubung (P1) yang hanya sebagai pelengkap yaitu “Potensi hujan intensitas sedang hingga lebat **yang** terus mengguyur wilayah Kabupaten Sarolangun”. Kata penghubung **yang** pada (P2) juga hanya sebagai pelengkap (atribut) karena untuk memperjelas bahwa “Kepala BPBD Sarolangun Mulyadi mengingatkan warga **yang** tinggal dibantara sungai mewaspadaai kemungkinan banjir”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

d. A.R

(P2) “Kepala Badan Pertahanan Nasional (KBPN) Dian Mustari menjelaskan desa **yang** tidak mendapatkan sertifikat”.

Dari (P5) tugas Anas Algali Rizky, berita tentang: Terbitkan 16 sertifikat tanah, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut atau disebut pelengkap. Yaitu “Kepala Badan Pertahanan Nasional (KBPN) Dian Mustari menjelaskan desa **yang** tidak mendapatkan sertifikat”. Kata penghubung atribut “yang” berfungsi untuk memperjelas tentang isi dari kalimat yang unsur-unsur kedudukannya tidak sama.

e. A.N.S

(P4) “Hal ini terlihat juga dari tekanan pada ikada **yang** konsolidasi di level 74”.

(P7) “Dalam jangka menengah terdapat potensi koreksi **yang** terlihat dari indikator *Stochastie*”.

Dari (P4) dan (P7) tugas Anggina Nola Situmorang, berita tentang: Harga minyak masih potensi naik, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Pada kata penghubung (P1) **yang**hanya sebagai pelengkap, yang menyatakan “Hal ini terlihat juga dari tekanan pada ikada **yang** konsolidasi di level 74”. Kata penghubung **yang** pada (P2) juga sebagai kata penghubung pelengkap, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

f. A.W

(P2) “Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW **yang** ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars”.

Dari (P2) tugasAngga Wijaya, berita tentang: Suyanto raih sepeda motor, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan

atribut. Pada (P2) menyatakan bahwa “Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW **yang** ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars”. Di sini **yang** hanya sebagai atribut atau pelengkap saja dan memperjelas maksud dari isi berita.

g. B.Z.B

(P2) “Informasinya korban seorang Mahasiswa **yang** tinggal di Tahtul Yaman, ia dalam perjalanan menuju kampus”.

(P4) “Fadil korban tabrak lari, pada saat kejadian korban **yang** mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan **yang** menyenggol korban melarikan diri”.

Dari (P2) dan (P4) tugas Bunga Zubaidah Bagawie, berita tentang: Tersenggol saat hindari lobang, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. **Yang** pada (P2) memperjelas bahwa mahasiswa yang meninggal karena kecelakaan tersebut tinggal di Tahtul Yaman, ia dalam perjalanan menuju kampus. Pada (P4) **yang** juga memperjelas bahwa pada saat kejadian korban **yang** mengendarai motor melintas menyebrangi jembatan, korban bermaksud menghindari lobang dan kendaraan **yang** menyenggol korban melarikan diri. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

h. E.D.S

(P2) “Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko **yang** terbakar”.

(P3) “Kebakaran itu menghanguskan beberapa alat dagangan pemilik ruko **yang** bernama Yuliardi”.

Dari (P2) dan (P3) tugas Enjhella Dwi Syahputri, berita tentang: Akibat ledakan kompor ban, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Pada kata penghubung (P1) **yang** hanya sebagai

pelengkap yang menyatakan “Kepala desa simpang Belui, Anil mengatakan hanya satu ruko **yang** terbakar”. Kata penghubung **yang** pada (P2) juga sebagai kata penghubung pelengkap, fungsinya sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

i. I.O

(P1) “Pengendara **yang** ingin melintas di dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah, harus membayar sejumlah uang”.

(P5) “Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp300.000 per hari. Beberapa bangunan **yang** diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya *box culrvert* di Jalan Poros menuju Kuamang”.

Dari (P1) dan (P5) tugas Intan Oktaviani, berita tentang: Pengendara bayar Rp 25 juta, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Pada kata penghubung (P1) **yang** hanya sebagai pelengkap untuk memperjelas berita yang menyatakan “Pengendara **yang** ingin melintas di dusun Sungai Buluh Kecamatan Rimbo Tengah, harus membayar sejumlah uang. Kata penghubung **yang** pada (P5) juga sebagai kata penghubung atribut (pelengkap) yaitu memperjelas kalimat pada (P5) “Rata-rata penghasilan dari pungutan mencapai Rp300.000 per hari. Beberapa bangunan **yang** diperbaiki dengan dana itu kata dia, diantaranya *box culrvert* di Jalan Poros menuju Kuamang”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

j. M.R

(P1) “Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB **yang** menunggak dua tahun ke atas, sehingahnya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”.

(P2) “Selain itu, jumlah kendaraan **yang** mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017 tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar Rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan bernopol luar Jambi”.

Dari (P1) dan (P2) tugas Merry Rahmadani, berita tentang: Pemrov gelar pemutihan PKB jilid II, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Pada kata penghubung (P1) **yang** hanya sebagai pelengkap, yang tujuannya memperjelas kalimat tersebut. Kata penghubung **yang** pada (P2) juga sebagai konjungsi hubungan atribut pelengkap. Karena jika tidak ada kata penghubung **yang** di dalam kutipan berita tersebut, maka maksud dari berita yang disampaikan tersebut akan rancu. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

k. M.H.U

(P2) “Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya **yang** menyebut terdakwa melakukan pelanggaran dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35 tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkoba”.

Dari (P2) tugas M. Hasbi Ullah, berita tentang: Kurir sabu 2 Kg divonis 14 tahun penjara, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Pada (P2) menyatakan bahwa dikatakan “Sebagaimana dalam tuntutan jaksa dalam persidangan sebelumnya **yang** menyebut terdakwa melakukan pelanggaran dengan Pasal 114 ayat 2 UU No 35 tahun 2009 tentang penyalahgunaan narkoba”. Di sini **yang** hanya sebagai atribut atau pelengkap saja dan memperjelas maksud dari isi berita. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

I. N.F

(P3) “Pengendara motor **yang** bernama Asmadi di lokasi kejadian korban merupakan warga Desa Talang Pantai Kec. Bungo Bani”.

(P9) “Awalnya mini bus Avanza **yang** di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan”.

(P10) “Dan bertabrakan dengan Yamaha Vixion **yang** dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang **yang** datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”.

Dari (P3), (P9) dan (P10) tugas Nada Fahira, berita tentang: Farhan takbisa di selamatkan, dalam ketiga kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut yang gunanya memperjelas dari ketiga kutipan berita tersebut. Pada kata penghubung atribut (P3) **yang** hanya untuk memperjelas sebuah nama sebagai pelengkap untuk memperjelas berita yang menyatakan bahwa pengendara motor yang bernama Asmadi merupakan korban kecelakaan.

Pada (P9) kata penghubung yang menyatakan hubungan atribut ‘**yang**’ untuk memperjelas kalimat bahwa “Awalnya mini bus Avanza **yang** di kemudikan oleh Sri Mulato dengan penumpangnya datang dari arah Tebo menuju Bungo hilang kendali lari ke kanan jalan”, dan pada (P10) kata penghubung **yang** menjelaskan “Dan kemudian bertabrakan dengan Yamaha Vixion **yang** dikendarai oleh Asmadi dengan penumpang **yang** datang dari arah berlawanan dari Bungo menuju arah Tebo”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

m. N.R.J

(P2) “Satu diantaranya, cara **yang** dilakukan adalah dengan menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar”.

Dari (P2) tugas Nur Raudatul Jannah, berita tentang: Pasar di pantau 3 kali sepekan, dalam kutipan berita di atas. Pada (P2) terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Menyatakan bahwa “Satu diantaranya, cara **yang** dilakukan adalah dengan menurunkan tim untuk mengecek harga bahan pokok ke pasar”. Di sini **yang** hanya sebagai atribut atau pelengkap tetapi memiliki makna yang cukup berpengaruh dalam sebuah tulisan. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya

n. R.T.O

(P1) “Pabrik narkoba kembali dibongkar kepolisian, kali ini giliran pabrik narkoba di Apartemen *Green Lake Sunter Northern Park*, Jakarta Utara **yang** berhasil diungkap”.

Dari (P1) tugas Revalina Tri Oktaviani, berita tentang: Apartemen dijadikan pabrik narkoba, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Pada kata penghubung (P1) **yang** hanya sebagai pelengkap, yang tujuannya memperjelas kalimat tersebut. Kata penghubung **yang** pada (P1) memperjelas bahwa “Pabrik narkoba kembali dibongkar polisi, kali ini giliran pabrik narkoba di Apartemen *Green Lake Sunter Northern Park*, Jakarta Utara **yang** telah berhasil diungkap”. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

o. S.N.A

(P5) “Jenis sabu dan pil ekstasi **yang** dinamakan porsonel direktorat”.

Dari (P5) tugas Serly Novilla Amri, berita tentang: Kurir sabu 2 Kg divonis 14 tahun penjara, dalam kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut. Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung usur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

p. S.I

(P5) “Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat **yang** disertai banjir”.

(P7) “Kondisi tersebut membuat wilayah Sorolangun **yang** banyak dialiri sungai kerap dilanda banjir bandang”.

Dari (P5) dan (P7) tugas Sahrul Ihsan, berita tentang: Tinggal di bantaran sungai harus waspada, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut (pelengkap). Pada (P5) **yang** hanya sebagai pelengkap yaitu menyatakan bahwa “Denganlaporan dari badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika di Jambi bahwa 8-10 Januari ini di prediksi timbul hujan hingga lebat **yang** disertai banjir”. Kata penghubung **yang** pada (P7) juga hanya sebagai pelengkap (atribut) karena untuk memperjelas makna dari kalimat berita tersebut. Fungsi konjungsi atribut sebagai penghubung usur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

q. S.F

(P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat **yang** lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”.

(P5) “Berlebihnya mobnas **yang** dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. Setelah itu, pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian”.

Dari (P4) dan (P5) tugas Syekh Fajri berita tentang: Coret anggaran mobil dinas, dalam kedua kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif

hubungan atribut. Pada kutipan berita (P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat **yang** lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”. Kata penghubung **yang** tidak hanya sebagai pelengkap, namun ada juga yang cukup mempengaruhi sebuah makna, contohnya jika kata yang tidak ada dalam kutipan (P4) maka maknanya akan rancu. Begitu juga pada kata penghubung **yang** pada kutipan berita yang ada di (P5). Fungsi konjungsi tersebut sebagai penghubung unsur-unsur yang tidak sama kedudukannya.

r. Y.S.A

(P2) “Kedua pelaku **yang** merupakan TO ditangkap sedang berada disebuah rental *play station* bersama barang bukti sabu sebanyak 4,50 Gram”.

(P4) “Berdasarkan informasi tersenut, anggota langsung menuju tempat **yang** dimaksud”.

(P9) “Alasan ia jadi pengedar untuk membantu biaya pengobatan orang tuanya **yang** sedang sakit”.

Dari (P2), (P4) dan (P9) tugas Yollanda Sanita Aurelia, berita tentang: Jual sabu untuk biaya berobat, dalam ketiga kutipan berita di atas terdapat konjungsi subordinatif hubungan atribut yang gunanya memperjelas dari ketiga kutipan berita tersebut. Jadi kata penghubung atribu **yang** tidak hanya sebagai pelengkap saja. Namun cukup berperan sebagai kata penghubung untuk menghubungkan makna tertentu di dalam berita ataupun dalam tulisan yang lain.

4.2.4 Analisis Penggunaan Konjungsi Antarkalimat Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Konjungsi antarkalimat disebut sebagai konjungsi yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Menurut Rahardi (2009: 25) “Konjungsi antarkalimat dapat dipahami sebagai konjungsi atau kata penghubung yang menghubungkan ide atau gagasan pada kalimat satu dengan ide pada kalimat yang lainnya, baik dalam konteks lisan maupun tulis”. Berikut penggunaan konjungsi antarkalimat yang terdapat dalam tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi.

1) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Kelanjutan dari Peristiwa pada Kalimat Sebelumnya

a. M.R

(P1) Dijelaskannya, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehinggahanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya “**Selanjutnya**, pembebasan BBN-KB II di peruntukkan agi seluruh wajib pajak terhadap semua jenis kendaraan bermotor, dalam pelayanan pemutihan pajak kendaraan itu”.

Dari (P1) tugas Merry Rahmadani tentang beri ta: Pemrov gelar pemutihan PKB jilid II, kutipan berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya. Karena kata penghubung selanjutnya berarti sebelumnya ada pembahasan yang pertama yaitu “**Dijelaskannya**, pelayanan pemutihan pajak kendaraan bermotor itu meliputi pembebasan pokok PKB yang menunggak dua tahun ke atas, sehinggahanya dipungut pokok tunggakan pajak satu tahun terakhir dan

satu tahun berjalan sesuai jatuh tempo pajaknya”. Kemudian kelanjutannya, yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya yaitu “**Selanjutnya**, pembebasan BBN-KB II di peruntukkan agi seluruh wajib pajak terhadap semua jenis kendaraan bermotor, dalam pelayanan pemutihan pajak kendaraan itu”.

b. M.H.W

(P2) Ketua KPU Merangin, Iron Syahroni mengatakan. “**Setelah** menerima berkas pendaftaran Paslon”.

(P4) Dan wakil bupati. “**Selanjutnya** Nalim-Khadafi akan mengikuti tes kesehatan”.

Dari (P2) dan (P4) tugas M. Habib Weli P dengan judul berita: Tinggal menunggu tes kesehatan, kutipan berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya yaitu **setelah** dan **selanjutnya**. Karena kata penghubung **setelah** berarti menunjukkan bahwa ada kalimat sebelumnya yaitu “Ketua KPU Merangin, Iron Syahroni mengatakan”, kemudian dilanjutkan dengan kalimat yang ada di (P2) tersebut. Pada (P4) **selanjutnya** juga merupakan konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya. berarti sebelumnya ada pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan kata **selanjutnya** yang ada di kutipan (P4) tersebut.

c. S.F

P5) “Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. **Setelah itu**, pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian”.

Dari (P5) tugas Syekh Fajri tentang berita: Coret anggaran mobil dinas, kutipan pada berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan

kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya. Karena kata penghubung **selain itu**, berarti sebelumnya ada pembahasan tentang penyebab ataupun masalah pada kalimat sebelumnya. Kemudian dikatakan kelanjutan dari hal yang dibicarakan sebelumnya itu. Contoh: kalimat sebelumnya (P4) “Pengembalian dari Dewan 13 unit dan juga pengembalian mobnas camat **yang** lama Sembilan unit, sehingga kondisi saat ini berlebih”. dan (P5) “Berlebihnya mobnas yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kerinci. **Setelah itu**, pihak aset BPKAD Kabupaten Kerinci melakukan pengkajian”.

2) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Adanya Hal, Peristiwa di Luar dari yang telah Dinyatakan Sebelumnya

a. A.W

(P3) Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars. **Selain itu**, dibagikan hadiah mingguan indogrosir yaitu satu unit Samsung J3, tiga unit kulkas satu pintu, empat unit kompor dua tungku dan sepuluh unit dispenser”.

Dari (P3) tugas Angga Wijaya, judul berita: Suyanto raih sepeda motor. kutipan pada berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari hal yang telah dinyatakan sebelumnya. Karena pada kalimat yang terdapat di (P3) **selain itu**, di kalimat sebelumnya yaitu Grandprizenya satu unit sepeda motor Honda Beat 110 F1 SW yang ia undi pada 7 Januari 2018 “Kata Member Service Junior Manger Indogrosir Jambi, Victor Yanuars”, jelas bahwa tidak ada sebelumnya pembahasan tentang hadiah yang ada di bagian (P3) dijelaskan dibagian (P2).

b. M.R

(P2) “**Selain itu**, jumlah kendaraan yang mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017 tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar Rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan bernopol luar Jambi”.

Dari (P3) tugas Merry Rahmadani, judul berita: Pemrov gelar pemutihan PKB jilid II, kutipan pada berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari hal yang telah dinyatakan sebelumnya. Karena pada kalimat di (P2) tidak ada dijelaskan pada paragraf sebelumnya. (P1) Samsat Jambi kata Agus, menyiapkan satu antrian khusus untuk pengurusan STNK dan TNKB. Sedangkan (P2) “**Selain itu**, jumlah kendaraan yang mati pajak juga masih tinggi, per Agustus 2017 tercatat 1.389.986 unit kendaraan menunggak pajak, akan mendapat pendapatan daerah sebesar Rp 90 milyar asumsi itu belum ditambah dari pembayaran pajak kendaraan bernopol luar Jambi”.

c. N.D.Y

(P3) Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga menganggur dantidak kerja apa-apa. “**Selain itu**, juga diminta dalam seleksi CPNS ini tidak ada maksud politik”.

Dari (P3) tugas Nadila Dwi Yasmin, judul berita: Harus sesuai kebutuhan, kutipan pada berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal, peristiwa di luar dari hal yang telah dinyatakan sebelumnya. Pada kalimat di (P3) tidak ada dijelaskan peristiwa di luar dari hal yang telah dinyatakan pada kalimat sebelumnya (P2), yaitu pada P2) “Pengangguran potensial, artinya tidak berbahaya setelah kerja, sehingga

mengganggu dan tidak kerja apa-apa”. Sedangkan pembahasan (P3) Menjelaskan bahwa “**Selain itu**, juga diminta dalam seleksi CPNS ini tidak ada maksud politik”.

3) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Makna Konsekuensi

a. D.A

(P1) “Aksi diam seribu bahasa tidak dipertontonkan **oleh** terdakwa kasus dugaan korupsi KTP elektronik Setya Novanto”.

(P2) “Novanto hanya mengangguk kepala saat ditanya **oleh** ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya”.

Dari (P1) dan (P2) tugas Devi Afriani, judul berita: Setya Novanto sudah bisa angguk kepala, kutipan pada berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna konsekuensi. Pada (P1) “Aksi diam seribu bahasa tidak dipertontonkan **oleh** terdakwa kasus dugaan korupsi KTP elektronik Setya Novanto”, dan (P2) “Novanto hanya mengangguk kepala saat ditanya **oleh** ketua Majelis Hakim mengenai kondisi kesehatannya”. kata penghubung **oleh** menyatakan bahwa Novanto harus menanggung akibat dari perbuatannya sendiri.

4) Konjungsi Antarkalimat yang Menyatakan Makna Pengecualian

a. R.I

(P4) “Korban sempat dilarikan ke RSUD HA Thalib Sungai Penuh untuk mendapat pertolongan medis. **namun** sayang nyawanya tidak tertolong”.

Dari (P4) tugas Ranti dengan judul berita: Warga rawan disambar petir, termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pengecualian, **namun** Pada kalimat di (P4) dikatakan “Korban sempat dilarikan ke RSUD HA Thalib Sungai Penuh untuk mendapat pertolongan medis, **namun** sayang

nyawanya tidak tertolong”. Kata penghubung namun menyatakan makna pengecualian karena korban sempat di larikan ke RSUD namun sayang nyawanya tidak tertolong.

b. R.S

(P2) “Sejak November 2015 pasar batu bara memang sudah ada peningkatan, **namun** harga komoditas ini Fluktuatif. Jadi, kami harus tetap waspada”.

(P3) “Sekedar informasi, berdasarkan busa komoditas Rotterdam, harga batu bara Selasa 9 Januari, di tutup menguat 0,30 poin di US\$ 92.65 per metrik ton, **namun** Chandra enggan merinci besaran penjualan sampai akhir 2017 kemarin”.

Dari (P2) dan (P3) tugas Renita Soraya, judul berita: Kinerja terangkat harga batu bara, dua kutipan pada berita di atas termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pengecualian (perlawanan). Kata penghubung **namun** di sini merupakan makna perlawanan karena penyebab pada berita tersebut sebenarnya bukan hanya itu saja. Jadi, dalam kutipan berita ini terdapat makna pengecualian karena bukan hanya disebabkan oleh satu hal di dalam isi berita tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab IV. Maka penulis menyimpulkan bahwa, dari analisis penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018. Konjungsi (kata penghubung) berperan sangat penting dalam sebuah tulisan. Karena jika tidak ada kata penghubung, maka di dalam sebuah tulisan tidak mempunyai arti yang jelas. Kemudian, untuk memperkuat kesimpulan penulis menyimpulkan dari keempat jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi antarkalimat.

1. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif yaitu kata penghubung yang bertugas menghubungkan dua unsur kebahasaan atau lebih. Konjungsi koordinatif terbagi menjadi 8 macam, yaitu konjungsi koordinatif penjumlahan, konjungsi koordinatif pemilihan, konjungsi koordinatif pertentangan, konjungsi koordinatif pembetulan, konjungsi koordinatif kelebihan, konjungsi koordinatif pengurutan, konjungsi koordinatif perbandingan dan konjungsi koordinatif penegasan. Di dalam Tugas Merangkum Berita Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018 dari 25 siswa, terdapat 14 tugas siswa yang menggunakan konjungsi koordinatif yaitu konjungsi koordinatif penjumlahan,

konjungsi koordinatif pemilihan, konjungsi koordinatif pembetulan, konjungsi koordinatif pelebihan, dan keseluruhan berjumlah 29 kutipan.

2. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif diartikan sebagai konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang setara, baik dari kata, frasa, klausa ataupun kalimat. Melihat hasil pembahasan pada bab IV. Dari 25 tugas siswa, hanya satu tugas yang menggunakan konjungsi korelatif yaitu yang menghubungkan kata baik...maupun...

3. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah kata penghubung yang menghubungkan dua buah klausa atau lebih. Konjungsi subordinatif terbagi menjadi 11 macam, beserta kegunaannya. Melihat hasil pembahasan pada bab IV, dari 25 siswa terdapat 23 tugas yang menggunakan konjungsi subordinatif dan sebanyak 11 macam yaitu, konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu, konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan syarat, konjungsi subordinatif yang menyatakan tujuan, konjungsi subordinatif hubungan pelebihan, konjungsi subordinatif yang menyatakan penyebab, konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan hasil, dan konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan alat atau cara, konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan komplementasi, konjungsi subordinatif hubungan atribut, dan keseluruhan berjumlah 82 kutipan.

4. Konjungsi Antarkalimat

Konjungsi antarkalimat disebut sebagai konjungsi yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Konjungsi antarkalimat terbagi

menjadi 8 macam beserta kegunaannya. Melihat hasil pembahasan pada bab IV. Dari 25 tugas siswa, terdapat 7 tugas yang menggunakan konjungsi antarkalimat. Sebanyak 4 macam konjungsi antarkalimat yaitu, konjungsi antarkalimat yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa pada kalimat sebelumnya, konjungsi antarkalimat yang menyatakan adanya hal peristiwa di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya, konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna kosekuensi, konjungsi antarkalimat yang menyatakan makna pengecualian, dan keseluruhan terdapat 8 kutipan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penggunaan konjungsi tugas merangkum berita siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018, perlu adanya beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat mengenalkan apa itu konjungsi khususnya bagi siswa tingkat SMP.
2. Bagi siswa hendaknya dapat mencari hal-hal yang bisa menggali informasi dan mencari tahu, meskipun tingkat SMP mungkin belum mendalami tentang konjungsi atau kata penghubung. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maksud dikarenakan tidak memperhatikan bentuk ataupun penggunaan konjungsi di dalam sebuah tulisan, yang pada dasarnya sangat mempengaruhi di dalam sebuah tulisan.
3. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan mengenai konjungsi beserta macam-macamnya, karena mempunyai kegunaan masing-

masing yang mungkin tidak diketahui sebelumnya. Agar nantinya pada saat menulis tidak salah menempatkan sebuah kata penghubung.

4. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menjadi ilmu pengetahuan baru dan dapat menjadi acuan jika ingin mengkaji tentang konjungsi.

